

**ANALISIS STRATEGI BELAJAR BAHASA PERANCIS SISWA KELAS  
XI IPA DI SMA N 2 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN**

**2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**Herru Yoga Pratama**  
**NIM: 08204244019**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman, M.Pd.

NIP. : 19710403 200501 1 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Herru Yoga Pratama

No. Mhs. : 08204244019

Judul TA : Analisis Strategi Belajar Bahasa Prancis Siswa XI IPA di SMA N 2  
Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Herman, M.Pd.

NIP. 19710403 200501 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Strategi Belajar Bahasa Prancis siswa XI IPA di SMA N 2 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 September 2014 dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, September 2014

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Herru Yoga Pratama

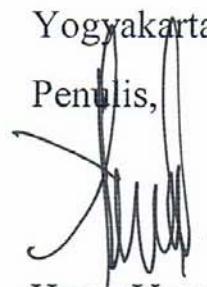
NIM : 08204244019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu saya gunakan sebagai acuan dengan cara mengikuti etika penulisan karya ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,  
Penulis,  
  
Herru Yoga Pratama  
NIM. 08204244019

## MOTTO

Genius is one percent, inspiration and ninety-nine  
percent perspiration  
(Thomas A. Edison)

Jika kita benar-benar memperhatikan dan berfikir  
sesungguhnya, setiap saat kita tidak bisa lepas  
dari keajaiban ALLAH SWT. Akan tetapi telah  
menjadi biasa karena kebiasaan. (Herru Yoga)

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT

Papa dan Mama (Yang selalu sabar)

Nenek Nurma (Yang selalu percaya)

Rachmi dan Aqil (Selalu dibanggakan)

Anita (yang sudah bersedia menunggu, setelah ini  
mau gimana... ??)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dan maha Rahmat. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Menyampaikan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Rocmat Wahab. MPd. MA
2. Menyampaikan banyak terimakasih kepada dekan FBS UNY Prof. Dr Zamzani, M.pd.
3. Ucapan terimakasih kepada ketua jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Dra. Alice Armini M.Hum dan
4. Kepada keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, saya ucapan terimakasih.
5. Herman, M.Pd. yang telah membimbing dan menyempatkan waktunya di tengah-tengah kesibukannya.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, mendoakan, dan selalu menasehati saya untuk terus maju.
7. Anita, Anggi, Kholid Dkk. yang selalu menjadi tempat berbagi pandangan dan fikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di jurusan pendidikan bahasa Perancis, yang selalu memberikan semangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini cukup sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun mesiah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.  
Semoga skripsi ini berguna bagi yang membacanya

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis

Herru Yoga Pratama  
NIM. 08204244019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
Persetujuan .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>EXTRAIT</i> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B. .Indetifikasi Masalah .....	2
C. .Pembatasan Masalah .....	2
D..Rumusan Masalah .....	3
E. .Tujuan Penelitian.....	3
F... Manfaat.....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A..Proses Pembelajaran Bahasa .....	5
1. Faktor-Faktor Proses Pembelajaran Bahasa.....	5
a. Faktor Eksternal.....	6
1) Guru .....	6
2) Kondisi Keluarga .....	7
3) Kondisi Sekolah Dan Lingkungan.....	7
4) Kurikulum .....	8

b. Faktor Internal .....	9
1) Kecerdasan .....	9
2) Motivasi.....	12
3) Strategi Belajar .....	12
4) Kesehatan .....	12
B. .Strategi Belajar.....	13
1. Definisi Strategi Belajar.....	13
2. Manfaat Strategi Belajar.....	15
3. Karakter Strategi Belajar.....	17
4. Jenis Strategi Belajar.....	22
a. Strategi Langsung.....	23
1) Strategi Memori.....	23
2) Strategi Kognitif.....	28
3) Strategi Kompensasi.....	34
b. Strategi Tak Langsung.....	39
1) Strategi Metakognitif.....	39
2) Strategi Afektif .....	44
3) Strategi Sosial.....	48
C. .Penelitian Yang Relevan .....	52
D..Kerangka Berfikir.....	52

### BAB III METODE PENELITIAN

A..Pendekatan Penelitian .....	54
B..Metode Pengumpulan Data .....	56
C..Instrumen Penelitian.....	56
1. Observasi .....	57
2. Wawancara .....	59
3. Angket .....	61
D..Teknis Analisis Data .....	63
E. .Keabsahan Data.....	64
1. Kredibilitas Data .....	64
2. Transferabilitas.....	66

3. Dependabilitas.....	67
4. Konfirmabilitas.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A..Hasil Penelitian .....	68
1. Deskripsi hasil penelitian .....	68
a. Hasil Analisis Data Kuesioner dan Observasi Analisis Siswa Kelas XI IPA 1 .....	69
b. Hasil Analisis Data Kuesioner dan Observasi Analisis Siswa Kelas XI IPA 2 .....	71
c. Hasil Analisis Data Kuesioner dan Wawancara Siswa Berprestasi XI IPA 1 .....	73
d. Hasil Analisis Data Kuesioner dan Wawancara Siswa e. Berprestasi XI IPA 2 .....	76
2. Triangulasi Sebagai Keabsahan data.....	78
B..Pembahasan .....	79
1. Strategi belajar bahasa Perancis siswa XI IPA 1 .....	81
2. Strategi belajar bahasa Perancis siswa XI IPA 2.....	84
3. Strategi belajar bahasa Perancis siswa berprestasi kelas XI IPA 1 .....	86
4. Strategi belajar bahasa Perancis siswa berprestasi kelas XI IPA 2 .....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A..Kesimpulan .....	125
B..Saran .....	129
C..Implikasi.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>
<b>RESUME .....</b>	<b>136</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Karakteristik dari startegi belajar bahasa .....	18
Tabel 2 : Observasi kelas bahasa Perancis .....	58
Tabel 3 : Wawancara: Strategi Metakognitif .....	60
Tabel 4 : Wawancara: Strategi Sosial .....	61
Tabel 5 : Kuesioner: Strategi memori .....	62
Tabel 6 : Kuesioner: strategi kognitif .....	62
Tabel 6 : Kuesioner: strategi affektif .....	62
Tabel 7 : Kuesioner: strategi Kompensasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Klasifikasi kecerdasan majemuk.....	9
Gambar 2 : Hubungan antara strategi langsung dan tak langsung dan enam kelompok strategi .....	22
Gambar 3 : Alur kerangka berfikir penelitian .....	53
Gambar 4 : Diagram klasifikasi strategi belajar secara umum .....	69
Gambar 5 : Diagram variasi penggunaan strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 1 .....	70
Gambar 6 : Diagram klasifikasi strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 1	71
Gambar 7 : Diagram klasifikasi strategi belajar secara umum .....	71
Gambar 8 : Diagram variasi penggunaan strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 2.....	72
Gambar 9 : Diagram observasi dan klasifikasi strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 2 .....	73
Gambar 10 : Diagram hasil analisis dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi.....	74
Gambar 11 : Diagram variasi penggunaan strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 1 .....	74
Gambar 12 : Diagram hasil analisis wawancara dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 1 .....	75
Gambar 13 : Diagram hasil analisis kuesioner dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 2.....	76
Gambar 14 : Diagram variasi penggunaan strategi belajar siswa berprestasi siswa kelas XI IPA 2 .....	.77
Gambar 15 : Diagram hasil analisis wawancara dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 2. ....	78
Gambar 16 : Kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis siswa kelas XI IPA 1 secara umum.....	82
Gambar 17 : Kecenderungan penggunaan strategi belajar bahasa Perancis siswa kelas XI IPA 2 secara umum. ....	84

Gambar 18 : Kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa berprestasi kelas XI IPA 1 secara umum. ....	87
Gambar 19 : Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa AY .....	91
Gambar 20 : Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa KJ .....	95
Gambar 21 : Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa HN .....	100
Gambar 22 : Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa APW .....	105
Gambar 23: Kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis siswa berprestasi kelas XI IPA 2 secara umum. ....	106
Gambar 24: Penggunaan strategi belajar siswa AM .....	113
Gambar 25: Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa DL .....	117
Gambar 26: kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa DM .....	121
Gambar 27: Kecenderungan penggunaan strategi belajar PA.....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rekapitulasi .....	145
Lampiran 2 Instrumen .....	193
Lampiran 3 Daftar Nilai .....	203
Lampiran 4 Surat Ijin .....	202

**L'ANALYSE DE LA STRATÉGIE D'APPRENTISSAGE LA  
LANGUE FRANÇAISE DANS LA CLASSE XI IPA À SMA N 2  
SLEMAN L'ANNEE SCOLAIRE 2013/2014**

**Par  
Herru Yoga Pratama  
08204244019**

**EXTRAIT**

Cette recherche a pour but, (1) décrire la stratégie d'apprentissage des élèves dans la classe.(2) de décrire la stratégie d'apprentissage de bons élèves dans la classe XI IPA à SMA N 2 Sleman.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Nous employons la technique de triangulation pour assurer la validité du résultat. Les données de cette recherche sont obtenues en trois étapes, (1) utiliser le questionnaire pour gagner les informations sur la stratégie d'apprentissage des élèves, (2) faire l'interview aux élèves (*in-depth interview*) pour gagner les informations sur la stratégie d'apprentissage, (3) observer l'apprentissage dans la classe.

Les résultats de la recherche montrent que les élèves utilisent les stratégies métacognitive, cognitive, des mémoires, et de compensation. Ensuite, de bons élèves ont utilisé chaque stratégie d'apprentissage. La réalisation des stratégies d'apprentissage dans l'action d'arranger et planer de la langue française. Ces actions appliquent du processus de l'apprentissage formel avec l'aide du professeur. Les stratégies d'apprentissage a guidé des élèves d'être indépendant, active, et confident lorsqu'ils utilisent la langue française d'une façon naturelle.

# **ANALISIS STRATEGI BELAJAR BAHASA PERANCIS SISWA KELAS XI IPA DI SMA N 2 SLEMEN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Oleh:**  
**Herru Yoga Pratama**  
**NIM: 08204244019**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana penggunaan strategi belajar bahasa Perancis secara umum siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 (2) Bagaimana penggunaan strategi belajar bahasa Perancis siswa-siswa berprestasi.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi tentang cara belajar bahasa Perancis siswa, (2) melakukan wawancara secara mendalam atau *indepth interview* untuk mendapatkan topik informasi yang diteliti,(3) melakukan observasi di dalam kelas untuk mengamati tindakan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa secara umum cenderung menggunakan strategi Metakognitif, Memori, Kompensasi dan Kognitif. (2) siswa berprestasi yang telah diteliti cenderung menggunakan semua jenis strategi belajar. Wujud strategi-strategi belajar tersebut dapat terlihat dalam tindakan-tindakan seperti mengatur dan merencanakan pembelajaran bahasa Perancis. Tindakan-tindakan tersebut tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran secara formal dengan bantuan guru, akan tetapi menjadikan diri sendiri sebagai pusat pembelajaran. Strategi belajar telah membimbing siswa berprestasi menjadi pelajar yang mandiri, aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Perancis secara alamiah.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Perancis di sekolah menengah atas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi dalam berbahasa diantaranya: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, penerapan strategi-strategi belajar merupakan salah satu faktor penting. Strategi belajar merupakan cara agar siswa belajar lebih efektif dan mandiri (Oxford, 1990: 1). Guru dapat membantu siswa untuk mengarahkan strategi belajar yang tepat dan efektif bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa XI IPA di SMA N 2 Sleman Yogyakarta terjadinya kesenjangan hasil belajar yang cukup signifikan antara siswa berprestasi dengan siswa-siswa secara mayoritas. Wujud kesenjangan tersebut adalah hanya sebahagian dari siswa-siswa tersebut mendapatkan nilai raport yang baik dalam pelajaran bahasa Perancis. Siswa berprestasi mampu mencapai nilai rata-rata 80-90. Sedangkan secara mayoritas siswa hanya mampu mencapai nilai 60-75. Meskipun siswa-siswa berprestasi dan siswa secara mayoritas mendapatkan perlakuan yang sama dari guru dan sekolah. Atas dasar inilah penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu strategi-strategi belajar apakah yang digunakan siswa-siswa berprestasi tersebut.

Terdapat faktor-faktor yang berkontribusi dalam menggunakan strategi belajar seperti guru, siswa dan budaya. Faktor-faktor ini sangat penting untuk

menunjang penggunaan strategi belajar yang tepat dan efektif yang bertujuan agar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berkaitan dengan masalah di atas, kesadaran dan ketertarikan siswa terhadap strategi belajar harus ditingkatkan agar dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Perancis.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan penggunaan strategi belajar, diantaranya: guru, siswa dan budaya. Aspek pertama adalah guru, karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Aspek yang kedua adalah budaya, kegiatan proses belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membentuk sebuah kebiasaan yang positif maupun negatif baik bagi siswa dan guru. Sebagai contoh banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di kelas sebelum pelajaran dimulai, bahkan ada yang mencontek. ini merupakan contoh negatif yang sudah menjadi kebiasaan.

Aspek ketiga adalah siswa, siswa kurang mempunyai kesadaran terhadap cara belajar yang efektif. Itu bisa terbukti dengan rendahnya hasil belajar bahasa Perancis dan kebiasaan buruk mengerjakan tugas rumah sebelum pelajaran dimulai. meskipun strategi belajar bukanlah faktor utama untuk sukses dalam pencapaian hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan strategi-strategi belajar oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman Yogyakarta pada tahun akademik 2013/2014.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah terdapat 2 rumusan masalah, yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi-strategi belajar bahasa Perancis apakah yang digunakan siswa berprestasi kelas XI IPA di SMA N 2 Sleman Yogyakarta
2. Mendeskripsikan strategi-strategi belajar yang umum digunakan oleh mayoritas siswa.

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan strategi belajar bahasa Perancis secara umum siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2?
2. Bagaimana penggunaan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan oleh siswa-siswa berprestasi?

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penelitian strategi belajar
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain: siswa, guru bahasa Perancis, mahasiswa pendidikan bahasa Perancis, peneliti sendiri, dan peneliti lainnya.
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran dan ketertarikan siswa terhadap strategi belajar

- b. Bagi guru Bahasa Perancis dan Mahasiswa dapat digunakan untuk membuat teknik-teknik dan strategi-strategi dalam proses pembelajaran bahasa Perancis
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Proses Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran bahasa asing amat penting, hal itu dikarenakan kegiatan dalam bersosialisasi selalu berkembang. Secara umum kegunaan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam pemahaman yang lebih khusus, menurut Pringgawidagda (2002: 12) tujuan penguasaan bahasa adalah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Dalam proses pembelajaran bahasa, pelajar tidak hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa asing. Akan tetapi pelajar juga dapat pengetahuan baru tentang budaya bahasa sasaran. Pembelajaran bahasa tidak hanya ada dalam konteks guru dan siswa di dalam kelas, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik.

Proses pembelajaran bahasa dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu: tipe naturalistik dan formal. Tipe naturalistik bersifat alamiah tanpa guru atau tutor dan tanpa adanya unsur kesengajaan. Tipe formal bersifat sengaja dengan ditentukannya tujuan pembelajaran dan mengikuti berbagai tahapan-tahapan dari sistem pembelajaran.

#### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa**

Pembelajaran bahasa asing secara formal memiliki kurikulum, guru profesional, media, dan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Akan tetapi siswa yang melakukan pembelajaran secara formal, tidak serta merta menjamin

keberhasilan siswa sukses. Keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai partisipan yang berperan aktif dalam proses belajar (Dimayati dan Mudjiono 1994: 56-60) maksudnya adalah siswa merupakan pihak yang memiliki kepentingan yang sangat besar dalam proses pembelajaran bahasa. Adapun kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Mudzakir, 1997: 155-168). Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dari luar diri pelajar sebagai contohnya: kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan lingkungan.

Faktor internal berdasarkan dari fisik dan jiwa siswa. Faktor fisik yang mempengaruhi setiap proses pembelajaran bahasa sebagai contoh: sakit dan cacat pada fisik dapat mempengaruhi kualitas proses belajar seorang siswa. Faktor kejiwaan juga dapat mempengaruhi setiap kondisi mental pelajar sebagai contoh: kecerdasan, motivasi, bakat, ketertarikan dan kesehatan mental.

#### **a. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa yang ada di luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut adalah, kondisi keluarga, kondisi sekolah dan lingkungan.

##### 1) Faktor Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional dan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dari faktor-faktor yang lain. Guru harus memiliki kreativitas dan kemampuan yang baik pada saat mentransformasikan ilmu-ilmu kebahasaan pada siswa-siswa. Oleh karena itu guru ikut serta dalam

penentuan strategi belajar yang akan digunakan oleh siswa, membimbing siswa mandiri dan aktif.

### 2) Kondisi keluarga

Keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak (Corbett, 2004:3). Kondisi keluarga memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran bahasa. Status ekonomi dan status sosial keluarga yang terpandang memberikan dampak terhadap proses pembelajaran sebagai contohnya, membantu pelajar dalam mendapatkan kualitas pendidikan dan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar (Deka, 1993: 22). Kondisi keluarga yang memiliki kekuatan finansial dan terpandang dalam masyarakat dapat memberikan bantuan mutu pendidikan dan fasilitas yang baik. Status ekonomi dan status sosial dapat mempengaruhi pelajar dalam tingkah laku, penilaian, ketertarikan, dan motivasi pelajar.

### 3) Kondisi sekolah dan lingkungan

Sekolah merupakan tempat yang menjanjikan bagi masa depan (Al-Enezi, 2002). Sekolah mencerminkan bagaimana gambaran dari lingkungan yang sukses dan merupakan contoh terhadap masyarakat tentang penilaian sebuah pendidikan. Hal itu dikarenakan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pemilihan metode-metode dan kurikulum sebagai masukan yang positif dari luar sekolah.

Sekolah merupakan faktor yang menpengaruhi pelajar dalam proses pembelajaran, seperti pengaruh keadaan bangunan, fasilitas sekolah, kecukupan bangunan dan manajemen sekolah, kualitas guru dan jumlah siswa dalam satu kelas. Terdapat hubungan yang berarti antara bangunan sekolah dan pencapaian

hasil belajar (Al-Enezi, 2002). Fasilitas sekolah yang mendukung akan membantu dalam aktivitas pendidikan. Disamping kondisi, ketersedian fasilitas, manajemen sekolah dan bangunan sekolah diawasi oleh pihak sekolah langsung dan dibawah kontrol negara. Fasilitas sekolah yang memadai akan memungkinkan untuk meningkatkan kualitas akademi. Maksudnya jika kualitas sekolah baik, maka besar harapan mutu pendidikan akan menjadi lebih berkualitas.

#### 4) Faktor Kurikulum

Kurikulum dalam pengertiannya secara umum adalah suatu perangkat dan program pendidikan yang diberikan oleh penyelengara pendidikan yang berisikan rancangan pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik yang dirancang dengan kesesuaian dan kebutuhan.

Menurut Gagne (1967) kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki atau dikuasai sebelumnya.

Kurikulum memberikan manfaat bagi guru, bagi sekolah dan bagi masyarakat. Manfaat bagi guru, kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran bahsa. Manfaat bagi sekolah adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Manfaat bagi masyarakat adalah masyarakat bisa menggunakan kurikulum dalam mendidik putra-putrinya.

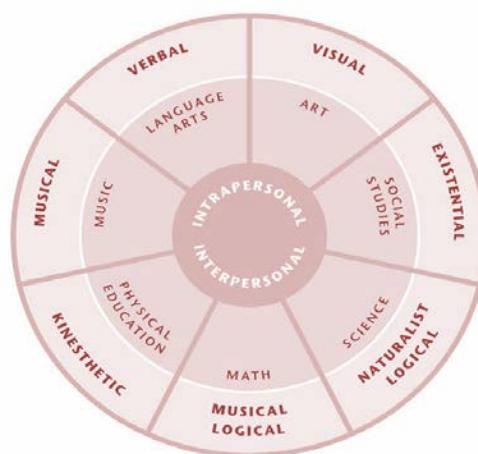
Pembentukan kurikulum tentu saja bagian untuk menyeksikan proses pembelajaran bahasa. Jika sekolah, guru dan masyarakat bisa saling bersinergi dalam pembentukan kurikulum maka harapan suksesnya pencapaian hasil belajar akan lebih mudah terwujud.

## b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya adalah kecerdasan, ketertarikan dan motivasi, strategi belajar dan kesehatan.

### 1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan pengaruh yang besar dalam kemampuan belajar (Gardner 1993: 6). Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar memahami dan berfikir.



**Gambar 1:** Klasifikasi kecerdasan majemuk.

(Sumber: McKenzie, 2005: 13).

Gambar di atas menunjukkan klasifikasi dan jenis-jenis kecerdasan seseorang. Terdapat delapan kategori kecerdasan seperti: kemampuan linguistik, kemampuan logika-matematik, visual, jasmani, musik, interpersonal, intrapersonal dan kecerdasan secara alamiah. McKenzie (2005) menambahkan satu kecerdasan yaitu kecerdasan eksistensi. Berikut penjelasan dari berbagai jenis kecerdasan.

Menurut (McKenzie, 2005:12) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam kemampuan secara cepat dalam berbicara dan menulis, kemampuan ini sangat penting dalam belajar bahasa-bahasa asing. Orang-orang yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki ciri baik dalam membaca, menulis, menceritakan sejarah dan memiliki ingatan yang tajam bahkan hari dan tanggal mampu diingat dengan jelas. Kecerdasan logika yang tidak hanya kecerdasan dalam matematika, memiliki pertimbangan yang masuk akal yang baik. Kecerdasan logika juga diikuti dalam kemampuan pemecahan masalah.

Kecerdasan visual adalah kecerdasan yang penalarannya melalui grafik, tabel, peta, seni, ilustrasi, pazzel, kostum dan banyak material-material lainnya. Orang-orang yang memiliki kecerdasan seperti ini mengambil keputusan bardasarkan apa yang dilihat oleh orang tersebut.

Kecerdasan kinestik adalah kecerdasan simulasi yang aktif antara fisik dan lingkungan. Kecerdasan kinestik adalah kecerdasan yang melalui motorik yang aktif, kecerdasan ini biasa ditemukan dalam sains, pusat pembelajaran manipulatif, permainan-permainan yang dramatis yang diimprovisasi.

Kecerdasan musik adalah kecerdasan pola, dalam musik-musik, puisi-puisi, instrumental, lagu dari bunyi-bunyi yang berasal dari lingkungan dan ritim. Orang-orang yang memiliki kecerdasan tinggi dalam bermusik secara normal memiliki kemampuan baik dalam bernyanyi, bermain musik instrumental dan komposer-komposer musik.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan untuk merasakan, menilai dan tingkah laku. Kecerdasan ini sangat membantu dalam pembuatan kurikulum

pembelajaran. Orang-orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung intuitif dan bertipikal tertutup. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan cenderung sensitif terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang dirangsang oleh interaksi dengan yang lainnya. Pelajar yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan berbicara dan memiliki akses sosial secara tradisional. Kecerdasan ini memiliki tipe yang bekerja baik dengan orang lain dan bisa berdiskusi maupun berdebat dengan orang lain.

Kecerdasan alamiah adalah kecerdasan dalam mengkategorisasikan dan hirarki-hirarki. Maksudnya adalah kecerdasan ini dapat merangsang dan dapat menghubungkan kelompok-kelompok dan memahami peta semantik.

Kecerdasan existensial adalah kecerdasan untuk memahami proses dalam hal yang lebih besar, dalam konteks eksistensi. Kecerdasan ini terangkum dalam estetika, filosofi, kepercayaan, menekankan penilaian terhadap keindahan, kebenaran dan kebaikan. Pelajar yang memiliki kecerdasan eksistensi, memiliki kemampuan merangkum dari banyak sumber.

Penjelasan dari tipe-tipe kecerdasan di atas memiliki ukuran dan standar yang berbeda-beda pada setiap orang. Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dapat memprediksi pencapaian dalam hasil belajar bahasa. Akan tetapi dalam kenyataannya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tidak menjamin kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat (Epstein, 1998: 17).

## 2) Ketertarikan dan motivasi

Ketertarikan merujuk pada perasaan yang positif, daya tarik, kesukaan dan gairah adalah salah satu dari faktor pencapaian belajar bagi siswa. Memiliki ketertarikan yang tinggi dalam pembelajaran bahasa akan menghasilkan kemudahan dalam proses pembelajaran (Hidi dan Bascolo, 2007).

## 3) Strategi belajar

Strategi belajar adalah langkah-langkah atau proses pembelajaran yang digunakan dalam belajar bahasa baru (bahasa Perancis), upaya siswa untuk melakukan perubahan dalam cara belajar (Oxford, 1990: 1). Strategi belajar dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar. Karena siswa membutuhkan teknik-teknik belajar, waktu belajar, tempat, dan fasilitas belajar. Strategi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu: strategi langsung dan strategi tak langsung (Oxford, 1990: 14). Strategi langsung merupakan strategi belajar bahasa yang langsung terlibat dalam bahasa sasaran. Sedangkan strategi tak langsung merupakan strategi yang mendukung dan mengatur pembelajaran bahasa tanpa terlibat langsung dalam bahasa sasaran.

## 4) Kesehatan

Kesehatan masyarakat dalam suatu negara tak akan dapat berpartisipasi tampa fisik dan mental yang sehat (Unger, 2004: 4). Kesehatan merupakan salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa (Mudzakir, 1997). Ini berkaitan dengan kondisi fisik dan mental pelajar. Dalam keadaan fisik yang sehat dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa.

Kondisi fisik yang sehat akan berpengaruh pada kondisi otak, kelima panca indra, bagian-bagian dari anggota tubuh dan organ tubuh yang ada dalam badan akan mempengaruhi pelajar. Hal itu tentunya akan memberikan dampak pada proses pembelajaran. Sebagai contohnya, pelajar merasakan sakit kepala, pilek dan lain-lain dapat berdampak negatif terhadap pembelajaran dan hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat.

Kejiwaan misalnya, perasaan kecewa karena konflik yang ada juga memberikan dampak yang negatif pada proses pembelajaran bahasa. Kondisi mental yang tidak baik akan mempengaruhi kecakapan siswa dalam belajar seperti rasa bersalah, tak percaya diri dan frustasi.

Faktor kesehatan memiliki andil yang penting sebagai salah satu faktor dari dalam diri pelajar. Kesehatan tentu mempengaruhi kesiapan fisik dan mental pelajar dalam proses pembelajaran bahasa.

## **B. Strategi Belajar**

### **1. Definisi Strategi Belajar**

Strategi belajar adalah kegiatan mental dan tingkah laku yang berhubungan dengan tahap-tahap tertentu dan keseluruhan proses dalam sebuah kegiatan (Ellis, 2003: 529). Maksudnya adalah, strategi belajar merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan bertahap dari keseluruhan proses pembelajaran bahasa sasaran (bahasa Perancis). Dalam penjelasan spesifik dan mendalam, strategi belajar yaitu langkah-langkah yang diambil siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri (Oxford, 1990: 1). Hal tersebut mengambarkan bahwa siswa menggunakan beberapa cara untuk membuat proses belajar mereka

lebih mudah, lebih cepat dan lebih efektif untuk dipindahkan ke situasi baru dan bahasa baru (Oxford, 1990: 8).

Strategi belajar juga merupakan tindakan-tindakan terlihat yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, dalam berpartisipasi dan dalam interaksi kelas formal (Sugeng, 2010: 60). Tindakan-tindakan transparan itu bermakna bahwa gerakan-gerakan fisik, ekspresi dapat terlihat secara visual seperti: mengangkat tangan, menganggukkan kepala, menggelengkan kepala, membalikan badan, berdiri dan sebagainya. Kelas formal yang dimaksutkan, pembelajaran yang berlangsung selama dalam kelas. Interaksi yang dimaksutkan adalah hubungan timbal balik antara siswa pada guru, siswa pada media pembelajaran dan siswa antara siswa.

Strategi belajar juga didefinisikan sebagai, tindakan tertentu, langkah, atau teknik yang memberikan fasilitas seperti mencari mitra percakapan atau memberi motivasi dalam belajar bahasa yang bertujuan sebesar-besarnya untuk meningkatkan belajar mereka sendiri (Scarcella dan Oxford, 1992: 63). Ketika siswa sadar dan memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka maka, proses belajar akan lebih mudah dilaksanakan. Dalam pengertian lainnya, strategi belajar merupakan tindakan dan pemikiran yang digunakan siswa selama proses belajar yang diperuntukan mempengaruhi hasil pembelajaran (Ellis, 2003: 531). Strategi belajar dapat berkontribusi pada perkembangan sistem bahasa yang dibangun siswa dan siswa berkontribusi pada pembelajaran secara langsung.

Dari semua definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah siasat, langkah, dan cara yang diambil oleh siswa secara sadar maupun tak sadar. Yang diimplementasikan dalam tindakan-tindakan yang

terstruktur, dan tindakan-tindakan tersebut akan berdampak pada kemampuan belajar, hasil belajar dan kemampuan kebahasaan siswa.

## **2. Manfaat strategi belajar**

Setiap partisipasi yang melakukan proses pembelajaran bahasa Perancis akan dituntut lebih cakap dalam berbagai kompetensi-kompetensi seperti membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Maka setiap siswa diharapkan mampu mengatur, merencanakan, menyediakan media pembelajaran dan strategi-strategi dalam belajar bahasa sasaran.

Penerapan strategi belajar dalam proses pembelajaran bahasa secara formal, siswa tidak bisa lepas dari peran guru. Guru yang akan mengarahkan siswa dalam penggunaan strategi belajar yang tepat. Guru akan mengarahkan siswa hingga siswa memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Setelah siswa dapat mengetahui kemampuannya sendiri, siswa akan menetapkan sendiri strategi belajar apa yang akan digunakan.

Strategi belajar sangat dianjurkan digunakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Strategi belajar sangat penting karena strategi belajar merupakan cara agar siswa aktif dan mandiri untuk membangun tujuan komunikatif (Oxford, 1990: 1). Guru memiliki peran penting untuk memahami variasi dari strategi belajar yang bertujuan mendapatkan perhatian siswa yang lebih besar tanpa memberi rasa jemu dan bosan pada proses pembelajaran bahasa Perancis.

Strategi belajar memiliki tujuan utama untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Perancis agar hasil belajar lebih baik. Strategi belajar juga dapat membentuk siswa menjadi mandiri untuk membentuk karakter (Oxford, 1993). Ketika siswa sudah memahami cara proses belajar yang tepat, siswa dapat mengatur dan lebih bertanggung jawab pada cara belajar. Pengetahuan akan keterampilan dalam pembelajaran diri sendiri adalah ciri pelajar yang sukses.

Strategi belajar yang diterapkan secara sadar dan disengaja untuk memfasilitasi pelajar, merupakan bagian dari belajar (O'Malley dan Chamot, 1990: 43). Tujuan dari strategi belajar untuk mendapatkan motivasi, cara pelajar memperoleh ilmu, mengatur dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan demikian dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, pengumpulan kosa kata, membantu siswa dalam meyelesaikan tugas yang sulit seperti memahami dan memproduksi bahasa baru.

Siswa membutuhkan strategi belajar dalam pembelajaran karena mereka harus mengingat informasi baru yang didapat sehingga mereka dapat memahami informasi tersebut dan menggunakanya ketika dibutuhkan. Informasi yang tidak diingat dan dianggap tidak bernilai untuk siswa baik yang berkaitan dengan kebutuhan dalam dan luar sekolah (Mangrum dan Strichart, 1988). Strategi belajar bahasa membuat siswa berhasil dalam pembelajarannya karena strategi belajar menuntun siswa lebih efisien dan efektif.

Dari penjelasan yang ada pada bagian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat strategi belajar ditujukan sebesar-besarnya untuk mempermudah

pembelajaran, menunjang dalam pembelajaran, memediasikan pembelajaran, menyadarkan siswa pentingnya strategi belajar, membentuk siswa dalam proses pembelajaran bahasa sasaran. Menyadarkan siswa bahwa belajar bahasa tidak hanya selalu fokus pada materi belajar akan tetapi cara belajar yang lebih efektif dan mandiri.

### **3. Karakter Strategi Belajar**

Menurut (Oxford, 1990:9) Terdapat beberapa karakter strategi-strategi belajar. Berikut tabel karakteristik strategi belajar:

**Tabel 1. Karakteristik dari strategi belajar bahasa**

No.	Strategi Belajar Bahasa
1	Kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama
2	Pelajar yang mandiri sebagai tujuan utama
3	Peran-peran baru bagi guru
4	Orientasi masalah
5	Dasar tindakan
6	Melebihi kemampuan kognitif
7	Bantuan secara langsung dan tak langsung
8	Tingkat pengamatan
9	Tingkat kesadaran
10	Kemampuan ajar
11	Keluesan
12	Yang mempengaruhi dan variasi faktor strategi belajar

*Sumber:* Oxford (1990: 9)

Berikut ini adalah penjelasan dari berbagai karakteristik strategi belajar bahasa yang dikemukakan oleh Oxford di atas.

- a. Kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama

Seluruh strategi-strategi belajar memiliki tujuan yang sebesar-besarnya untuk kemampuan berkomunikasi. Strategi belajar dapat membantu pelajar aktif dan cakap dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing Misalnya, strategi

metakognitif membantu pelajar dalam berfikir dan fokus, merencanakan, dan mengevaluasi perkembangan kompetensi berkomunikasi. Strategi afektif meningkatkan kepercayaan diri dan kegigihan yang dibutuhkan oleh siswa dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa. Strategi sosial dapat memberikan peningkatan dalam berinteraksi dan lebih berempati di dalam lingkungan masyarakat.

b. Belajar mandiri merupakan tujuan utama.

Strategi belajar bahasa memiliki tujuan yang sebesar-besarnya untuk diri sendiri dalam belajar bahasa sasaran dan sedapat mungkin menjadi lebih mandiri, otonom, dan pelajar yang tetap. Pembelajaran bahasa yang mandiri itu sangat penting karena siswa tidak selalu akan mendapatkan panduan dari guru, pelajar dapat menggunakan bahasa baru di luar kelas. Belajar secara langsung dan mandiri akan meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap dalam keterlibatan dan kecakapan dalam berbahasa asing.

c. Peran-peran baru bagi guru

Guru merupakan model yang dicontoh siswa dalam proses pembelajaran. Guru tradisional cenderung lebih berkuasa memiliki peran hampir sama dengan orang tua, memberikan perintah, mengatur, menghukum, pemimpin, penilai dan mengatur segala sesuatunya. Akan tetapi sekarang guru memiliki peran yang lebih menantang, guru lebih menjadi fasilitator, membantu proses pembelajaran, pebingbing, menjadi tempat kosultasi, pengatur, penganalisa dan tempat bertanya. Perubahan ini menjadikan guru lebih bervarisi dan kreatif. Status guru tidak lagi berdasarkan otoritas, maksudnya guru hanya menjadi media. Hal yang terpenting

dalam hubunganya dengan para peserta didik. Guru bahasa dapat membantu siswa untuk berhasil (lee, 2010) ketika siswa lebih bertanggungjawab pada pembelajaran, bersama dengan guru. Siswa akan merasa lebih sukses.

d. Orientasi masalah

Strategi belajar merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah belajar, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan atau memenuhi tujuan. Sebuah contoh yang bisa digunakan dalam strategi memori adalah mengingat sesuatu, akan dapat membantu siswa lebih mengerti dalam pembelajaran bahasa asing.

e. Tindakan sebagai dasar

Terkait dengan orientasi masalah dari strategi belajar bahasa merupakan sebuah dasar tindakan. Dasar dari strategi belajar bahasa adalah tingkah laku siswa dalam merubah cara belajar. Sebagai contoh mencatat, merencanakan untuk tugas bahasa, menilai diri sendiri, dan menebak kecerdasan diri sendiri.

f. Melebihi kognitif

Strategi belajar bahasa tidak hanya sebatas kemampuan berfikir, yang berhubungan dengan proses mental dan manipulasi bahasa baru. Strategi juga mempengaruhi fungsi metakognitif seperti rencana, evaluasi dan mengatur cara belajar diri sendiri; dan emosional (afektif), sosial.

g. Bantuan secara langsung dan tak langsung dalam pembelajaran

Beberapa pembelajaran yang melibatkan strategi belajar secara langsung yang dikenal dengan strartegi langsung. Adapun strategi yang lain, termasuk metakognitif, afektif dan strategi sosial, tidak berkontribusi langsung tapi kuat dalam pembelajaran. Strategi belajar yang dikenal dengan strategi tak langsung.

Strategi langsung dan tidak langsung sama-sama penting dalam membantu satu sama lain dalam banyak cara.

h. Tingkat pengamatan

Strategi belajar bahasa tidak selalu tampak oleh mata manusia. Hal ini sering sulit untuk guru mengenali strategi belajar siswa, karena sebagian strategi sulit untuk di amati. Adapun masalah lainnya banyak strategi-strategi yang digunakan di luar kelas atau secara tidak formal, situasi yang alamiah yang tidak bisa diamati oleh guru sebagai contohnya adalah, strategi kerjasama, strategi dimana pelajar bekerja dengan seseorang dalam mencapai tujuan. Contoh strategi yang tidak terlihat adalah strategi memori.

i. Tingkat kesadaran

Dalam penggunaan strategi belajar yang lebih maju dicerminkan pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelajar dalam proses belajar, dalam beberapa penitian telah menunjukkan bahwa tingkat kesadaran strategi belajar berfokus pada tindakan. Maksudnya adalah, pelajar yang melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran akan secara otomatis sadar sepenuhnya pentingnya strategi belajar.

j. Kemampuan ajar

Starategi belajar mudah untuk dimodifikasi dari perubahan gaya pembelajaran. Maksudnya adalah strategi belajar itu dapat dimodifikasi dan disesuaikan pada suatu situasi. Percobaan strategi belajar dapat membantu pemimpin pelajar untuk menjadi lebih sadar dalam penggunaan strategi belajar,

bagaimana menggunakan strategi belajar dan bagaimana cara memindahkan pada situasi yang berbeda.

k. Kelenturan

Strategi belajar tidak selalu bisa diprediksi atau bisa ditetapkan. Peserta didik yang memilih, mengabungkan dan urutan dalam penggunaan strategi belajar. Meskipun, terkadang pelajar mengabungkan strategi dalam satu kemungkinan. Sebagai contoh, dalam membaca sebuah bagian, pelajar lebih sering melihat materi dengan cara *skimming* dan *scanning*, pelajar lebih sering menebak dari pada membaca pada saat mengisi soal rumpang.

l. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan starategi

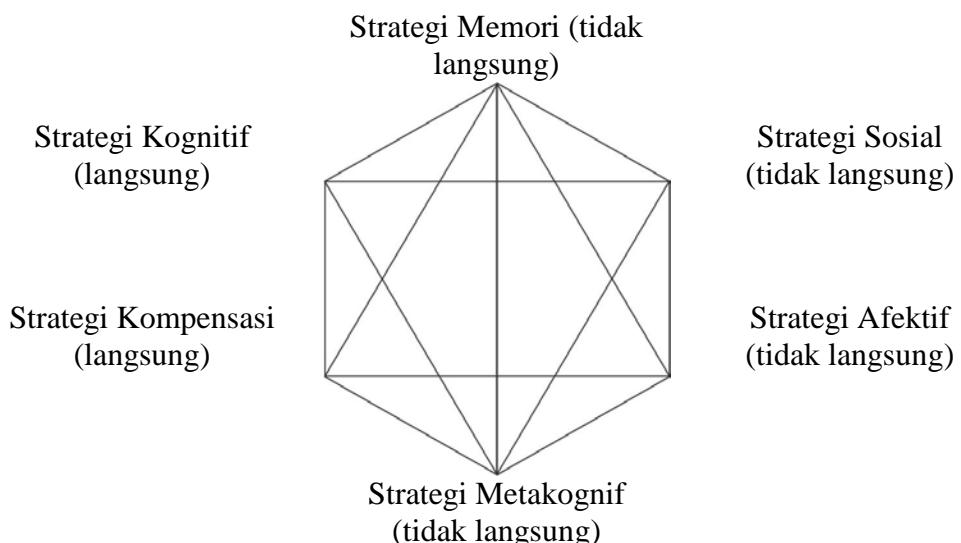
Banyak hal yang mempengaruhi strategi belajar seperti tingkat kesadaran, tingkat pembelajaran, harapan guru, umur, jenis kelamin, kewarganegaraan, etnik, model pembelajaran, sifat-sifat kepribadian, tingkat motivasi, dan tujuan pembelajaran bahasa (Oxford, 1990: 13 dkk). Latar belakang budaya, pengalam pendidikan, tujuan pembelajaran bahasa, tahap pembelajaran bahasa, dan tingkah laku (O’Malley et al.,).

Pelajar yang lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan akan tambak lebih baik dalam pengunaan strategi (Oxford, 1990:13). Pelajar yang lebih tua menggunakan strategi yang berbeda dari pada pelajar yang lebih muda. Banyak pelajar perempuan di negara lain yang menggunakan strategi lebih luas, berbeda dengan pelajar laki-laki. Pelajar perempuan lebih efektif dalam memilih dan menggunakan pendekatan strategi belajar dibandingkan pelajar laki-laki (Simsek dan Balaban, 2010). Kewarganegaraan atau etnik juga mempengaruhi penggunaan

strategi; sebagai contoh orang Hispanik terlihat menggunakan strategi sosial, pelajar Asia lebih suka menggunakan strategi memori dan mengikuti peraturan yang berorientasikan pada strategi (lee, 2010). Model pembelajaran secara umum, tujuan kemerdekaan, tujuan secara global, atau modus penilaian memiliki pengaruh yang kuat dalam penggunaan strategi belajar bagi pelajar. Motivasi yang lebih tinggi bagi peserta didik akan berdampak signifikan dalam penggunaan strategi dibandingkan bagi peserta didik yang kurang motivasi (Oxford, 1990: 13).

#### **4. Jenis Strategi Belajar**

O'Malley dan Chamot (1990: 44) membagi strategi belajar menjadi tiga kategori, yaitu: Metakognitif, Kognitif, dan Sosio-Afektif. Sedangkan Oxford (1990: 4) membagi strategi belajar menjadi dua group, yaitu: Strategi langsung dan Strategi tak langsung. Strategi langsung terdiri dari strategi Memori, Kognitif dan Kompensasi. Strategi tak langsung terdiri dari strategi Metakognitif, Afektif dan Sosial.



**Gambar 2:** Hubungan antara strategi langsung dan tak langsung dan enam kelompok strategi (Sumber, Oxford, 1990: 15)

### **a. Strategi langsung**

Strategi langsung merupakan strategi belajar bahasa yang secara terlibat dalam bahasa sasaran (Oxford, 1990: 37). Semua strategi langsung, membutuhkan proses mental dalam mempelajari bahasa, terdapat tiga grup strategi langsung (Memori, Kognitif, dan Kompensasi) setiap strategi memiliki perbedaan dalam penggunaannya dan perbedaan dalam tujuannya. Strategi Memori membantu siswa dalam menyimpan bahasa baru dan informasi baru. Strategi Kognitif membantu siswa dalam menyediakan pemahaman dalam bahasa baru dengan arti yang berbeda. Strategi Kompesasi membantu siswa dalam mencari padanan lain dari bahasa baru.

#### **1) Strategi Memori**

Strategi memori merupakan strategi yang berfokus dalam penyimpanan bahasa baru (Oxford, 1990: 37). Strategi ini sangat bagus untuk peningkatan kosakata dalam pembelajaran bahasa sasaran (Chiya, 2003). Contoh dari strategi memori diantaranya adalah: mengulang-ulang palajaran yang telah disampaikan, menghubungkan kata baru dan kata benda yang diketahui. Adapun nemonil yang telah digunakan selama ribuan tahun sebagai contoh, orator-orator di zaman kuno bisa mengingat pidato yang panjang dengan menghubungkan bagian yang berbeda-beda. Pidato yang dilakukan dari ruangan yang ada di dalam rumah-rumah atau kuil dan berbicara sambil berjalan dari ruang ke ruang (Oxford, 1990: 38). Maksudnya adalah pembicara-pembicara di zaman kuno melakukan pidato yang panjang tanpa melihat teks dan hal itu dilakukan dari satu tempat-ketempat lainnya.

Strategi memori terbagi dalam empat aturan: membangun ketertarikan, penggunaan gambar-gambar dan musik-musik, peninjauan yang baik dan menggunakan tindakan-tindakan (Oxford, 1990: 38-39). Strategi memori akan lebih efektif dalam proses pembelajarannya jika diberikan rangsangan-rangsangan. Seperti dalam penggunaan strategi metakognitif rangsangan berupa memperhatikan, dan dalam strategi Afektif rangsangan berupa mengurangi kecemasan dengan menarik nafas dalam-dalam pada saat proses pembelajaran untuk mendapatkan ketenangan.

Siswa dapat meningkatkan kosakata dengan contoh sebagai berikut: menggunakan peta semantik, membayangkan dapat menguatkan ingatan siswa. Guru bisa menggunakan bagian tubuh, karena dapat membawa siswa untuk mengingat kata-kata tentang bagian tubuh manusia. Penggunaan strategi yang efektif, siswa tidak hanya mendapatkan kosakata baru tetapi, siswa juga mengerti cara pembelajaran yang efektif (Chiya, 2003). Guru sedapat mungkin menggunakan kelima pancha indra untuk menggunakan strategi memori.

Dari berbagai definisi strategi memori dapat disimpulkan bahwa strategi ini memberikan petunjuk untuk mengingat dan menyimpan dari berbagai informasi. Informasi yang didapat dari proses pembelajaran bahasa seperti materi pelajaran, intonasi, tata bahasa dan kosa kata. Meskipun strategi memori bisa sangat kuat dalam kontribusi pembelajaran bahasa, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelajar sangat jarang menggunakan strategi ini. Karena siswa tidak menggetahui cara menggunakan strategi memori (Oxford, 1990:40-43).

Terdapat empat pendekatan strategi memori yaitu: menciptakan hubungan, menggunakan gambar dan suara, peninjauan, dan tindakan (Oxford, 1990: 40-43).

(a) Membangun hubungan mental

Dalam hal ini terdapat tiga pendekatan atau perangkat yang berdasarkan strategi memori. Berikut penjelasan dari berbagai perangkat dalam strategi membangun hubungan mental : (1) Pengelompokan, (2) asosiasi atau pengabungan dan (3) penggunaan dalam konteks (Oxford, 1990: 40).

(1) Pengelompokan

Pengelompokan merupakan pengklasifikasi atau reklasifikasi bahasa agar menjadi bagian yang lebih bermakna, baik secara mental maupun tulisan. Untuk membuat materi lebih mudah diingat dengan cara mengurangi elemen-elemen. Kekuatan strategi ini mungkin dapat ditingkatkan menggunakan label kelompok-kelompok, menggunakan persamaan untuk setiap kelompok atau menngunakan warna-warna yang berbeda untuk setiap kelompok. Pengelompokan ini dapat didasarkan pada jenis kata (kata benda, kerja, sifat, keterangan), topik (misal, topik olahraga), dan sebagainya.

(2) Asosiasi/ elaborasi

Asosiasi dan elaborasi tidak bisa hanya dihubungkan oleh bahasa baru sebagai informasi yang sudah ada dalam memori, atau hubungan satu bagian dari informasi ke informasi lainnya dalam memori. Asosiasi ini bisa saja sederhana atau sulit, aneh, tapi itu dapat dimengerti dengan mudah bagi siswa. Contoh asosiasi ini misalnya roti dan mentega. Ketika siswa mendengar kata roti maka siswa tersebut juga membayangkan mentega.

### (3) Penempatan kata baru

Penempatan kata-kata baru dalam konteks yaitu menempatkan kata atau frase baru dalam kalimat yang bermakna, percakapan atau cerita yang diingat. Strategi ini meliputi bentuk dari asosiasi dan elaborasi, dimana informasi baru dihubungkan dengan konteks.

#### (b) Menggunakan gambar dan suara

Terdapat empat perangkat yang termasuk dalam penggunaan gambar dan suara yaitu: Berikut penjelasan dari perangkat (1) penggunaan gambar, (2) pemetaan semantik, (3) penggunaan kata kunci dan (4) penggunaan suara. Itu semua menggunakan ingatan, gambar, penglihatan atau suara (Oxford, 1990: 41).

##### (1) Penggunaan gambaran

Penggunaan gambaran berarti menghubungkan informasi dengan konsep yang ada dalam memori melalui citra visual, yang berarti baik yang ada dalam fikiran atau dalam dalam gambaran yang sebenarnya. Gambar bisa saja berupa sebuah objek, tempat, atau ekspresi. Strategi ini dapat digunakan untuk mengingat kata-kata abstrak dengan menghubungkan kata-kata tersebut dengan simbol visual atau gambar sebuah objek. Misalnya siswa membaca kata *la mer* maka siswa dapat membayangkan pantai.

##### (2) Pemetaan semantik

Pemetaan semantik dapat didefinisikan dengan membuat susunan kata-kata menjadi sebuah gambar, yang mempunyai sebuah kata kunci di pusatnya, dan kata-kata yang berhubungan atau berkaitan dengan kata kunci tersebut dihubungkan dengan garis atau panah. Strategi ini meliputi penggambaran,

pengelompokan, dan asosiasi, ini secara visual menunjukkan bagaimana setiap kelompok dari kata-kata tertentu saling berkaitan.

(3) Penggunaan kata kunci

Penggunaan kata kunci merupakan cara mengingat kata baru dengan menggunakan hubungan pendengaran dan visual. Langkah pertama dalam strategi ini adalah untuk mengidentifikasi kata-kata yang familiar dalam bahasa ibu yang terdengar mirip dengan bahasa kedua, ini merupakan hubungan pendengaran. Langkah kedua adalah untuk menghasilkan gambaran dari hubungan antara kata baru dan kata yang telah diketahui sebelumnya, ini merupakan hubungan visual.

(4) Menggantikan suara dalam ingatan

Strategi ini dapat dilakukan dengan cara mengingat informasi dari bahasa baru yang berdasarkan apa yang didengar. Ini merupakan strategi yang luas sebagai contohnya: mengaitkan kata bahasa sasaran dengan kata bahasa manapun.

(c) Peninjauan dengan baik

Kategori ini terdiri dari satu strategi yaitu (1) peninjauan struktur. Melihat informasi baru dari bahasa target itu tidaklah cukup tetapi harus ditinjau dari segi struktur agar bisa mengingatnya (Oxford, 1990: 42) berikut penjelasan dari peninjauan dengan baik.

(1) Peninjauan struktur

Peninjauan struktur adalah peninjauan secara teliti dalam interval, awalnya berdekatan dan kemudian terpisah secara jauh. Contoh dari strategi ini adalah, peninjauan yang dilakukan secara berkala pada saat 10 menit setelah dan sebelum

pembelajaran, 20 menit kemudian, satu atau dua jam kemudian, satu hari kemudian, satu minggu kemudian dan begitu seterusnya.

(d) Pengambilan tindakan

Terdapat dua perangkat dalam kategori ini yaitu (1) penggunaan respon atau sensasi fisik dan (2) penggunaan trik yang mekanis. Strategi ini akan menarik pelajar yang senang dengan metode belajar kinestetik (gerak) dan taktik (Oxford, 1990: 42).

(1) Penggunaan respon fisik atau sensasi

Penggunaan respon fisik atau sensasi yaitu mengeluarkan ekspresi baru secara fisik/gerakan atau secara arti menghubungkan ekspresi baru tersebut dengan perasaan atau sensasi fisik.

(2) Penggunaan teknik secara mekanis

Penggunaan teknik secara mekanis adalah cara dengan teknik yang kreatif tetapi terjangkau, khususnya yang melibatkan atau mengubah dengan sesuatu yang kongkrit untuk mengingat infomasi pada bahasa target. Sebagai contohnya: Menuliskan kata-kata pada kartu dan memindahkan dari satu tumpukan ketumpukan yang lain, ketika dalam pembelajaran mendapatkan kata baru dan menempatkan pada jenis-jenisnya.

## 2) Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan proses mental yang dihubungkan dengan proses manipulasi, memindahkan, dan interaksi dengan bahasa sasaran. Strategi kognitif dapat ditemukan hampir disemua strategi yang populer digunakan pelajar-pelajar bahasa (Oxford, 1990: 43). Strategi kognitif sering digunakan oleh

pelajar bahasa baru. Strategi ini juga cakap dalam penambahan kosakata dalam pembelajaran bahasa asing. Adapun contoh dari strategi ini sebagai berikut: Menonton film bahasa Prancis, mendegarkan lagu bahasa Prancis, menulis diari dalam bahasa Prancis.

Strategi kognitif merupakan proses yang terjadi pada mental, mengubah, dan berinteraksi dengan bahasa sasaran. Strategi ini sangat penting untuk mempermudah cara belajar siswa (Chiya, 2003). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi belajar bahasa dan pencapaian dalam kemampuan belajar bahasa (Ehrman dan Oxford, 1995 di Lee, 2010). Strategi kognitif dibagi dalam empat perangkat bisa yaitu Praktek, Menerima dan Mengirim Pesan, Analisis dan Pertimbangan dan Menciptakan Struktur untuk diluar dan didalam (Oxford, 1990: 43).

Perangkat yang pertama adalah praktek, sangat penting untuk strategi kognitif. Pelajar bahasa tidak selalu menyadari betapa pentingnya mempraktekkan ilmu kebahasan yang telah diperoleh. Selama dalam kelas, kesempatan dan kemampuan mempraktekkan akan selalu tidak cukup, meskipun ada hanya satu siswa yang melakukanya dan siswa lainnya hanya diam.

Perangkat yang kedua yaitu mengirim dan menerima pesan. Strategi ini penting untuk alat. Sebagai contohnya adalah mengetahui ide secara cepat, membantu siswa dalam menemukan ide pokok melalui membaca sekilas atau poin-poin penting melalui skanning. Strategi ini memberi tahuhan kepada pembelajar bahasa untuk tidak berfokus pada satu kata saja, mengambil

keuntungan dari berbagai sumber, memahami dan menghasilkan informasi baru dari bahasa sasaran.

Perangkat yang ketiga adalah analisis dan pertimbangan, strategi ini umunya digunakan pembelajar bahasa. Banyak pelajar, khususnya orang dewasa yang membangun model formal dalam fikiran meraka berdasarkan analisis mereka, menciptakan aturan-aturan umum, dan memperbaiki aturan-aturan ketika informasi baru tidak tersedia.

Perangkat yang keempat menciptakan struktur untuk dalam dan luar. Pelajar bahasa menggunakan strategi ini ketika mereka merasa kewalahan oleh “kata-kata yang membingungkan” dari radio dan program TV, film, dosen-dosen, cerita-cerita, artikel-artikel, dan pembicaraan. Untuk memahami lebih baik, pelajar harus mengelola catatan, meringkas dan mengarispawahai hal-hal yang penting.

(a) Mempraktekkan

Terdapat lima strategi dalam mempraktekkan yaitu: (1) mengulang, (2) menulis secara formal, mendengarkan suara, menulis dengan sistem, (3) menggunakan rumus dan pola yang ada, (4) mengkombinasikan dan (5) secara natural (Oxford, 1990: 45) berikut penjelasan setiap perangkat dalam mempraktekan:

(1) Mengulang

Mengulang tidak hanya selesai pada ucapan atau melakukan sesekali saja akan tetapi terkadang melakukannya lebih dan lebih. Sebagai contohnya adalah,

mendengarkan beberapa kali, melatih, dan menirukan penutur asli dalam pembelajaran bahasa sasaran yang dilakukan secara terus menerus.

(2) Mempraktekkan secara formal dengan mendengarkan suara dan menuliskan dengan sistem

Mempraktekkan secara formal, mendengarkan dan menuliskan dengan kaidah yang telah ditentukan (cara baca, intonasi, mencatat) dan banyak variasi lainnya. Siswa bisa menggunakan kemampuan berbahasa sesuai dengan tata bahasa yang ada seperti grammaire, intonasi dan tanda baca.

(3) Menggunakan rumus dan pola

Menggunakan rumus dan pola adalah bagaimana menjadi lebih peduli dan menggunakan secara rutin rumus yang teranalisis. Maksudnya adalah menulis dan mengucapkan secara benar dengan kaidah kebahasaan yang dilakukan secara rutin.

(4) Mengkombinasikan

Mengkombinasikan merupakan teknik mengabungkan elemen-elemen dalam cara untuk menghasilkan dalam urutan yang panjang. Contohnya adalah menggabungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya.

(5) Mempraktekkan secara alamiah

Mempraktekkan secara alami maksudnya adalah, metode yang dipraktekkan dalam bahasa baru secara alamiah maupun dalam realita yang dibuat-buat. Sebagai contohnya adalah siswa biasa menulis surat dalam bahasa baru, ikut berpartisipasi dalam konservasi, mendengarkan guru atau dosen dan membaca buku ataupun artikel.

(b) Menerima dan mengirim pesan

Dua strategi untuk menerima dan mengirim pesan adalah (1) mendapatkan ide secara cepat dan (2) menggunakan sumber-sumber yang ada untuk mengirim dan menerima pesan (Oxford, 1990: 46). Berikut penjelasan dari perangkat ini.

(1) Mendapatkan ide secara cepat

Mendapatkan ide secara cepat adalah teknik yang menggunakan skimming untuk menentukan ide pokok atau menggunakan scanning untuk menemukan secara spesifik ide pokok. Strategi ini membantu pelajar secara cepat dalam memahami apa yang mereka dengar dan apa yang mereka baca dalam bahasa baru.

(2) Menggunakan sumber-sumber untuk menerima dan mengirim informasi

Menggunakan sumber-sumber untuk mengirim informasi dan menerima informasi maksudnya adalah mencetak atau tidak mencetak sumber-sumber yang dipahami melalui informasi yang masuk atau menghasilkan informasi yang keluar. Sebagai contohnya, pelajar biasa mengirim dan menerima SMS (*short message service*) menggunakan bahasa Perancis.

(c) Analisis dan pertimbangan

Dalam perangkat ini terdapat lima strategi yang berfokus pada analisis secara logika dan pertimbangan yang diterapkan dalam keahlian bahasa sasaran. Dalam strategi ini pelajar akan bisa memahami maksud dari ekspresi baru atau menciptakan ekspresi baru (Oxford, 1990: 46). Berikut penjelasan (1) pertimbangan deduktif, (2) analisis ekspresi, (3) analisis kontras, (4) menterjemahkan, dan (5) pengirim.

### (1) Pertimbangan deduktif

Pertimbangan deduktif adalah strategi yang menggunakan aturan-aturan umum dan menerapkan situasi baru dalam bahasa sasaran. Strategi ini membimbing dari atas ke bawah dan dari umum menjadi spesifik.

### (2) Analisis ekspresi

Analisis ekspresi adalah menentukan arti dari ekspresi baru yang berurutan dari bagian kebagian lainnya. Strategi ini membantu siswa dalam memahami dari berbagai variasi ekspresi.

### (3) Analisis kontras

Analisis kontras adalah membandingkan elemen bahasa ibu dengan bahasa sasaran dengan melihat persamaan dan perbedaan. Contoh dari elemen-elemen bahasa tersebut adalah seperti suara, kosakata dan tata tulis.

### (4) Menterjemahkan

Menterjemahkan adalah merubah bahasa sasaran menjadi bahasa asli dari berbagai tingkatan, dari kata ke kalimat dan keseluruhan teks.

### (5) Mengirim

Mengirim merupakan strategi langsung yang diterapkan dalam pemahaman kata, konsep, atau struktur dari bahasa satu ke bahasa yang lainya dalam pemahaman atau menghasilkan ekspresi dalam bahasa baru. Contohnya adalah siswa bisa menggunakan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis.

(d) Menciptakan struktur untuk di dalam dan di luar

Dalam perangkat ini terdapat tiga strategi yaitu (1) membuat catatan, (2) merangkum dan (3) mengaris bawahi. Strategi ini penting untuk comprehension dan produksi dalam bahasa baru (Oxford, 1990: 47). Berikut penjelasan dari perangkat ini

(1) Membuat catatan

Mencatat semua pokok pembahasan atau poin-poin. Pelajar bisa mencatat ide pokok atau gagasan dalam teks.

(2) Merangkum

Merangkum adalah membuat rangkuman atau abstrak dari beberapa bagian yang panjang. Menulis rangkuman akan menjadi lebih menantang dan lebih berguna daripada mencatat karena merangkum lebih jauh menggunakan konsentrasi dan berfokus pada pokok bahasan.

(3) Mengaris bawahi

Mengaris bawahi adalah teknik penekan pada bagian-bagian yang menjadi fokus, bagian yang menjadi informasi yang penting. Sebagai contohnya memberikan garis bawahi hal-hal yang penting atau bagian yang dianggap pokok menggunakan sepedol bewarna dan memberi tanda bewarna.

### **3) Strategi Kompensasi**

Strategi kompensasi merupakan strategi yang digunakan oleh siswa untuk menyeimbangkan pengetahuan yang kurang, yang dibutuhkan untuk pemahaman dan produksi bahasa sasaran. Adapun contoh dari strategi kompensasi yaitu: Siswa tidak mengartikan sebuah teks kata per kata meskipun ada beberapa kata

yang tidak diketahui artinya, menggunakan ungkapan lain ketika siswa tidak menemukan kata yang dibutuhkan.

Strategi kompensasi terbagi dalam sepuluh perangkat, yang di rangkum dalam dua garis besar yaitu: Menebak dengan cerdas dalam mendengarkan dan membaca, dan mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis (Oxford, 1990: 47). Menebak dapat juga disebut menduga dengan menggunakan berbagai petunjuk yang bersifat linguistik ataupun non linguistik agar dapat menebak arti ketika pelajar tidak mengetahui seluruh kata. Pelajar bahasa yang baik, ketika pelajar tidak memahami satu ekspresi maka ia akan menebaknya.

Pelajar pemula tidak hanya menebak dan tidak selalu terjadi pada pemula (Oxford, 1990: 48). Maksudnya adalah menebak tidak hanya dilakukan oleh para pemula akan tetapi, bagi pelajar yang sudah mantap dan penutur asli sekalipun menebak pada saat mereka tiidak mendengar dengan baik, ketika menemukan kata baru, atau ketika sebuah arti yang hilang pada sebuah baris teks. Strategi kompensasi tidak hanya untuk memahami bahasa baru akan tetapi juga untuk menambah. Maksudnya adalah strategi kompensasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami bahasa baru akan tetapi juga membantu siswa menambah perbendaharaan kosakata. Banyak kegunaan strategi kompensasi untuk menambah kemampuan dalam kosakata, tapi strategi ini juga dapat membantu kekurangan pada tata tulis (Oxford, 1990: 49). Strategi kompensasi digunakan untuk membantu pelajar agar tetap menggunakan bahasa baru agar menjadi lebih praktis. Maksudnya adalah siswa akan menjadi lebih fasih pada apa yang sudah mereka ketahui. Ada dua kunci dari strategi kompensasi adalah menebak

kemampuan dalam mendengarkan dan membaca, dan mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis.

Jadi, strategi kompensasi dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang dapat membantu siswa dalam menambah dan memproduksi kata baru dalam bahasa sasaran. Berikut penjabaran dari berbagai perangkat strategi kompensasi.

(a) Menebak kemampuan dalam mendengarkan dan membaca

Terdapat dua perangkat dalam menebak kemampuan dan membaca yaitu, (1) kemampuan linguistik dan (2) non linguistik (Oxford, 1990: 49) berikut penjelasan dari perangkat ini.

(1) Menggunakan petunjuk linguistik

Menggunakan petunjuk linguistik adalah mencari dan berdasarkan urutan petunjuk untuk menebak yang didengar dan apa yang dibaca dalam bahasa sasaran, dalam keterbatasan pengetahuan dalam kosakata, tata tulis, atau elemen-elemen bahasa lain. Berdasarkan petunjuk-petunjuk yang berasal dari bahasa sasaran yang telah dipahami oleh pelajar, yang berasal dari pelajar lainnya, dari bahasa sendiri atau dari bahasa lainnya.

(2) Menggunakan petunjuk lain

Menggunakan petunjuk lainnya adalah mencari dan menggunakan petunjuk yang tidak berdasarkan ilmu kebahasaan (Oxford, 1990: 49-50). Contoh dari petunjuk tersebut dapat dari berbagai sumber seperti struktur teks, hubungan antar personal, topik, atau pengetahuan umum.

(b) Mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis

Terdapat delapan strategi yang digunakan dalam mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis. Strategi ini didedikasikan untuk berbicara, akan tetapi terkadang juga bisa digunakan untuk menulis (Oxford, 1990: 50). Berikut penjelasan perangkat (1) beralih ke bahasa ibu, (2) mencari bantuan, (3) menggunakan bahasa tubuh, (4) memilih topik, (5) menyesuaikan informasi, (6) menghindari komunikasi tertentu, (7) kata koin, dan (8) menggunakan persamaan kata.

(1) Beralih kebahasa ibu

Beralih ke bahasa ibu adalah menggunakan bahasa ibu untuk ekspresi tanpa menerjemahkan. Sebagai contohnya, pelajar dapat menambahkan kata bahasa sasaran (bahasa Perancis) pada akhiran bahasa ibu.

(2) Mencari bantuan

Mencari bantuan dapat dilakukan bertanya pada seseorang ketika tidak mengetahui satu ekspresi dalam bahasa sasaran, ini bisa dilakukan eksplisit bertanya pada orang. Sebagai contohnya siswa dapat bertanya pada siswa lainnya.

(3) Menggunakan mimik dan bahasa tubuh

Menggunakan mimik atau bahasa tubuh adalah menggunakan gerakan fisik, menggunakan sikap atau mimik pada tempat ekspresi yang tidak terindikasi artinya.

(4) Menghindari komunikasi terpisah atau keseluruhan

Menghindari komunikasi secara terpisah atau secara keseluruhan yaitu menghindari komunikasi yang sulit untuk diantisipasi. Strategi ini menghindari

topik tertentu, menghindari ekspresi khusus, meninggalkan komunikasi pada saat pertengahan perkataan atau ucapan.

(5) Memilih topik

Memilih topik adalah memilih topik percakapan untuk mengarahkan kepada apa yang menarik bagi diri sendiri dan memastikan dimana topik yang dipilih cukup memahami kosa kata dan tata tulis untuk digunakan dalam percakapan. Sebagai contoh, jika siswa menyukai sepak bola maka siswa dapat memilih topik tersebut dalam pelajaran bahasa Perancis.

(6) Menyesuaikan informasi

Menyesuaikan informasi adalah merubah atau mengabaikan beberapa bagian dari informasi, atau membuat ide menjadi lebih sederhana atau setidaknya memiliki ikhtisar yang sama, atau mengatakan sesuatu yang berbeda akan tetapi memiliki arti yang sama . Sebagai contohnya siswa bisa mengatakan (*la mer pour la plage*).

(7) Kata koin

Kata-kata koin adalah membuat kata baru untuk berkomunikasi berdasarkan apa yang diinginkan.

(8) Menggunakan kata yang banyak atau persamaan kata

Mengambarkan kata atau menggunakan persamaan maksudya adalah merubah cara belajar untuk menjabarkan konsep atau menggunakan kata-kata yang memiliki arti yang sama.

## b. Strategi tidak langsung

Strategi tak langsung merupakan, strategi yang mendukung dan mengatur pembelajaran bahasa tanpa terlibat dalam bahasa sasaran (Oxford, 1990: 135). Dalam strategi ini terbagi menjadi tiga strategi yaitu: Metakognitif, Afektif, dan Sosial.

### 1) Strategi metakognitif

Strategi metakognitif merupakan tindakan-tindakan yang melebihi alat-alat kognitif (Oxford, 1990: 136), dan menyediakan cara untuk siswa untuk mengkoordinasikan proses belajar. Berikut beberapa contoh strategi metakognitif adalah: memperhatikan ketika seseorang berbicara bahasa, siswa memiliki motivasi dan tujuan yang jelas dalam belajar bahasa, siswa mencari kesempatan sebanyak mungkin untuk memperaktekkan kompetensi-kompetensi dalam bahasa Perancis.

Strategi metakognitif memiliki tiga perangkat yaitu, diri sendiri sebagai pusat belajar, mengatur dan merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Strategi metakognitif sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa baru. Membantu pelajar bahasa yang kewalahan dalam sesuatu yang baru, yang tidak familiar, kebingungan dengan aturan, sistem penulisan yang berbeda, sesuatu yang tak biasa untuk dijelaskan.

Namun Chamot, Barnhardt, El-Dinary dan Robbins (1999:11) membagi dalam empat proses dari model strategi metakognitif yaitu perencanaan, pemecahan, monitor dan mengevaluasi masalah. Proses ini memungkinkan siswa

dalam memperluas dan meningkatkan ketahaman yang lebih tinggi dalam belajar bahasa.

Strategi metakognitif seperti mengatur menyusun tujuan, objektivitas, berfokus pada tujuan, dan rencana untuk tugas. Membantu pelajar-pelajar agar menjadi lebih efisien dan efektif (Oxford, 1990: 136-137). Strategi metakognitif mencari kesempatan secara praktis. Bagi pelajar yang serius dan tertarik dalam pembelajaran bahasa baru harus bertanggungjawab dan mengambil kesempatan yang mungkin ada di luar kelas.

Terkadang siswa merasa trauma dan mengalami kebingungan yang diakibatkan oleh, kesalahan-kesalahan dan sistem penilaian akademik buruk yang membuat siswa bingung. Strategi metakognitif dapat membantu siswa mengatasi trauma dan masalah realistik dengan mengevaluasi diri sendiri (Oxford, 1990: 137).

Dari berbagai definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif merupakan strategi tidak langsung, yang ditujukan penggunaanya sebagai mengatur, memusatkan, menyusun rencana untuk tugas-tugas dan mengevaluasi cara belajar. Berikut beberapa penjabaran dari perangkat strategi metakognitif.

(a) Fokus pada pelajaran

Terdapat tiga perangkat dari strategi metakonitif yang membantu pelajar untuk lebih mengarahkan perhatian dan energi mereka pada tugas bahasa, aktivitas-aktivitas, kemampuan, dan bahan. Strategi ini menmabtu siswa fokus

untuk pembelajaran bahasa (Oxford, 1990: 138). Berikut penjelasan dari perangkat (1) menghubungkan, (2) memperhatikan, dan (3) fokus pada pelajaran.

(1) Menghubungkan dengan yang sudah dipahami

Menghubungkan dengan apa yang sudah dipahami baik itu kunci dari sebuah konsep, bahan, atau prinsip yang dapat dihubungkan dengan materi baru dalam pembelajaran Bahasa. Dalam cara ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, memahami, membangun kosakata dan membangun asosiasi.

(2) Memperhatikan

Memperhatikan dapat diartikan memutuskan untuk memperhatikan secara umum pada tugas bahasa dan memutuskan untuk memperhatikan kepada aspek secara spesifik pada bahasa atau pada situasi yang detail.

(3) Menunda berbicara untuk fokus mendengarkan

Menunda berbicara untuk fokus pada mendengarkan dapat diartikan memutuskan untuk menunda kemajuan dalam bahasa baru secara total atau terbagi-bagi, sampai kemampuan mendengarkan meningkat dan menjadi lebih baik. Beberapa teori bahasa, mendorong teori ini pada periode diam untuk menunda berbicara yang bagian dari kurikulum. Tapi ada perdebatan apakah semua siswa membutuhkan penundaan tersebut.

(b) Menggatur dan merancanakan pembelajaran

Dalam perangkat ini terdapat enam strategi, yang semuanya membantu siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran bahasa. Strategi ini menyentuh banyak area (Oxford 1996, 138-139). Berikut penjelasan dari perangkat (1) mencari tahu strategi bahasa, (2) organisir, (3) menyusun sasaran

dan tujuan, (4) indentifikasi tugas, (5) perencanaan tugas, dan (6) mencari kesmpatan yang mudah.

(1) Mencari tahu tentang strategi bahasa

Mencari atau menemukan tentang pembelajaran bahasa dapat diartikan, tindakan yang mencari tahu bagaimana pembelajaran bahasa dilakukan. Dengan cara membaca buku atau bertanya pada orang lain. Informasi yang di dapat digunakan untuk memajukan pembelajaran bahasa sendiri.

(2) Organisir

Mengorganisir yang adalah, memahami dan menggunakan kondisi untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa, mengorganisir jadwal sendiri, memperhatikan fisik lingkungan (ruangan, temperatur, suara, cahaya), dan buku catatan pembelajaran bahasa.

(3) Menyusun sasaran dan tujuan

Menyusun sasaran dan objektif bisa dilakukan dengan menyusun target secara jangka pendek dan menyusun target jangka panjang (Oxford, 1990: 139).

(4) Mengidentifikasi tujuan dari tugas bahasa

Mengidentifikasi tujuan tugas bahasa adalah, menentukan tujuan yang khusus dalam tugas bahasa yang melibatkan mendengar, membaca, menulis, atau berbicara. Maksudnya adalah siswa dapat mencari tahu apa tujuan dari tugas-tugas bahasa dengan cara mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara.

(5) Perencanaan untuk tugas bahasa

Perencanaan merupakan suatu rencana untuk tugas bahasa, menetukan elemen-elemen bahasa yang penting yang akan di gunakan pada saat

menyelesaikan tugas bahasa. Strategi ini memiliki empat langkah yaitu: menjelaskan tugas, menentukan persyaratan, mengecek kemampuan linguistik diri sendiri, dan menentukan fungsi yang penting untuk tugas dan situasi.

(6) Mencari kesempatan yang mudah

Mencari kesempatan yang mudah adalah mencari atau membuat kesempatan yang mudah dalam bahasa baru dengan situasi yang alamiah, seperti pergi menonton film bahasa asing, menghadiri pesta yang dimana bahasa asing dipergunakan, atau bergabung dengan internasional klub. Berfikir secara sadar untuk mendapatkan kesempatan yang mudah (Oxford, 1990: 140).

(c) Mengevaluasi pembelajaran sendiri

Dalam perangkat ini terdapat dua macam strategi, keduanya berfokus pada meninjau kemampuan bahasa. Memperhatikan proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik, dan yang kedua mengevaluasi perkembangan secara keseluruhan (Oxford, 1990: 140). Berikut penjelasan dari perangkat ini (1) memantau perkembangan diri, dan (2) mengevaluasi diri sendiri.

(1) Memantau diri sendiri

Memantau diri sendiri dan mengidentifikasi bagian yang tidak berjalan dengan baik dalam memahami dan tidak menghasilkan dalam proses pembelajaran bahasa.

(2) Mengevaluasi diri sendiri.

Mengevaluasi diri sendiri merupakan, melihat kamajuan pada diri sendiri dalam bahasa baru, ini bisa dilakukan dengan melihat kemampuan dalam membaca secara cepat dan melakukan peninjauan dalam jangka satu bulan atau

enam bulan selanjutnya, atau mengukur kemampuan secara persentase dalam setiap pembicaraan.

## 2) Strategi Afektif

Strategi Afektif merupakan strategi yang digunakan siswa untuk mengontrol emosi dan sikap terhadap pembelajaran bahasa. Berikut beberapa contoh dari strategi Afektif: siswa memberanikan diri untuk berbicara bahasa prancis walaupun takut membuat kesalahan, siswa dapat memberi penghargaan pada diri sendiri ketika siswa melakukan hal yang benar dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa mendengarkan musik pada saat belajar bahasa prancis agar susana lebih nyaman.

Guru bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap emosi siswa, guru bisa lebih menghormati siswa dalam kelas dalam berbagai cara seperti: merubah struktur sosial dalam kelas, memberikan siswa tanggungjawab lebih, komunikasi yang naturalistik, dan mengajarkan siswa menggunakan strategi afektif (Oxford, 1990: 140).

Menurut (Oxford,1990:141) terdapat tiga cara dalam memanfaatkan strategi afektif ini dalam belajar bahasa kedua, yaitu dengan mengurangi kecemasan dengan cara mendengarkan musik, tertawa, dan meditasi setelah belajar bahasa kedua; meningkatkan kepercayaan diri dengan membuat pernyataan –pernyataan positif, menghargai diri sendiri dalam belajar bahasa kedua; mengatur suhu emosi sendiri dengan berdiskusi dengan rekan ketika mempunyai masalah, berusaha untuk mendengarkan suara tubuh ketika sudah terlalu capek dalam belajar bahasa kedua.

Rasa keberhasilan yang mendasari harga diri tercermin dalam sikap disposisi mental, keyakinan dan pendapat. Yang mempengaruhi motivasi belajar (Oxford, 1990: 141-142). Sikap adalah cerminan prediksi motivasi dari kehidupan bahkan dalam proses pembelajaran bahasa. Sikap cemas dalam belajar bahasa merupakan gambaran dari pentingnya pembelajaran, tetapi rasa cemas yang terlalu berlebihan dapat berdampak buruk yang menghambat pembelajaran. Strategi afektif dapat membantu mengurangi kecemasan yang terlalu berlebihan dengan mengontrol emosi dengan cara tertawa, rilex, mendengarkan musik, dan menarik nafas dalam-dalam. memperhatikan tanda dari tubuh seperti mersakan capek.

Terdapat tiga kunci dari penggunaan strategi afektif yaitu, mengurangi kecemasan, mendorong diri, mengontrol emosi.

(a) Mengurangi kecemasan

Terdapat tiga perangkat dalam strategi mengurangi kecemasan yaitu, komponen fisik dan komponen mental (Oxford, 1990: 143). Berikut penjelasan dari perangkat (1) relaksasi, (2) menggunakan musik, dan (3) tertawa.

(1) Relaksasi, menarik nafas yang dalam atau meditasi

Menggunakan teknik relaksasi, menarik nafas dalam-dalam atau meditasi merupakan cara untuk menurunkan ketegangan yang ada pada otot utama dalam tubuh. Teknik menarik nafas dalam-dalam atau teknik meditasi atau menggunakan suara musik

## (2) Menggunakan musik

Menggunakan musik bisa dilakukan dengan cara mendengarkan musik, sebagai contohnya bisa mendengarkan musik klasik.

## (3) Tertawa

Tertawa ditujukan agar menjadi rilex atau santai, ini bisa dilakukan dengan menonton film komedi, membaca buku komedi, atau mendengarkan lelucon atau humor.

### (b) Mendorong diri

Dalam strategi ini terdapat tiga perangkat yang dapat digunakan. Menjadikan siswa lebih menjadi pelajar yang mandiri, mendorong diri sendiri, akan membantu siswa mengambil resiko dengan bijak, dan memberikan penghargaan pada diri sendiri (Oxford, 1990: 143). Berikut penjelasan dalam perangkat ini (1) membuat pernyataan positif, (2) mengambil resiko yang bijak, (3) memberikan penghargaan diri sendiri.

#### (1) Membuat pernyataan yang positif

Membuat pernyataan positif adalah strategi yang bisa dilakukan dengan mengucapkan atau menulis pernyataan tentang diri sendiri yang positif. Ini bertujuan untuk pelajar lebih merasakan kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa baru.

#### (2) Mengambil resiko yang bijak

Mengambil resiko bijak adalah, mendorong diri dalam situasi pembelajaran bahasa, meskipun ada kemungkinan terjadinya kesalahan, kelihatan

bodoh, dan dimarahi (Oxford, 1990:144). Maksudnya siswa memberanikan diri berbicara dengan bahasa sasaran, walaupun ada resiko.

(3) Memberi penghargaan pada diri sendiri

Memberi hadiah pada diri sendiri khususnya pada saat penampilan yang baik dalam belajar bahasa baru.

(c) Mengontrol emosi

Terdapat empat langkah dalam mengatur emosi yaitu merasakan, memotivasi, tingkah laku dalam menyelesaikan tugas-tugas bahasa. berikut penjelasan dari perangkat (1) mendengarkan tubuh, (2) menggunakan daftar periksa, (3) menulis diari, (4) menceritkan perasaan pada seseorang.

(1) Mendengarkan tubuh

Mendengarkan tubuh maksudnya adalah mendengarkan signal yang diberikan tubuh apakah merasakan stress, marah, khawatir, takut atau yang positif bahagia, tertarik, damai, dan menyenangkan.

(2) Menggunakan daftar periksa

Menggunakan daftar periksa merupakan, mengecek keadaan perasaan, tingkah laku, dan motivasi mengenai pelajaran bahasa secara umum dan secara spesifik dalam tugas-tugas. Maksudnya siswa dapat membuat daftar periksa tentang perkembangan dirinya sendiri dalam pembelajaran bahasa sasaran.

(3) Menulis diari dalam bahasa sasaran

Menulis diari, catatan atau journal menuliskan peristiwa atau tentang perasaan agar tetap mendapatkan perkembangan dalam pembelajaran bahasa baru.

Maksudnya adalah siswa dapat mencerahkan perasaannya dengan menulis catatan kecil atau diari dengan menggunakan bahasa sasaran.

(4) Menceritakan perasaan pada seseorang

Menceritakan perasaan pada orang lain dalam pembelajaran bahasa (Oxford, 1990: 144). Ini bisa dilakukan dengan cara berbicara dengan guru, teman dan keluarga tentang keluhan yang dirasakan pada saat pembelajaran.

### **3) Strategi sosial**

Strategi sosial adalah, strategi yang digunakan siswa dalam belajar bahasa dengan berinteraksi dengan masyarakat yang ada dalam lingkungan sekolah maupun yang ada diluar lingkungan sekolah. Strategi sosial dapat di artikan dengan memfasilitasi diri dalam bahasa sasran dengan cara berinteraksi dengan orang lain (Chiya, 2003). Strategi sosial sangat penting, untuk menyadarkan siswa bahwa perlunya belajar dengan orang lain seperti kerja kelompok, membuat karya bersama, dan berdiskusi.

Terdapat tiga perangkat strategi belajar yaitu: bertanya, bekerjasama dengan orang lain, dan bersympati dengan yang lain (Oxford, 1990: 144). Berinteraksi merupakan dasar dari bersosialisasi dalam sosial. Siswa dapat bertanya dapat yang belum dipahami, itu juga dapat memajukan dan mendapatkan masukan dari orang lain.

Salah satu interaksi sosial yang mendasar adalah bertanya pada orang, dimana tindakan tersebut siswa mendapatkan manfaat yang besar. Bertanya dapat membantu siswa mendekati makna dari kata ataupun teks yang sebenarnya, yang baik dalam pemahaman siswa. Bertanya kepada orang lain, berarti memberikan

informasi pada orang lain. Apakah informasi tersebut bisa di pahami, jika di pahami maka orang lain dapat memberikan umpan balik kepada penanya (Oxford, 1990: 145).

Selain mengajukan pertanyaan, siswa dapat bekerja sama dengan orang yang memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Bekerjasama dapat memberikan isyarat adanya persaingan dan kehadiran semangat kelompok, model pembelajaran yang kooperatif menunjukkan efek yang positif dan berarti seperti, meningkatnya harga diri, meningkatkan kepercayaan diri, lebih berprestasi, lebih menghormati guru, dan sekolah.

Kooperatif yang lebih tinggi dapat memberikan dampak yang positif seperti meningkatkan motivasi belajar, penggunaan bahasa yang lebih bervariasi, umpan balik dari bertanya akan berkelanjutan (Oxford, 1990: 145-146). Dalam menggunakan strategi sosial siswa dituntut untuk lebih berempati pada orang lain untuk lebih berkomunikasi dan memahami pandangan orang lain. Strategi sosial membuat siswa berempati dengan pengembangan budaya dan menjadi sadar dengan perasaan dan fikiran orang lain.

Berikut beberapa contoh dari strategi sosial adalah: siswa bisa mempraktekan bahasa Perancis dengan siswa lainnya, siswa dapat meminta kepada ahli bahasa prancis untuk mengoreksi berbagai macam keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca.

Terdapat tiga kunci dari strategi sosial yaitu, bertanya, bekerjasam dengan orang lain dan berempati pada orang lain.

(a) Bertanya

Dalam perangkat strategi ini terdapat dua cara yang dapat dilakukan oleh siswa, (1) adalah bertanya pada seseorang, bertanya kepada penutur asli atau bertanya pada orang yang pandai dan cakap dalam bahasa baru. Dan yang (2) meminta klarifikasi atau verifikasi untuk dikoreksi (Oxford, 1990: 146).

(1) Bertanya untuk klarifikasi dan verifikasi

Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi dan verifikasi ini bisa dilakukan dengan bertanya pada penutur asli. Untuk mengulang, menjelaskan atau memberikan contoh. Ini juga bisa dilakukan bertanya secara spesifik untuk mendapatkan suatu kebenaran (Oxford, 1990: 146-147).

(2) Bertanya untuk dikoreksi

Bertanya untuk dikoreksi merupakan tindakan bertanya pada seseorang dalam percakapan, strategi ini bisa melalui pembicaraan atau menulis. Maksudnya siswa dapat bertanya kepada orang yang lebih pandai, hal ini bisa dilakukan dengan melalui percakapan ataupun penulisan.

(b) Bekerja sama dengan orang lain

Dalam strategi ini terdapat dua perangkat yaitu, bekerjasama dengan satu orang atau lebih dalam mendapatkan kemampuan atau keahlian dalam belajar bahasa. Strategi ini tidak hanya mengandalkan kerjasama dalam pembelajaran bahasa akan tetapi, juga dalam sosial. Berikut penjelasan dalam menggunakan perangkat ini (1) bekerjasama dengan teman sejawat dan (2) bekerjasama dengan ahli bahasa.

(1) Bekerja sama dengan teman sejawat

Bekerjasama dengan teman sejawat dalam mendapatkan keahlian atau kemampuan bahasa, strategi ini dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil. Strategi ini dapat memicu persaingan dan lebih menantang.

(2) Bekerja sama dengan pengguna ahli bahasa

Bekerjasama dengan ahli bahasa atau penutur asli dalam bahasa baru, hal ini biasanya dilakukan luar kelas. Strategi ini khususnya memperhatikan peraturan dalam melakukan perbincangan yang dilakukan pada setiap orang.

(c) Berempati dengan orang lain

Empati dapat meningkatkan kemudahan dalam pembelajaran bahasa, terdapat dua strategi (Oxford, 1990: 147). Dapat meningkatkan pemahaman kebudayaan dan dapat meningkatkan kedekatan terhadap sesama. Berikut perangkat dalam menggunakan perangkat ini (1) meningkatkan pemahaman tentang kebudayaan dan (2) peduli terhadap yang lain.

(1) Meningkatkan pemahaman tentang kebudayaan

Strategi ini dapat dilakukan dengan mencoba bersimpati pada orang lain meskipun pembelajaran tentang budaya. Ini bisa dilakukan dengan memahami orang lain yang berkaitan dengan budaya. Maksudnya adalah dengan mencoba bersimpati dan meningkatkan empati pada budaya orang lain. Dalam hal ini siswa dapat memahami budaya dari bahasa sasaran.

(2) Menjadikan lebih peduli dengan yang lain.

Peduli pada orang lain dapat dilakukan memperhatikan tingkah laku dan ekspresi dengan memikirkan dan merasakan yang ada pada orang lain. Bertanya tentang apa yang difikirkan dan apa yang dirasakan orang lain.

### **C. Penelitian yang relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara strategi belajar dan hasil belajar seperti, penelitian yang dilakukan oleh Martiwi (2005) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Strategi Memori, Afektif, Kognitif, Metakognitif dan Sosial dalam hasil belajar bahasa Inggris.

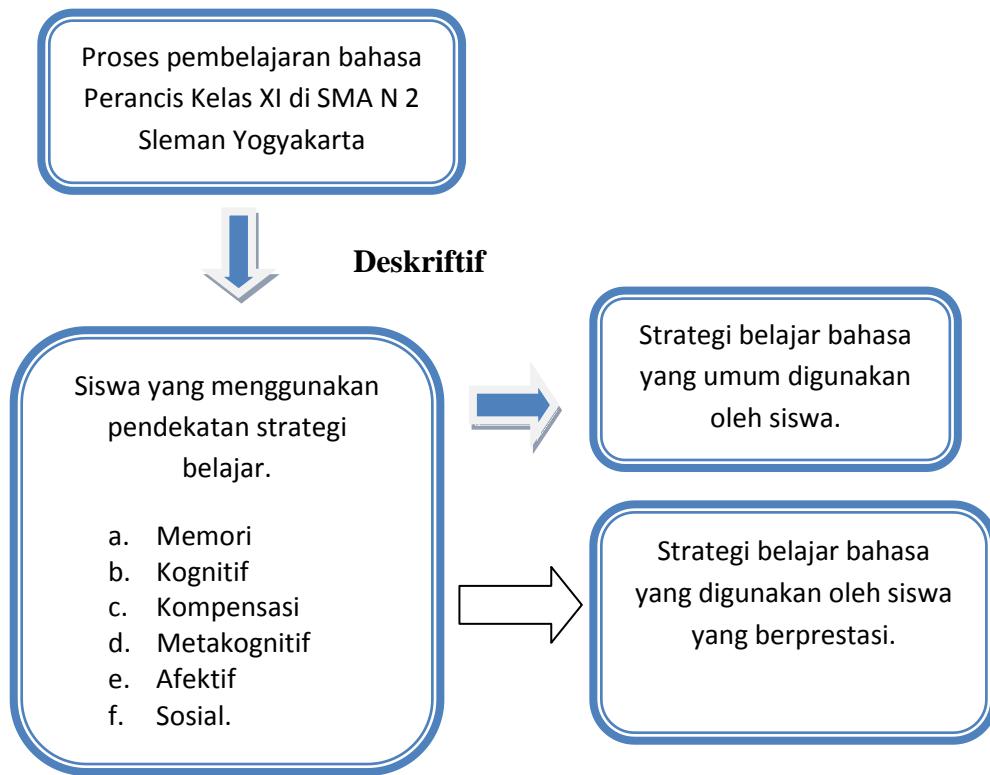
Dalam penelitian yang dilakukan Sugeng (2010) yang berkaitan dengan penggunaan strategi belajar oleh siswa kelas dasar dan mahasiswa universitas semester tiga jurusan bahasa Inggris, menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar siswa di tingkat sekolah dasar cendrung menggunakan strategi Kognitif dan Memori, sedangkan mahasiswa universitas semester tiga jurusan bahasa Inggris cendrung menggunakan satu strategi saja yaitu strategi kompensasi.

### **D. Kerangka berfikir**

Proses pembelajaran bahasa Perancis di SMA 2 Sleman Yogyakarta memiliki tiga tujuan yaitu: membangun kemampuan berkomunikasi siswa, meningkatkan kesadaran bahwa belajar bahasa Perancis adalah hal penting dalam komunikasi global dan siswa dapat memahami budaya Perancis.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi belajar bahasa Perancis apa yang umum digunakan oleh siswa di SMA N 2

Sleman Yogyakarta dan strategi belajar bahasa Perancis apa yang digunakan oleh siswa dengan prestasi belajar yang baik.



**Gambar 3:** Alur kerangka berpikir penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kualitatif. karena dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan situasi atau fenomena melalui pendekatan induktif. Pendekatan induktif yang dimaksud adalah suatu peristiwa atau fenomena khusus yang diinterpretasikan dalam kesimpulan secara umum.

Penelitian ini berfokus pada gambaran secara menyeluruh tentang strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Perancis. Dalam metode penelitian deskriptif kualitatif ini dikenal dengan adanya istilah *informan*, yaitu pelaku-pelaku yang memberikan informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi jumlah *informan* maksudnya, jumlah informannya ditentukan sesuai kebutuhan penelitian ini.

Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai suatu *brikolase* dan peneliti sebagai *bricoleur* (Denzin dan Lincoln, 2009). *Brikolase* yaitu serangkaian praktek yang disatupadukan dan disusun secara rapi sehingga menghasilkan sebuah solusi bagi persoalan dalam situasi nyata. *Bricoleur* yaitu mahir dalam melaksanakan sejumlah pengerjaan yang dimulai dari wawancara hingga observasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti mengkaji secara mendalam tentang strategi belajar bahasa apakah yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA di SMA N 2 Sleman Yogyakarta

### 1. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 di SMA N 2 Sleman Yogyakarta. Fokus penelitian terhadap siswa kelas XI IPA SMA N 2 Sleman Yogyakarta.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan, deskripsi-deskripsi, dan kata-kata. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui klasifikasi dan digunakan sebagai data primer.

Untuk mendapatkan data khusus dari informan, informan harus memiliki persyaratan yaitu:

- (a) Siswa kelas XI SMA N 2 Sleman Yogyakarta
- (b) Tidak cacat wicara
- (c) Bersedia menjadi informan
- (d) Berkata jujur
- (e) Siswa yang tidak bermasalah

## B. Metode Pengumpulan Data

Patton (Alsa, 2010) menyebutkan tiga macam metode dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. *Indepth interview*, berisi kutipan langsung mengenai pengalaman dan pengetahuan subjek.
2. *Observasi langsung*, terdiri dari uraian rinci aktivitas dari penelitian atau program dari eksplorasi data.
3. *Kuesioner*, yaitu meliputi isian angket berupa pertanyaan-pertanyaan menengenai strategi belajar siswa.

Berikut penjabaran mengenai metode pengumpulan data dan informasi penelitian yang digunakan.

## C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti, hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2000: 134) instrumen merupakan alat bantu yang dipilih peneliti dalam kegiatanya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Adapun dalam penelitian ini, terdapat tiga instrumen yaitu observasi, wawancara, dan angket. Angket digunakan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data yang bersifat hal-hal yang diketahui siswa atau laporan pribadi siswa. Wawancara merupakan alat kedua yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat latar belakang dan motivasi. Observasi alat ketiga yang berguna untuk mengamati tindakan-tindakan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Perancis berlangsung.

## 1. Observasi

Obervasi pada dasarnya dilakukan utuk mendukung proses wawancara atau angket sebagai alat untuk tambahan informasi penelitian. Moleong (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan menggunakan observasi pada penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu agar peneliti bisa merasakan yang dirasakan oleh subjek penelitian dan melihat dunia sebagaimana subjek penelitian melihat dunia.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Observasi yang sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian melalui panca indra atau diartikan sebagai pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Moleong (2007) menjelaskan bahwa observasi juga berperan serta memungkinkan peneliti mendapatkan segala macam informasi dengan mudah, bahkan informasi rahasia sekalipun. Adapun teknik observasi dalam proses pengumpulan data dilakukan secara langsung.

Adapun indikator-indikator observasi adalah tindakan-tindakan siswa, indikator tindakan tersebut dibuat berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Indikator-indikator tabel berikut dibuat berdasarkan strategi metakognitif dan sosial karena sangat memungkinkan untuk di observasi secara langsung melalui tindakan siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis.

**Tabel 2:** Observasi kelas bahasa Perancis

NO	Indikator tindakan	(✓)
1	<b>Pembukaan</b>	
	Siswa duduk di bangku masing-masing	
	Siswa melihat guru	
	Tidak ada yang terlambat	
	Siswa membersihkan papan tulis	
	Siswa menjawab salam guru	
	Siswa mengumpulkan tugas/PR	
	Menuliskan tugas di papan tulis	
2	<b>Apersepsi</b>	
	Menjawab materi pertemuan sebelumnya	
	Mengikuti instruksi guru	
	Melihat kembali materi di buku methode	
3	<b>Kegiatan inti</b>	
	Siswa mempersiapkan diri	
	Memperhatikan materi baru	
	Mengeluarkan buku dan alat belajar	
	Membuka buku <i>Le mag</i>	
	Menggunakan kamus	
	Memperhatikan guru	
	Terlihat antusias dalam belajar	
	Siswa fokus pada penjelasan guru dan menunda berbicara	
	Bertanya pada guru	
	Menjawab pertanyaan guru	
	Siswa berbicara dalam bahasa Perancis	
	Menggunakan bahasa Perancis dan bahasa Indonesia saat bertanya	
	Siswa mencatat materi pelajaran	
	Mencatat kosa kata	
	Bertanya	
	Siswa terlihat percaya diri pada saat menjawab pertanyaan	
	Siswa terlihat percaya diri pada saat bertanya	
	Kooperatif dengan teman	
	Berdiskusi pelajaran	
	Membuat kelompok	
	Bertanggung jawab dengan kelompok	
	Menuliskan hasil diskusi	
	Mempresentasikan hasil diskusi	
	Mengkritik kelompok lain	
	Memberi saran pada kelompok lain	
	Mempertahankan argumentasi	

<b>4</b>	<b>Evaluasi</b>	
	Mengerjakan tugas pribadi	
	Bekerja sendiri	
	Membuka kamus, google translet	
	Melihat buku catatan	
	Siswa bertanya pada guru untuk mendapatkan klarifikasi tugas	
	Siswa bertanya pada guru untuk mendapatkan koreksi	
	Siswa berani mempersentasikan hasil tugasnya	
<b>5</b>	<b>Penutup</b>	
	Siswa memperhatikan guru pada saat merangkum pelajaran	
	Menulis kembali hal penting	
	Tidak terburu-buru menutup pelajaran	
	Tidak terburu-buru menyimpan buku	
	Siswa bertanya tentang tugas atau PR	
	Meminta penjelasan guru lebih rinci tentang PR	
	Siswa menjawab salam guru untuk menutup pelajaran	
	Keluar ruangan setelah guru pergi.	

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan *key informant*, dalam proses untuk memperoleh keterangan yang bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab. Proses *interview* (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari *key informant* yaitu: Siswa sebagai *key informant*.

Interview atau wawancara tentu saja berguna untuk proses pengumpulan data memperdalam proses penghimpunan data. Peneliti tidak bisa mengandalkan data yang didapat melalui observasi, hal itu dikarenakan ada beberapa data-data yang tidak terlihat melalui observasi seperti penggunaan strategi memori. Oleh karen itu wawancara kualitatif dilakukan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu yang berkenaan dengan topik yang diteliti.

Wawancara ini khusus ditujukan untuk *key informan* dengan tujuan mendapatkan informasi-informasi dan data-data yang benar, oleh karena itu peneliti mempersiapkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan secara umum diarahkan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan mengacu pada aspek-aspek dalam penggunaan strategi belajar bahasa Perancis. Moleong (2007) mengatakan dalam proses pencatatan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti menggunakan alat perekam video untuk mewawancarai subjek penelitian. Adapun indikator-indikator dari pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Sama halnya dengan instrumen angket, indikator-indikator pertanyaan dibuat berdasarkan teori digunakan dalam penelitian ini.

Adapun indikator-indikator strategi metakognitif dan sosial dibuat berdasarkan perangkat-perangkat dalam menerapkan strategi tersebut, yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Perancis.

**Tabel 3. Wawancara:** Strategi Metakognitif

No	Indikator pertanyaan	No pertanyaan	Jumlah
1	Evaluasi cara belajar diri sendiri	1	1
2	Evaluasi kelebihan diri sendiri dan kekurangan pada diri sendiri	2	2
3	Alat penunjang belajar	4	1
5	Mencari kesempatan belajar	5	1
6	Menyusun rencana yang baik untuk Proses pembelajaran	6	1
7	Mengorganisasikan cara belajar	7	1

**Tabel 4 wawancara:** Strategi Sosial

No	Indikator pertanyaan	No pertanyaan	Jumlah
1	Berdiskusi dalam belajar	1	1
2	Mengimplementasikan ilmu kebahasaan	2	1
3	Simpati dalam pengetahuan budaya bahasa sasaran.	3	1
4	Berempati terhadap pelajar lain	4	1
5	Bertanya untuk mendapatkan koreksi	5	1
6	Bertanya untuk klarifikasi atau Verifikasi		

### 3. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti membagi data dalam dua kelompok yaitu primer dan sekunder. Data-data primer tersebut adalah data yang diambil atau didapat dari hasil wawancara, observasi dan angket. Data-data sekunder tersebut adalah berupa visual dan artikel yang berkaitan dengan penelitian

Angket adalah daftar pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari responden atau keterangan yang berisikan informasi-informasi yang berguna untuk penelitian. Menurut Arikunto (2006 :151) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Adapun jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket langsung maksudnya adalah siswa diberi sejumlah pertanyaan tertulis dan siswa menjawab sesuai dengan dirinya. Hal ini bertujuan agar data yang didapat benar-benar suatu kejujuran dari siswa.

**Tabel 5 kuesioner: Strategi Memori**

No	Indikator peryataan	No Pertanyaan	Jumlah
1	Menggunakan kata-kata baru agar Mengingatnya	1	1
2	Mengingat kata-kata baru melalui gambar	2,5	2
3	Mengingat kata baru dengan cara membayangkan suatu situasi	3,6	2
4	Mengingat kembali Letak kata-kata pada Gambar, papan tulis Atau tempat lainya.	4	1

**Tabel 6 kuesioner: Strategi kognitif**

No	Indikator	No pertanyaan	Jumlah
1	Mengucapkan kata-kata bahasa Perancis berulang-ulang	1	1
2	Mengucapkan bahasa Perancis seperti Penutur asli	2	1
3	Menggunakan struktur Bahasa Perancis yang baru	3	1
4	Menciptakan pola belajar	4	1
5	Memahami konteks	5	1
6	Mencatat di buku cattan atau dibuku diari	6,7,8	3
7	Menonton, mendengarkan dan membaca yang berkaitan dengan bahasa Perancis	9	1
8	Mencari persamaan dengan bahasa ibu	10, 11	2

**Tabel 7 kuesioner: Strategi Afektif**

No	Indikator	No pertanyaan	Jumlah
1	Berani bicara menggunakan bahasa Perancis	1,5	2
2	Mengambil resiko yang bijak	2	1
3	Memberi hadiah pada diri sendiri dengan rasa bangga.	3,4,8	3
4	Merasa bertanggung jawab terhadap tugas dan terhadap diri sendiri.	6,7,9	3

**Tabel 8 kuesioner: Strategi Kompensasi**

No	Indikator	No pertanyaan	Jumlah
1	Menebak arti kata, arti ucapan, konteks yang tidak dipahami dan menduga penjelasan.	1,5,7,8	4
2	Menggunakan bahasa isyarat atau Bahasa tubuh.	2	1
3	Memahami konteks	3	1
5	Menggunakan persamaan kata	4,6	2
6	Mencari petunjuk lain	9	1

#### D. Teknis Analisis Data

Menurut (Denzin , 2009 dkk) bahwa analisis data terdiri dari tiga topik yang saling berkaitan yaitu reduksi data, kesimpulan, dan penyajian. Dari langkah yang diakukan untuk analisis data tersebut, haruslah terlebih dahulu melakukan pengumpulan data, perencanaan, dan semua rancangan telah dilakukan sampai pada akhir pengumpulan data.

Reduksi data adalah penyederhanaan data pada kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data. Adapun reduksi data dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja, konseptual pertanyaan penelitian, dan instrumen yang akan digunakan kemudian, catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah terkumpul. peneliti akan masuk pada tahap selanjutnya untuk merangkum dan memilih-milah hal yang diperlukan untuk penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data dan informasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Moleong (2007) menyatakan poroses analisis dilakukan secara menyeluruh dari informasi yang tersedia seperti data dari observasi, wawancara, angket dan rekaman visual ataupun audio. Dari setiap

informasi tersebut telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah kemudian dilakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi.

Abstraksi adalah rangkuman dan inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap ada pada konteksnya. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan terhadap abstrak dalam bentuk satuan-satuan. Setelah satuan-satuan tersebut telah terkumpul kemudian dilakukan sebuah kategorisasi yang disesuaikan dengan kode pada setiap data. Tahap terakhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan informasi penelitian.

## **E. Keabsahan Data**

Moleong (2007) mengatakan bahwa agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu dilakukan sejumlah upaya untuk melakukan keabsahan data. Agar keabsahan data dapat diakukan maka peneliti melakukan empat langkah yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

### **1. Kredibilitas**

Dalam penelitian ini harus ada kepercayaan terhadap hasil penelitian oleh karena itu, dilakukan beberapa cara yaitu:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama. Semakin besar keterlibatan peneliti dalam penelitian ini semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

- b. Melakukan observasi secara terus menerus

Ketekunan peneliti dalam observasi menjadikan peneliti semakin dalam dan memahami fenomena yang diteliti seperti apa adanya (Moleong, 2007). Maksudnya peneliti haruslah bersunguh-sunguh dalam melakukan penelitian ini

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi menurut Moleong (2007) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun empat teknik yang dilakukan dalam triangulasi ini adalah pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori (Denzin, dikutip Moleong, 2007).

Teknik triangulasi dilakukan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi dengan menggunakan prosedur yang beragam, termasuk pengambilan data hingga mencapai titik jenuh dan mendiskusikan prosedur-prosedur penjelasan.

Tujuan dari triangulasi yang merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan dari satu pengulangan observasi. Teknik triangulasi dapat digunakan untuk mengklarifikasi makna dengan mengidentifikasi cara pandang yang berbeda terhadap berbagai fenomena (Dezin, 2009 et al). Triangulasi yang memanfaatkan sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian kualitatif.

Triangulasi pada metode dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, mengecek tingkat derajat kepercayaan dengan beberapa teknik pengumpulan data dan melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

d. Membicarakan penelitian dengan orang lain

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki terbatas karena fenomena yang dihadapi cukuplah kompleks. Peneliti membuka diri dengan teman sejawat untuk berdiskusi dan dengan orang yang dianggap memiliki kapasitas dalam jenis penelitian ini.

Menurut Moleong (2007) tidak ada formula yang pasti, akan tetapi disarankan untuk peneliti untuk mengajak teman sejawat yang dianggap memiliki kemampuan dan pengetahuan dan pengalaman terutama dalam isi dan metodologinya.

e. Melakukan pengecekan anggota.

Menurut Moleong (2007) pengecekan anggota dilakukan dengan cara meminta subjek untuk memberikan reaksi dan pandangan terhadap data yang telah dikategorisasikan oleh peneliti.

## **2. Transferabilitas**

Transferabilitas maksudnya adalah sejauh mana kemampuan hasil temuan dapat digunakan pada penelitian lain yang serupa atau sejenis. Jadi peneliti melakukan deskriptif yang detail dan jelas agar berguna bagi peneliti lainnya.

### **3. Dependabilitas**

Dependabilitas bergantung pada kekonsistenan peneliti dalam keseluruhan penelitian pengumpulan data, interpretasi temuan dan dalam melaporkan hasil temuan. Dalam dependabilitas peneliti meminta bantuan dosen pembimbing memeriksa kekonsistenan materi, tahap, dan hasil penelitian.

### **4. Konfirmabilitas**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memenuhi komfirmabilitas dengan cara melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa kelas XI IPA di SMA N 2 Sleman Yogyakarta. Pertanyaan penelitian ini adalah (1) strategi belajar bahasa Perancis apa yang digunakan secara umum dan (2) strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan oleh siswa berprestasi.

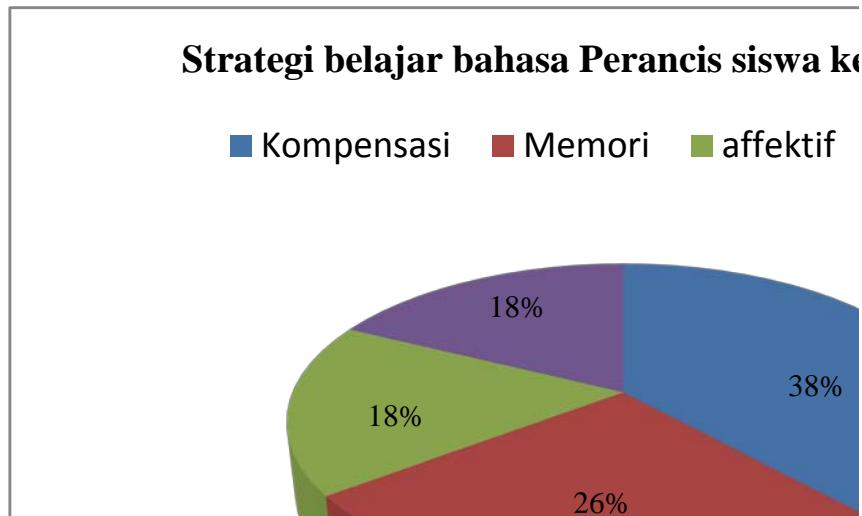
Setiap siswa memiliki variasi-variasi strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut dapat terlihat ketika siswa menggunakan strategi belajar dalam suatu kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut tidak bisa lepas dari situasi dan kondisi yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh strategi kompensasi lebih memungkinkan digunakan siswa ketika mengerjakan soal-soal rumpang. Berdasarkan hasil analisis data angket dan data observasi menunjukkan siswa kelas XI IPA sangat cenderung menggunakan strategi belajar kompensasi, kognitif, memori dan metakognitif dalam pembelajaran bahasa Perancis. Kecenderungan strategi kognitif yang digunakan siswa sejalan dengan apa yang kemukakan oleh Oxford(1990: 43) strategi kognitif sangat populer digunakan dikalangan pelajar bahasa kedua.

Hasil analisis dari setiap instrumen penelitian dan deskripsi berdasarkan kecenderungan-kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa. Hal itu

dikarenakan strategi belajar tidak bisa ditetapkan secara pasti, hal itu disebabkan strategi belajar memiliki karakter flexibel (Oxford, 1990: 13). Dengan kata lain strategi belajar menyesuaikan kondisi yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat karakter strategi belajar lainnya adalah tindakan sebagai dasar (Oxford, 1990: 11). Maksudnya adalah strategi belajar bahasa adalah tingkah laku siswa dalam merubah cara belajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

#### a. Data Analisis Kuesioner Strategi Belajar Bahasa Perancis Siswa XI IPA 1

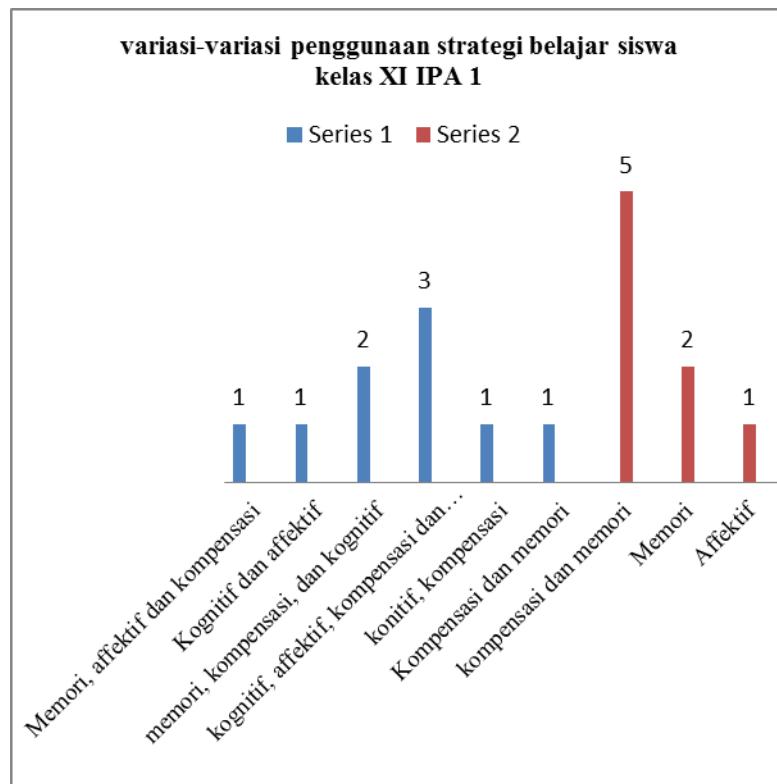
Tabel dibawah menunjukkan klasifikasi hasil analisis strategi belajar bahasa Perancis secara umum kelas XI IPA 1.



**Gambar 4:** Diagram klasifikasi strategi belajar secara umum

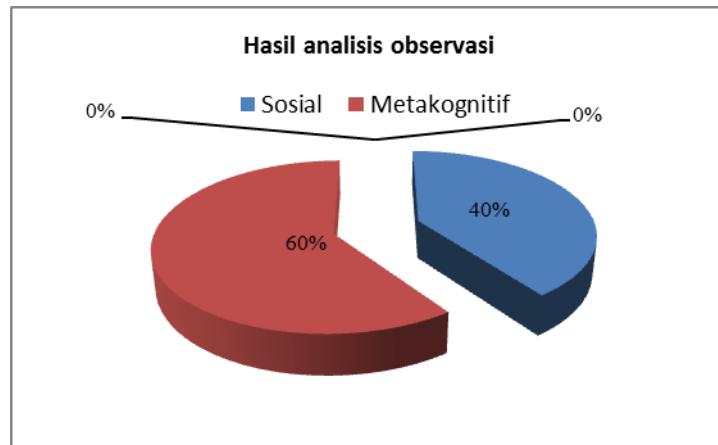
Diagram di atas menunjukan bahwa siswa kelas XI IPA 1 secara umum cenderung menggunakan strategi kompensasi dan memori. Strategi kompensasi mencapai 38% dan strategi memori mencapai 26%. Sedangkan strategi afektif dan kognitif tidak banyak digunakan dengan persentase 18%.

Data yang telah diklasifikasikan diagram di atas kemudian dicerutukan menjadi variasi-variasi strategi yang digunakan siswa secara individu. Tabel diagram berikut akan menunjukkan strategi belajar yang digunakan setiap siswa.



**Gambar 5:** Diagram variasi penggunaan strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 1.

Series 1 pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa menggunakan satu strategi. Terdapat 5 siswa cenderung menggunakan strategi kompensasi, strategi memori 2 siswa dan strategi afektif 1 siswa. Series 2 pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa cenderung menggunakan lebih dari satu strategi belajar. Selanjutnya instrumen observasi membantu instrumen utama (angket). Data tersebut diklasifikasikan melalui diagram sebagai berikut:

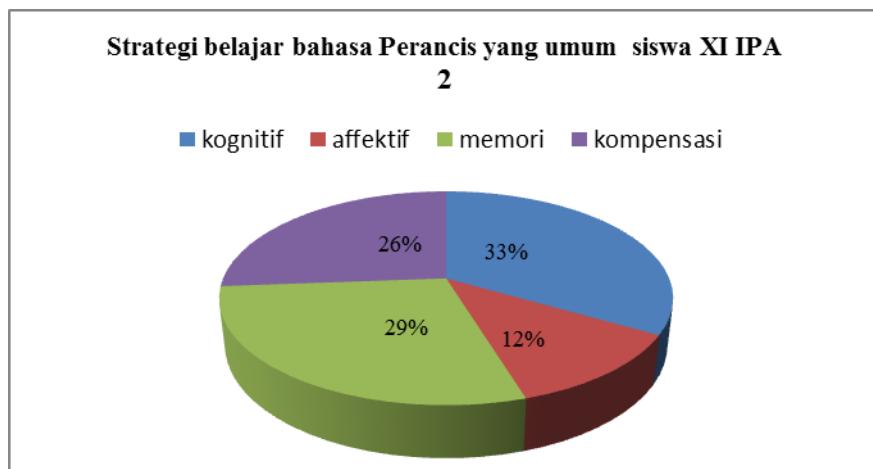


**Gambar 6:** Diagram klasifikasi strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 1.

Diagram diatas menunjukan bahwa siswa kelas XI IPA 1 cenderung menggunakan strategi metakognitif dengan persentase 60% dan strategi sosial 40%.

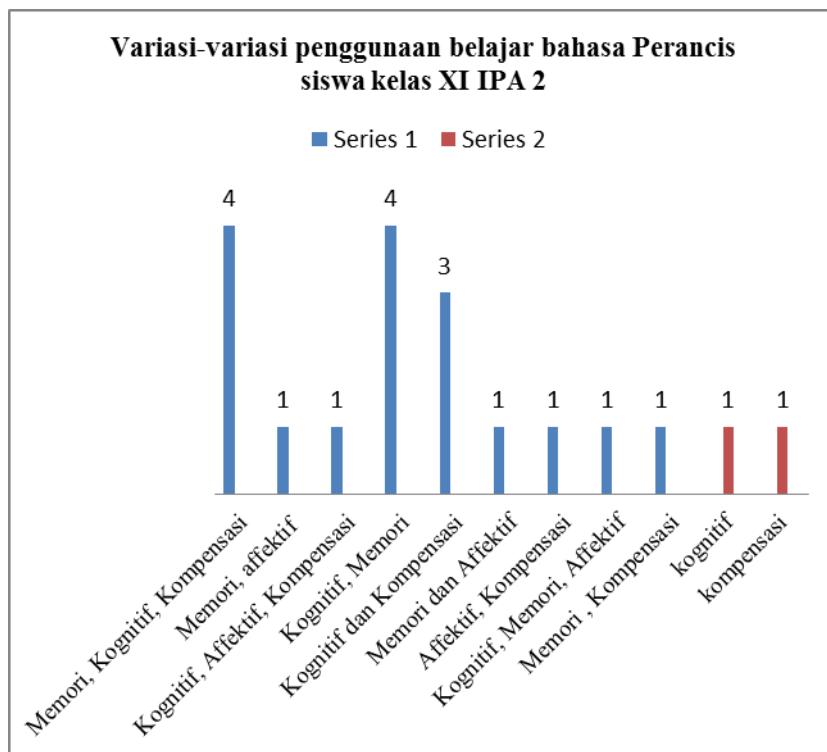
**b. Data analisis kuesioner strategi belajar bahasa Perancis siswa secara umum kelas XI IPA 2**

Tabel di bawah menunjukan analisis strategi belajar bahasa Perancis secara umum pada siswa XI IPA 2.



**Gambar 7:** Diagram klasifikasi strategi belajar secara umum

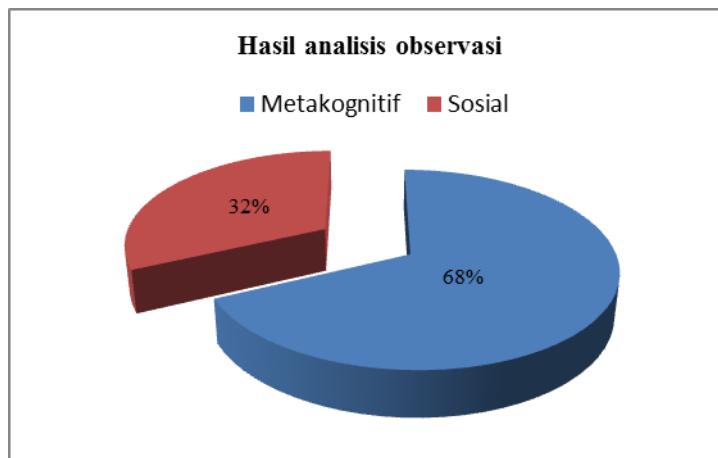
Diagram di atas menunjukkan klasifikasi kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa kelas XI IPA 2. Secara umum cenderung menggunakan strategi kognitif, memori dan kompensasi. Penggunaan strategi kompensasi mencapai 26%, memori 29% dan kognitif 33%. Sedangkan strategi afektif paling sedikit digunakan dengan 12%.



**Gambar 8:** Diagram variasi penggunaan strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 2.

Tabel histogram di atas menunjukkan variasi strategi belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA 2. Seri 1 pada tabel di atas menunjukkan terdapat 17 siswa yang menggunakan lebih dari satu strategi. Seri 2 menunjukkan terdapat 2 siswa yang cenderung menggunakan satu strategi dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Selanjutnya klasifikasi hasil analisis observasi. Hasil observasi tersebut ditunjukan melalui diagram berikut:

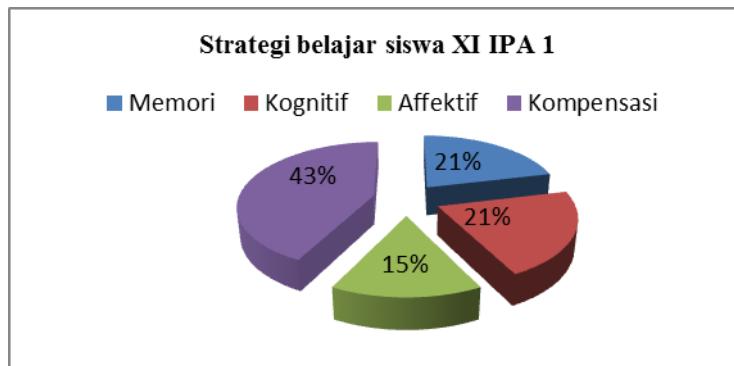


**Gambar 9:** *Diagram observasi dan klasifikasi strategi belajar umum siswa kelas XI IPA 2.*

Diagram di atas menunjukan bahwa siswa kelas XI IPA 2 cenderung menggunakan strategi metakognitif dengan persentase 68% dan strategi sosial 32%.

**c. Data analisis kuesioner strategi belajar yang digunakan siswa berprestasi  
XI IPA 1**

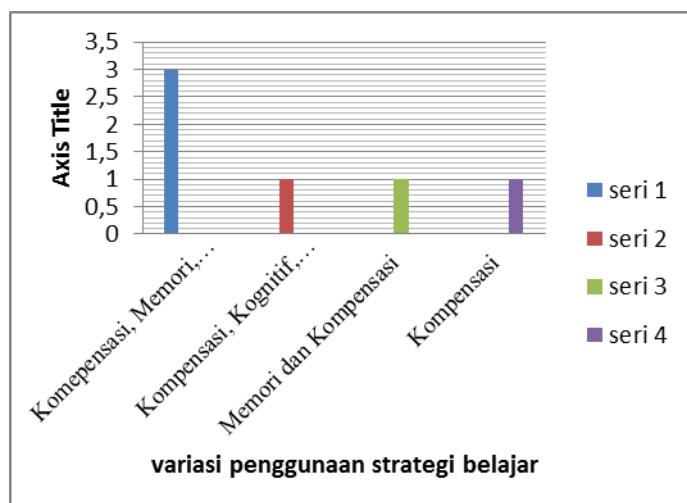
Selanjutnya klasifikasi strategi belajar bahasa Perancis yang cenderung digunakan siswa berprestasi kelas XI IPA 1. Klasifikasi tersebut dapat diamati pada tabel berikut:



**Gambar 10:** Diagram hasil analisis dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi.

Diagram diatas menunjukan 43% strategi kompensasi cenderung digunakan oleh siswa berprestasi. Kemudian diikuti dengan strategi memori dan kognitif memiliki kecenderungan yang sama dengan persentase mencapai 21%. Strategi afektif memiliki kecenderungan yang kecil dengan persentase hanya 15%.

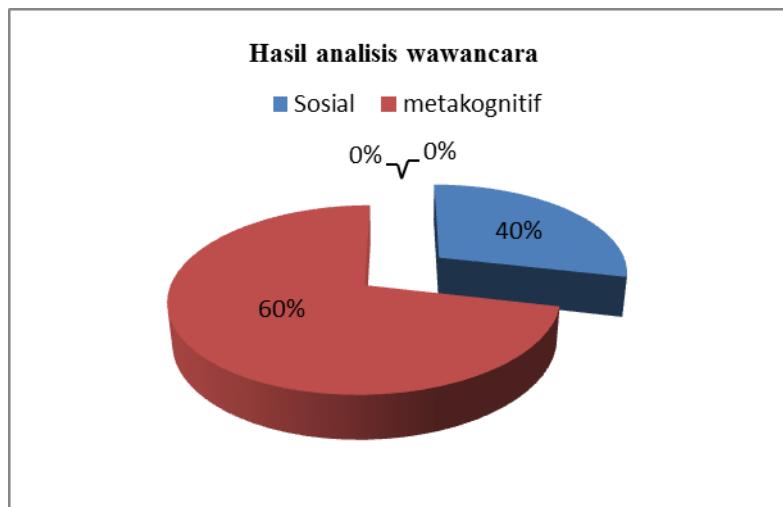
Selanjutnya data diagram di atasdikelompokan menjadi lebih spesifik, dengan cara mengelompokan strategi yang digunakan siswa secara individu. Klasifikasi tersebut dapat diamati pada tabel berikut:



**Gambar 11:** Diagram variasi penggunaan strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 1

Tabel di atas menunjukkan variasi-variasi strategi belajar yang digunakan siswa kelas XI IPA 1. Seri 1 menunjukkan terdapat 3 siswa menggunakan strategi kompensasi, memori, kognitif dan afektif. seri 2 menunjukkan terdapat 1 siswa menggunakan strategi kompensasi, kognitif, dan afektif. Seri 3 menunjukkan 1 siswa yang menggunakan strategi memori dan kompensasi. Seri 4 menunjukkan 1 siswa yang menggunakan strategi kompensasi.

Selanjutnya peneliti menambahkan hasil analisis dari wawancara. Wawancara dilakukan agar mendapatkan pengakuan langsung subjek penelitian. Wawancara juga membantu menginvestigasi data-data yang tidak didapat diinvestigasi melalui instrumen angket. Hasil wawancara tersebut diklasifikasikan melalui digram berikut:

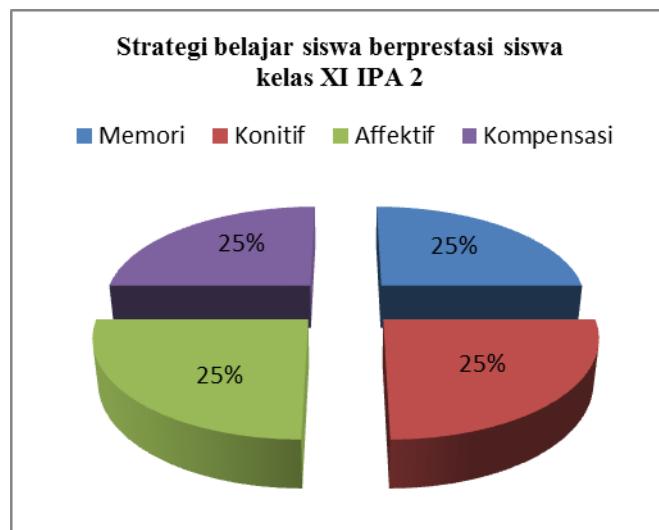


**Gambar 12:** *Diagram hasil analisis wawancara dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 1*

Digaram di atas menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki kecenderungan menggunakan strategi metakognitif. Persentase kecenderungan tersebut sebesar 60% dan kecenderungan strategi sosial sebesar 40%.

**d. Data analisis kuesioner strategi belajar yang digunakan siswa berprestasi XI IPA 2**

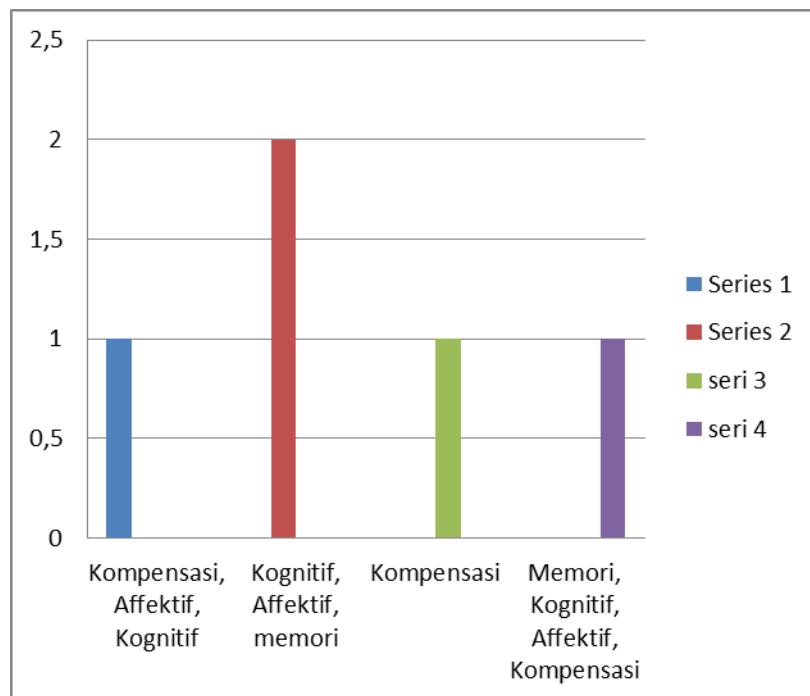
Diagram di bawah menunjukkan klasifikasi penggunaan strategi belajar bahasa Perancis oleh siswa berprestasi kelas XI IPA 2. Data-data di bawah ini dianalisis dari instrumen angket dan wawancara.



**Gambar 13:** Diagram hasil analisis kuesioner dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 2.

Diagram diatas menunjukan bahwa siswa kelas XI IPA 2 cenderung menggunakan Strategi Memori, kognitif, Afektif, dan Kompensasi yang sama-sama memiliki persentase 25%.

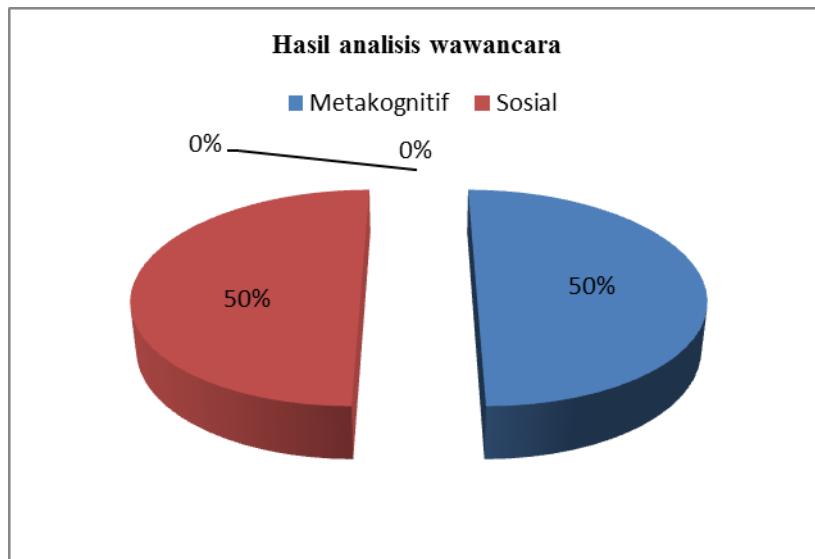
Selanjutnya data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis menjadi lebih spesifik. Maksudnya mengelompokan strategi-strategi belajarsiswa-siswa yang memiliki kecendrungan menggunakan lebih dari satu strategi. Tabel di bawah menunjukan klasifikasi tersebut.



**Gambar 14:** *Diagram variasi penggunaan strategi belajar siswa berprestasi siswa kelas XI IPA 2.*

Tabel diagram diatas menunjukkan variasi strategi belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA 2 yang berprestasi. Seri 1 pada diagram di atas menunjukkan terdapat 1 siswa yang menggunakan strategi kompensasi, afektif, dan kognitif. Seri 2 pada diagram menunjukkan terdapat 2 siswa yang menggunakan strategi kognitif, afektif dan memori. Seri 3 pada diagram diatas menunjukkan terdapat 1 siswa menggunakan strategi tunggal yaitu kompensasi. Seri 4 pada diagram di atas menunjukkan terdapat 1 siswa yang menggunakan strategi memori, kognitif, afektif, dan kompensasi.

Selanjutnya peneliti menambahkan hasil analisis wawancara. Hasil wawancara tersebut diklasifikasikan melalui diagram berikut:



**Gambar 15:** Diagram hasil analisis wawancara dan klasifikasi strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 2.

Digaram diatas menunjukan kecenderungan menggunakan strategi metakognitif sebesar 60% dan sosial sebesar 40%.

## 2. Triangulasi sebagai keabsahan data

Analisis data yang dilakukan bersumber dari tiga instrumen penelitian yaitu angket, wawancara dan observasi. Hal itu dilakukan untuk memahami, meningkatkan keterpercayaan hasil penelitian dan mendapatkan kebenaran tinggi. Adapun bentuk triangulasi yang ditempuh peneliti adalah melakukan pendekatan dari berbagai instrumen penelitian. Teknik triangulasi tidak hanya untuk mendapatkan keabsahan data saja akan tetapi juga untuk memperkaya hasil penelitian karena setiap intrumen penelitian akan saling melengkapi dan menguatkan.

## B. Pembahasan

Strategi belajar bahasa digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa baru untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Tingkah laku siswa dalam berinteraksi secara langsung maupun tak langsung terhadap bahasa sasaran tentu akan mencerminkan strategi belajar yang digunakan secara sadar maupun tak sadar.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat enam strategi yang dideskripsikannya itu memori, kognitif dan kompensasi yang tergolong ke dalam kategori strategi langsung. Strategi langsung adalah strategi yang terlibat langsung terhadap bahasa sasaran. Selanjutnya strategisosial, afektif dan metakognitif merupakan strategi tak langsung. Strategi tak langsung berguna untuk mendukung dan mengatur pembelajaran tanpa terlibat langsung terhadap bahasa sasaran (Oxford, 1990: 14).

Penggunaan strategi belajar bahasa asing tidak bisa lepas dari faktor-faktor internal dan eksternal siswa. Situasi merupakan salah satu faktor yang datang dari luar diri siswa, akan tetapi faktor eksternal memiliki peran yang signifikan terhadap siswa untuk memutuskan strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Situasi kelas yang nyaman dan kondusif dapat mendorong siswa menggunakan strategi belajar lebih efisien. Kondisi yang nyaman dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan strategi belajar seperti Kondisi keluarga, kondisi kurikulum, kondisi sekolah dan guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi strategi belajar. Faktor internal seperti kecerdasan

(McKenzie, 2005: 13) dapat mempengaruhi pemilihan strategi belajar yang digunakan oleh siswa.

Menurut Oxford (1990: 9) strategi belajar memiliki karakter, terdapat 12 karakter yaitu: komunikatif tujuan utama, kemandirian tujuan utama, peran baru guru, orientasi masalah, tindakan sebagai dasar, melebihi kemampuan kognitif, bantuan langsung dan tak langsung, tingkat pengamatan, tingkat kesadaran, kemampuan ajar, kelenturan, dan variasi faktor strategi. Salah satu karakter strategi belajar yaitu bersifat fleksibel (Oxford, 1990: 13), strategi belajar tidak selalu bisa diprediksi secara pasti atau ditetapkan. Siswa bisa saja mengabungkan beberapa strategi dalam pembelajaran bahasa asing. Akan tetapi siswa cenderung mengabungkan dalam satu kemungkinan sebagai contoh siswa lebih cenderung menebak daripada membaca pada saat mengisi soal rumpang.

Pada dasarnya siswa-siswa yang menggunakan strategi belajar bisa tercemin pada tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran (Oxford, 1990: 12). Jadi, siswa-siswa yang melakukan tindakan-tindakan secara otomatis sadar sepenuhnya pentingnya strategi belajar. Strategi belajar dapat terlihat pada tingkah laku dan mental yang berhubungan dengan tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses dalam sebuah kegiatan (Ellis, 2003: 529).

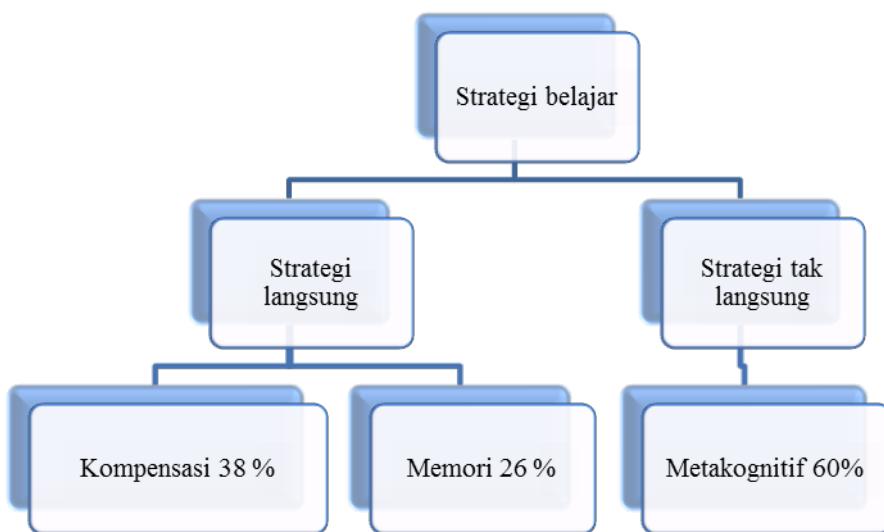
Terdapat strategi belajar bahasa yang bisa terlihat seperti strategi afektif, metakognitif, dan sosial. Oleh karena itu observasi dapat melihat bagaimana siswa bertingkah laku dan mengamatimeda-media belajar yang digunakan. Observasi dilakukan saat siswa memperhatikan, mencatat, dan membaca. Strategi memori, kognitif dan kompensasi merupakan strategi langsung, strategi ini tentunya tidak

bisa diamati secara langsung karena strategi ini terdapat pada alat kognitif siswa. Intrumen kuesioner dan wawancara dapat menginvestigasi strategi langsung yang digunakan siswa. Siswa-siswa yang mengingat kata, gambar, suara bahkan tempat merupakan indikator-indikator strategi memori.

Dalam pembahasan lebih lanjut, peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu strategi belajar yang umum digunakan siswa XI IPA 1 dan XI IPA 2 secara garis besar. Selanjutnya sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan strategi belajar siswa berprestasi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 secara rinci.

### **1. Strategi belajar bahasa Perancis siswa kelas XI IPA 1 secara umum.**

Berdasarkan analisis data angket pada tabel No (1) menunjukkan bahwa strategi langsung yang umum digunakan oleh siswa XI IPA 1 adalah strategi kompensasi 38% dan memori 26%. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis instrumen observasi pada tabel No (1) menunjukkan bahwa siswa XI IPA 1 cenderung menggunakan strategi tak langsung metakognitif 60% dan 40% strategi Sosial. Tabel di bawah akan menunjukkan kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa kelas XI IPA 1 secara umum.



**Gambar 16 : Kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis siswa**

*kelas XI IPA 1 secara umum*

Tabel diatas menunjukkan strategi langsung dan tak langsung yang umum digunakan siswa-siswa. Strategi metakognitif merupakan strategi yang digunakan sebagian besar oleh siswa XI IPA 1. Strategi metakognitif dapat tercermin pada tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa. Menurut Oxford (1990: 11) bahwa dasar tindakan merupakan orientasi masalah dari berbagai strategi belajar bahasa. Maksudnya adalah tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran secara formal atau natural, secara sadar atau tak sadar merupakan indikasi pokok dalam menggunakan strategi belajar. Berdasarkan hasil analisis data observasi pada tabel (1) menunjukkan bahwa siswa melakukan tindakan-tindakan seperti duduk dibangku masing-masing untuk bersiap belajar, memperhatikan materi baru yang disampaikan guru, mencatat kosakata baru, menggunakan kamus, fokus dan menunda berbicara dan membuka buku pelajaran. Indikator tersebut mencerminkan tindakan-tindakan yang termasuk ke dalam perangkat untuk menggunakan strategi metakognitif.

Setiap strategi belajar bahasa yang digunakan oleh siswa memiliki tujuan utama untuk mampu berkomunikatif yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil analisis data (RKP) pada tabel angket No (1) menunjukan bahwa strategi kompensasi termasuk cenderung digunakan siswa XI IPA 1. Adapun indikator-indikator strategi kompensasi yang digunakan siswa seperti, siswa cenderung menggunakan padanan kata, menebak kata, menebak dalam percakapan, dan menduga penjelasan guru. Menurut Oxford (1990: 47) menebak juga disebut menduga berdasarkan petunjuk linguistik ataupun non linguistik untuk mengetahui makna seluruh kata.

Berdasarkan hasil analisis data (RKP) angket pada tabel No (1) bahwa siswa secara umum cenderung menggunakan strategi memori. Strategi memori merupakan strategi yang berfokus pada penyimpanan bahasa baru (Oxford, 1990: 37). Menurut Oxford(1990: 38-39) terdapat empat pendekatan strategi memori yaitu membangun hubungan, menggunakan gambar dan suara, peninjauan, dan tindakan-tindakan. Analisis data RKP pada tabel angket No (1) menunjukan bahwa siswa XI IPA 1 cenderung mengingat kata-kata baru, mengingat kata dengan gambar, mengingat situasi, mengingat kembali letak-letak kata-kata dalam kamus atau tulisan, dan menghubungkan kata-kata dengan gambar. Indikator-indikator tersebut bagian dari perangkat-perangkat untuk menggunakan strategi memori. Adapun tindakan-tindakan yang mengacu pada indikator strategi memori seperi mencatat kosa kata yang penting-penting, siswa selalu tertarik ketika guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara siswa berprestasi secara umum menggunakan petunjuk lain, menebak dan menggunakan bahasa tubuh dalam pembelajaran bahasa Perancis. Menurut teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, Strategi kompensasi dapat membuat cara belajar siswa menjadi lebih praktis (Oxford, 1990: 49). Siswa mengaku mencari petunjuk lain dan membandingkan dengan bahasa asing lainnya. Hasil observasi juga menunjukkan indikasi strategi kompensasi seperti terdapat siswa yang menggunakan bahasa tubuh dan mengerakan tangan untuk mendeskripsikan suatu ekspresi.

## **2. Strategi belajar bahasa Perancissiswa kelas XI IPA 2secara umum.**

Berdasarkan hasil analisis data (RKP) angket pada tabel No (1) diketahui bahwa siswa XI IPA 2 cenderung menggunakan strategi kognitif 33%, memori 29% dan kompensasi 26%. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data (OBV) pada tabel observasi No (2) diketahui bahwa siswa XI IPA 2 cenderung menggunakan strategi metakognitif dengan persentase mencapai 70% .

Tabel di bawah berikut menunjukkan strategi-strategi yang umum digunakan oleh siswa kelas XI IPA 2.



**Gambar 17:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar bahasa Perancis siswa kelas XI IPA 2 secara umum.

Gambar di atas menunjukan strategi tak langsung metakognitif yang paling dominan digunakan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis. Strategi metakognitif merupakan tindakan-tindakan yang melebihi alat kognitif (Oxford, 1990: 136). Maksudya, siswa yang menggunakan strategi ini terdapat pada tindakan-tindakan yang mengatur, merencanakan, dan fokus pada pelajaran bahasa sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data (OBV) pada tabel observasi No (2) diketahui siswa-siswa cenderung mempersiapkan diri, tidak ada siswa yang terlambat, siswa memperhatikan guru, menghapus papan tulis, menggunakan kamus, membuka buku methode, dan mencatat. Indikator-indikator tersebut merupakan perangkat-perangkat strategi metakognitif. Sikap peduli terhadap pelajaran bahasa sasaran mencerminkan bahwa siswa menganggap penting materi-materi yang disampaikan guru seperti mencatat. Berdasarkan teori siswa yang mengelola catatan mampu mengatasi kekurangan, mengurangi kecemasan dan trauma-trauma (Oxford, 1990: 137).

Berdasarkan hasil analisis data (RKP) pada tabel angket No (2) diketahui siswa kela XI IPA 2 cenderung mempraktekan dengan cara berusaha bicara seperti penutur asli dan mencatat materi pelajaran yang penting. Menurut (Oxford, 1990: 45) mempraktekan yaitu mengulang, menulis secara formal, mendengarkan suara, menulis dengan sistem, menggunakan rumus dan mengkombinasikan.

Berdasarkan hasil analisis data (RKP) pada tabel angket No (2) diketahui bahwa siswa secara umum cenderung menggunakan strategi memori dalam

pembelajaran bahasa Perancis. Strategi memori merupakan strategi yang berfokus pada penyimpanan bahasa baru (Oxford, 1990: 37). Menurut Oxford (1990: 38-39) terdapat empat pendekatan strategi memori yaitu membangun hubungan, menggunakan gambar dan suara, peninjauan, dan tindakan.

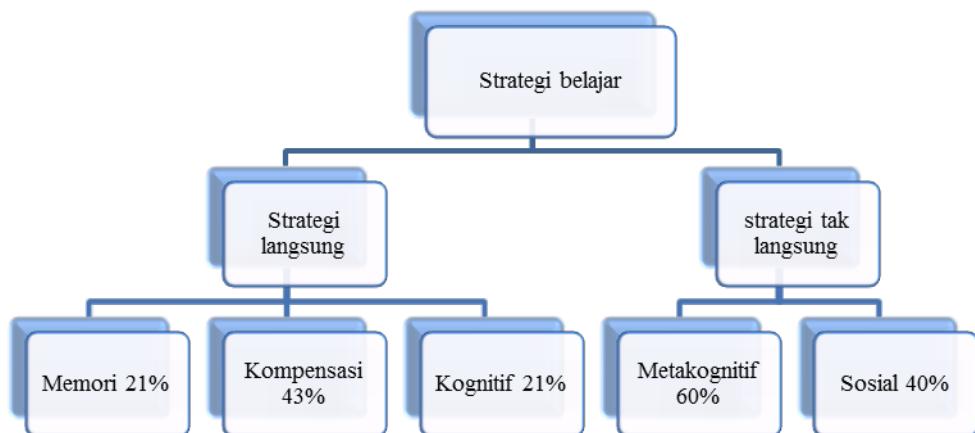
Analisis data (RKP) pada tabelangket No (2) diketahuisiswa-siswa cenderung mengingat kata-kata baru, membayangkan dimana kata-kata tersebut digunakan, mengingat kembali letak kata, menghubungkan gambar dengan benda, dan mencari persamaan bunyi. Indikator-indikator di atas yang mendasari bahwa dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan strategi memori karena indikator tersebut termasuk ke dalam perangkat strategi memori.

Berdasarkan hasil analisis data (RKP) pada tabel angket No (2) menunjukan bahwa siswa cederung menebak kata, menggunakan bahasa tubuh, memahami konteks dalam meterjemahkan, menggunakan padanan kata, menduga percakapan guru, dan menebak kata dalam percakapan. Indikator menggunakan bahasa tubuh merupakan salah satu perangkat strategi kompensasi menurut Oxford(1990: 50) menggunakan sikap atau mimik pada tempat yang tidak terindikasi artinya agar komunikasi yang dibangun tetap berjalan.

### **3. Strategi belajar bahasa Perancissiswa berprestasi kelas XI IPA 1**

Adapun strategi-strategi belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi kelas XI IPA 1. Berdasarkan analisisdata (RKP) pada tabel angket (A) menunjukkankecenderungan mengunakan strategikompensasi dengan persentase mencapai 43%, strategi memori 21% dan kognitif 21% yang tergolong pada strategi langsung. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisisdata(WWR) pada tabel

(A) menunjukkan bahwa strategi metakognitif cenderung digunakan siswa dengan persentase 60% dan Sosial 40%. Gambar tabel hirarki di bawah akan menunjukkan bagaimana strategi belajar bahasa yang digunakan siswa-siswi berprestasi



**Gambar 18:** Kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa berprestasi kelas XI IPA 1 secara umum.

Tabel hirarki di atas menunjukkan strategi metakognitif merupakan strategi yang dominan digunakan. Kemudian diikuti strategi kompensasi, memori, kognitif dan sosial.

Siswa-siswi berprestasi mencapai hasil belajar yang mendekati nilai sempurna. Siswa-siswi berprestasi ini menggunakan strategi-strategi belajar bahasa asing yang kompleks dan bervariasi. Setiap siswa berprestasi memiliki pola yang berbeda-beda dalam menggunakan strategi belajar. Oleh karena dideskripsikan secara rinci.

### 1) Siswa (AY)

Siswa berinisial AY termasuk siswa yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa Perancis. Hal itu ditunjukan dengan nilai raport 94 yang mendekati nilai

sempurna. Semua data-data yang dianalisis dalam mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa AY, dapat di lihat pada rekapitulasiangket pada tabel (A) No urut (4), tabelwawancara (A) No urut (1) dan tabel observasi (A).

Analisis data (KF) pada tabel angket (A) No urut (4) menunjukan indiktor-indikator seperti berbicara layaknya penutur asli, menciptakan pola belajar sendiri, tidak menterjemahkan kata perkata, mencatat hal yang penting dan mencari persamaan dengan bahasaibu. Indikator tersebuttermasukke dalamperangkat “mempraktekan” dalamstrategi kognitif. Menurut Oxford (1990: 45) terdapat lima cara dalam perangkat mempraktekan yaitu, mengulang tulisan secara formal, mendengarkan suara berulang-ulang, menulis menggunakan sistem, menggunakan tata bahasa yang benar dan menggunakan pola-pola mengkombinasikan secara natural.

Berdasarkan analisis data (SKF) pada tabel wawancara (A) No urut (1)menunjukan bahwa siswa AY mengaku “mengaris bawahi hal-hal yang penting menggunakan spidol warna-warni”. Menurut (Oxford, 1990: 47) mengaris bawahi adalah teknik penekanan pada bagian-bagian yang dianggap penting dan menjadi titik fokus. Tindakan “mengaris bawahi hal-hal yang dianggap penting” tergolong ke dalam perangkat menciptakan struktur (Oxford, 1990: 47). Hasil analisis data (SKF) pada tabel wawancara No (1) menunjukan hal yang sama dengan data (KF) pada tabel angket No (6) yang menunjukan bahwa siswa AY mencatat hal-hal penting dan mencatat kosa kata baru. Menurut Oxford(1990: 47) mencatat adalah

menuliskan semua pokok pembahasan atau poin-poin tertentu dalam proses pembelajaran.

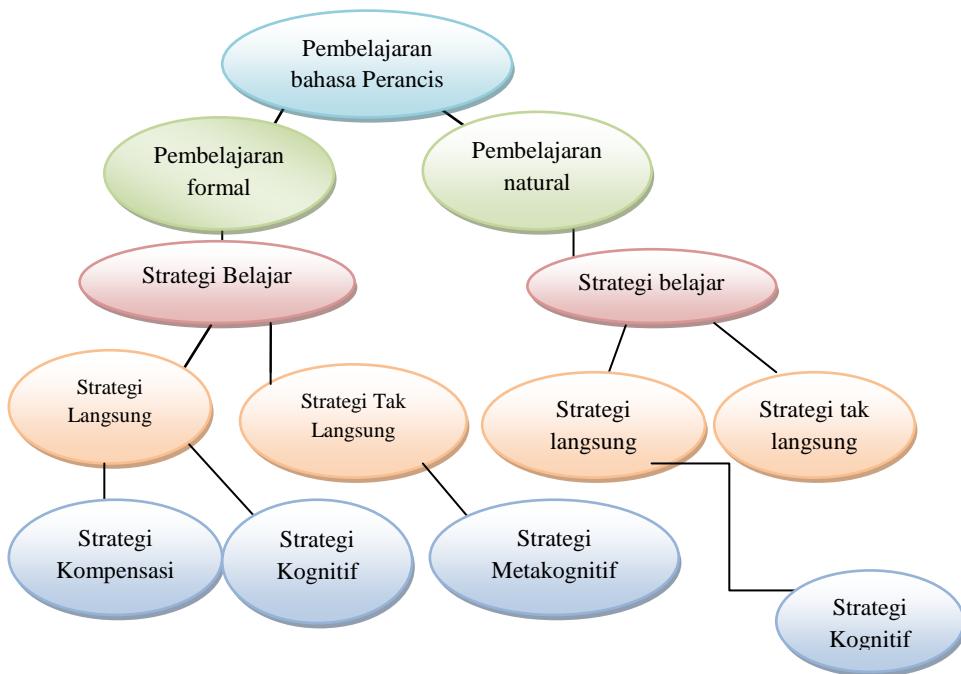
Selanjutnya dalam hasil analisis data (KP) pada tabelangket (A) No urut (4) menunjukan adanya indikator-indikator strategi kompensasi. Indikator-indikator tersebut adalah cenderung menebak arti kata, menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi, menggunakan persamaan-persamaan kata, menebak kata-kata dalam percakapan, menduga penjelasan guru, dan mencari petunjuk lain. Pada dasarnya strategi kompensasi ini dapat digunakan untuk menyeimbangkan pengetahuan yang kurang dalam memahami dan memproduksi bahasa sasaran. Menduga atau menebak kata yang dilakukan Siswa AY menurut Oxford (1990: 47) adalah menebak atau menduga dengan cara menggunakan berbagai petunjuk yang bersifat lingustik ataupun non linguistik agar dapat menebak arti kata dan memahami seluruh kata. Menebak dan menduga yang dilakukan siswa AY merupakan cara memahami atau cara mencari jalan keluar ketika menemui satu kata yang tidak diketahui maknanya. Berdasarkan hasil analisis data (KP) pada tabel wawancara (A) No urut (1) menunjukkan bahwa siswa AY cenderung mencari petunjuk lain seperti internet dan buku untuk mendapatkan informasi selain dari guru. Menurut Oxford(1990: 49-50) menggunakan petunjuk lain adalah mencari dan menggunakan petunjuk yang ada di luar ilmu kebahasaan bahasa sasaran.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data (SMF) pada tabelwawancara (A) No urut (1) siswa AY cenderung menggunakan strategi metakognitif. Strategi metakognitif adalah strategi tak langsung yang berinteraksi terhadap bahasa

sasaran (Oxford, 1990: 135). Adapun perangkat dari strategi metakognitif adalah fokus pada pelajaran, merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran diri sendiri.

Analisis data (SMF) dalamwawancaramenunjukan indikator-indikator bahwa siswa AY mengetahui kekurangan, kelebihan, mengevaluasi cara belajar diri sendiri dan mempunyai media pembelajaran.Indikator mengevaluasi cara belajar diri sendiri yang dilakukan siswa AYmerupakan tindakan yang termasuk perangkat merencanakan pembelajaran dalam menggunakan strategi metakognitif (Oxford, 1990: 138-139). Kemudian tindakan mengevaluasi cara belajar diri sendiri yang dilakukan siswa AY adalah tindakan melihat kemajuan pada diri sendiri dalam pembelajaran bahasa kedua yang dapat ditinjau dari waktu-kewaktu (Oxford, 1990: 140). Siswa AY mengaku merasa kewalahan dalam “mendengarkan” menurut Oxford (1990: 45) ketika siswa mengalami kewalahan dalam mendengarkan kata-kata yang membingungkan dari guru, dosen, radio, cerita-cerita, artikel-artikel dan pembicaraan hendaknya siswa mengelola catatan. Siswa AY telah merencanakan dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya dengan “mengariskan bawahi hal-hal yang penting”.Strategi-strategi belajar yang digunakan siswa AY dalam proses pembelajaran bahasa Perancis tidak bisa selalu ditetapkan secara pasti. Hal itu disebabkan strategi belajar memiliki karakter *fleksibel* (Oxford, 1990: 13) siswa AY cenderung mengabungkan dalam satu kemungkinan ketika menggunakan strategi belajar, seperti ketika mendengarkan materi yang disampaikan guru siswa AY cenderung fokus dan mencatat.Berdasarkan hasil analisisangket dan wawancara menunjukan bahwa strategi-strategi belajar bahasa yang digunakan siswa AY cenderung digunakan

ketika proses pembelajaran secara formal. Gambar di bawah akan menunjukkan strategi-strategi belajar apakah yang digunakan siswa AY dalam pembelajaran secara formal maupun natural.



**Gambar 19:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa AY

Gambar di atas menunjukkan kecenderungan strategi-strategi belajar bahasa Perancis siswa AY dalam pembelajaran secara formal dan natural.

## 2) Siswa (KJ)

Siswa berinisial KJ termasuk berprestasi dalam pembelajaran bahasa Perancis yang ditunjukan dengan hasil nilai raport 88. Semua data-data yang dianalisis dalam mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa KJ, dapat dilihat pada data tabel angket (A) No urut (1) tabel wawancara (A) No urut (2) dan tabel observasi (A).

Berdasarkan hasil analisis data (MR) pada tabelangket (A) No urut (1) menunjukan bahwa siswa KJ menggunakan indikator-indikatorstrategi memoriseperti mengingat kat-kata baru, menggunakan kartu bergambar untuk mengingat kat-kata, membayangkan dimana kata-kata digunakan, dan menghubungkan kata dengan benda. Menurut Oxford (1990: 41) Indikator "menggunakan gambar untuk mengingat" adalah menghubungkan informasi dengan konsep yang ada dalam memori melalui citra visual ke dalam fikiran. Gambar tersebut bisa berupa sebuah objek, tempat atau ekspresi, strategi ini dapat digunakan untuk mengingat kata-kata abstrak dengan cara meghubungkan kata-kata dengan simbol atau gambar objek tertentu. Pada dasarnya strategi memori digunakan untuk mengingat dan menyimpan kata-kata baru dalam bahasa sasaran (Oxford, 1990: 37).

Selanjutnya dalam analisis data (SMI) pada tabel wawancara (A) No urut (2) ditemukan indikator yang sama dengan hasil analisis data (MR) pada tabel angket, bahwa siswa KJ mengaku cara belajar yang memudahkan bagi diri sendiri yaitu "menggunakan gambar yang saling berkaitan" dan "menggunakan kata untuk mengingat kata lainya". Menggunakan gambar-gambar yang saling berkaitan dapat diartikan sebuah peta semantik, menurut Oxford (1990: 41) peta semantik adalah membuat susunan kata-kata menggunakan gambar atau membentuk sebuah gambar tertentu yang mempunyai kata kunci di pusatnya yang saling dihubungkan oleh garis atau panah. Indikator meggunakan gambar berupa peta semantik yang dilakukan siswa KJ bertujuan untuk memudahkan mengingat kosa kata pada bahasa sasaran. Kemudian indikator "meggunakan kata untuk mengingat kata

lainya” dapat diartikan dengan menggunakan kata kunci. Menurut Oxford (1990: 41-42) menggunakan kata kunci adalah cara mengingat kata baru dengan menggunakan hubungan pendengaran dan visual. Terdapat dua langkah dalam menggunakan strategi ini pertama, mencari kata-kata yang familiar dengan bahasa ibu atau bahasa asing lainnya kedua, membuat hubungan antara kata-kata baru dengan kata yang telah dipahami menggunakan gambar melalui citra visual.

Berdasarkan hasil analisis data(KF) pada tabelangket (A) No urut (1) menunjukan indikator-indikator seperti menulis kata-kata berulang-ulang, bicara seperti penutur asli, menciptakan pola belajar sendiri, menulis dibuku diari, mencatat hal yang penting, dan mencari persamaan kata dengan bahasa ibu.Indikator mengulang “menulis kata berulang-ulang” adalah melakukan suatu ucapan, menulis, mendengarkan, yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi lebih fasih dan terlatih (Oxford, 1990: 45). Mengulang pembelajaran bahasa kedua secara terus menerus merupakan perangkat dalam menggunakan strategi kognitif (Oxford: 1990: 45). Pada dasarnya strategi kognitif digunakan untuk berinteraksi langsung terhadap bahasa sasaran.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data (KF)pada tabel angket (A) No urut (1)dan data SKF pada tabel wawancara (A) No urut (2) menunjukan indikator yang sama yaitu siswa KJ“mencatat hal yang penting-penting”. Mengelola catatan merupakan tindakan mencatat atau menuliskan hal-hal yang dianggap penting dalam pembelajaran bahasa kedua (Oxford, 1990: 47).

Berdasarkan hasil analisis data(AF) pada tabel angket (A) No urut (1) meununjukan indikator-indikator strategi afektif seperti berani bicara

menggunakan kosa kata baru. Indikator “berani berbicara menggunakan kosa kata baru” merupakan tindakan mendorong diri sendiri dalam pembelajaran bahasa walaupun terjadinya kemungkinan salah (Oxford, 1990: 144).

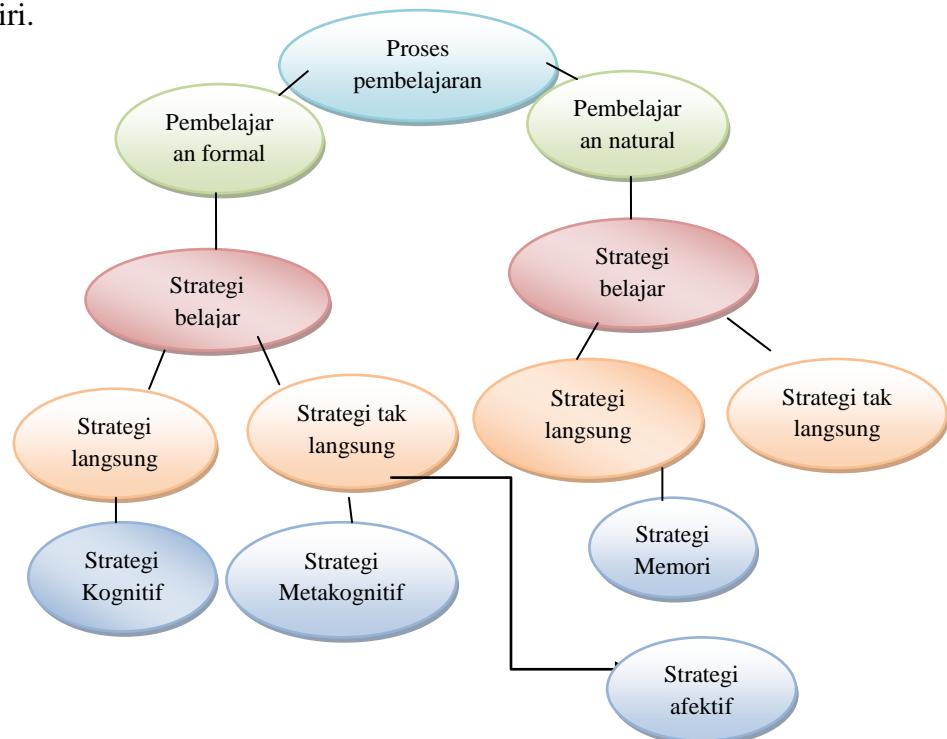
Berdasarkan analisis data (SAF) pada tabel wawancara (A) No urut (2) siswa KJ mengaku “merasa bangga di depan teman-teman ketika KJ mampu berbicara menggunakan bahasa Perancis”. Apa yang dikemukakan siswa KJ tersebut sejalan dengan pendapat Oxford(1990: 143) bahwa membuat peryataan yang positif melalui ucapan-ucapan dan tulisan-tulisan tentang diri sendiri agar mendapatkan kepercayaan diri.

Selanjutnya dalam hasil analisis data(SMF) pada tabel wawancara (A) No urut (2) menunjukkan bahwa siswa ini cukup cenderung dalam bertindak mengatur cara belajar, menyadari kekurangan,memahami kelebihan, memiliki cara belajar, membuka kamus, memiliki motivasi yang cukup, dan mempraktekan ilmu bahasa Perancis. Indikator “memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri” adalah memantau diri sendiri dalam proses pembelajaran bahasa dan mengidentifikasi bagian-bagian yang tidak berjalan dengan baikseperti pada kompetensi-kompetensi tertentu atau dalam memahami bahasa sasaran (Oxford, 1990: 140).

Berdasarkan data (SMI) pada tabel wawancara (A) No urut (2) mengaku kewalahan dalam “pengucapan kata-kata bahasa Perancis”. Dengan kata lain secara tidak langsung siswa KJ mengetahui kekurangan diri sendiri. Tindakan mengevaluasi diri sendiri tersebut tergolong ke dalam strategi metakognitif. Kemudian tindak lanjut dalam mengatasi kekurangan tersebut siswa KJ mengaku

“mencatat setiap hal-hal yang baru”. Tindakan mengelola catatan merupakan strategi kognitif yang tergolong ke dalam perangkat menciptakan struktur belajar.

Terdapat pola-pola tertentu dari setiap strategi belajar yang digunakan siswa KJ. Pola-pola yang dimaksud adalah penggunaan strategi belajar dalam pembelajaran secara alamiah dan formal. Berdasarkan hasil analisis data (SMI) pada tabel wawancara (A) No urut (2) siswa KJ menyatakan cara belajar yang mudah bagi diri sendiri tanpa bimbingan dari guru adalah ”menggunakan gambar peta semantik” dan “menggunakan kata untuk mengingat kata lainya”. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa strategi memori cenderung digunakan siswa KJ dalam pembelajaran bahasa kedua secara alamiah. Proses pembelajaran secara alamiah yang dimaksud adalah cara belajar siswa KJ tanpa adanya bimbingan dari guru dan cara belajar yang memudahkan bagi dirinya sendiri.



**Gambar 20:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa KJ

Gambar di atas menunjukan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa KJ dalam pembelajaran secara formal dan natural.

### 3) Siswa (HN)

Siswa yang berinisial HN termasuk siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Perancis, berdasarkan hasil nilai raport 89. Semua data-data untuk mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa HN, dapat dilihat pada tabel angket (A) No urut (2), data wawancara (A) No urut (3) dan data rekapitulasi observasi (A).

Berdasarkan hasil analisis data(KF) pada tabelangket (A) No urut (2)menunjukan indikator-indikator strategi kognitif sepertiberbicara seperti penutur asli, menggunakan struktur bahasa Perancis, memahami teks, menulis diari menggunakan bahasaPerancis, mencatat materi penting, berusaha membaca, menonton, dan mendengarkan yang berkaitan dengan bahasa sasaran.

Indikator menggunakan “struktur bahasa” merupakan tindakan menggunakan rumus dan pola-pola dalam pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus (Oxford, 1990: 45). Menggunakan “struktur bahasa” yang dilakukan siswa HN dalam pembelajaran bahasa merupakan bentuk interaksi langsung terhadap bahasa sasaran. Penggunaan struktur bahasa diterapkan dan digunakan secara berkesinambungan, sehingga menjadi kebiasaan yang positif.

Berdasarkan hasil analisis data (SKF) pada tabel wawancara (A) No urut (3)terdapat indikator “mendengarkan musik dan menonton film berbahasa Perancis” indikator ini digolongkan kadalam perangkat strategi memori yaitu menggunakan gambar dan suara. Menurut Oxford (1990: 41) suatu proses yang

menghubungkan informasi dari luar fikiran dengan konsep yang sudah ada dalam memori siswa melalui citra visual, baik yang ada dalam gambar yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis data(AF) dalam tabel angket (A) No urut (2) menunjukkan indikator-indikator strategi afektif seperti “berani bicara menggunakan kosakata baru” . Menurut Oxford(1990: 141) terdapat tiga cara dalam memanfaatkan strategi ini yaitu dengan cara mengurangi kecemasan, mendorong diri, dan memberi penghargaan pada diri sendiri. Indikator “merasa bangga ketika mampu menjawab” rasa bangga merupakan bentuk menghargai diri sendiri agar mendapatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran bahasa sasaran (Oxford, 1990: 144).

Berdasarkan hasil analisis data(SAF) dalam tabel wawancara (A)No urut (3)siswaHN merasa bangga ketika mempraktekan kemampuan berbahasanya pada orang lain dan berani bicara kepada orang menggunakan bahasa Perancis.Indikator “berani berbicara menggunakan bahasa perancis terhadap orang lain” merupakan tindakan siswa HN mendorong diri terlibat dalam pembelajaran bahasa sasaran walaupun terjadinya kemungkinan salah dalam berbicara (Oxford, 1990: 144).Rasa bangga menimbulkan disposisi mental serta menimbulkan rasa keyakinan ketika berpendapat dalam proses pembelajaran bahasa sasaran.

Hasil analisis data (KP) dalam tabel angket (A) No urut (2)terdapatindikator-indikator strategi kompensasi seperti menduga, menebak, menggunakan persamaan kata, mencari petunjuk lain, dan memahami bacaan dengan cara memahami konteks.Strategi kompensasi termasuk strategi langsung

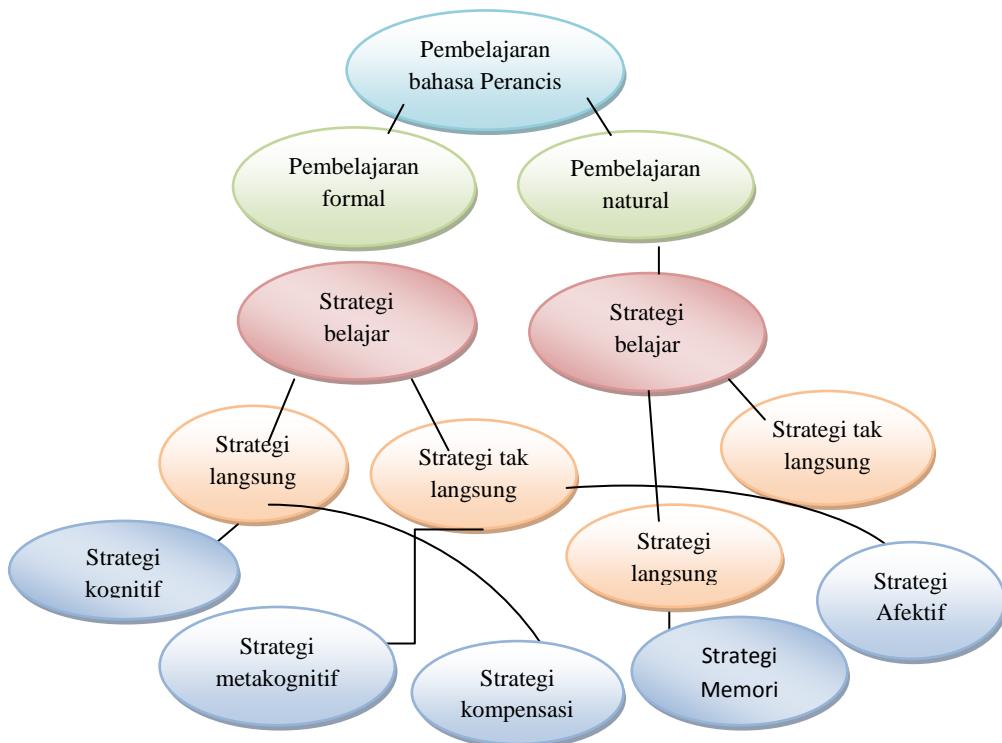
berinteraksi dengan bahasa sasaran. Menurut Oxford (1990: 47) terdapat sepuluh perangkat yang dirangkum dalam dua garis besar yaitu menebak dan mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis. Indikator “menebak dan menduga” yang dilakukan siswa HN dalam proses pembelajaran bahasa Perancis tergolong ke dalam perangkatstrategi kompensasi. Menebak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menebak menggunakan petunjuk lain dan menebak menggunakan petunjuk linguistik (Oxford, 1990: 49).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data (SMF) dalam tabel wawancara No (1) pada No urut (3) menunjukkan indikator-indikator seperti memiliki media pembelajaran, memperhatikan guru, dan fokus pada pelajaran dan mengevaluasi diri dalam pembelajaran. Indikator memperhatikan guru dan fokus pada pelajaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperhatikan materi pembelajaran secara mendalam dan spesifik (Oxford, 1990: 138). Fokus pada pembelajaran merupakan indikator strategi metakognitif yang berfungsi sebagai mengarahkan perhatian, aktivitas, dan kemampuan terhadap bahasa yang dipelajari. Sama halnya dengan strategi lainnya,strategi metakogntif memiliki perangkat dalam penggunaanya yaitu diri sendiri sebagai pusat pembelajaran, mengatur dan merencanakan, dan mengevaluasi.

Hasil analisis dataobservasi secara mayoritas sejalan dengan hasil analisis data(SMF) pada tabelwawancarai (A) No urut (3) bahwa siswamengaku HN “menggunakan kamus, memperhatikan, fokus pada pelajaran dan mengevaluasi diri sendiri”. Tindakan memperhatikan yang dilakukan siswa HN dalam proses pembelajaran bahasa Perancis tergolong ke dalam perangkat fokus dalam kategori

strategi metakognitif. Menurut Oxford (1990: 138) memperhatikan diartikan, memutuskan untuk memperhatikan secara umum dan spesifik pada tugas-tugas atau materi yang disampaikan guru. Membuka kamus yang dilakukan siswa HN dalam proses pembelajaran bahasa perancis termasuk tindakan-tindakan merencanakan pembelajaran (Oxford, 1990: 138-139). Dapat disimpulkan bahwa ketika siswa HN memperhatikan pembelajaran, membuka kamus, dan mengevaluasi diri sendiri adalah suatu tindakan dalam menggunakan strategi metakognitif. Strategi belajar yang digunakan siswa HN dalam proses pembelajaran bahasa Perancis, tidak hanya selalu digunakan dalam pemebelajaran secara formal.

Kecenderungan strategi memori juga digunakan siswa HN dalam pembelajaran secara alamiah. berdasarkan hasil analisis data (SMI) pada tabel wawancara (A) No urut (3) Siswa HN mengaku "menonton Film dan mendengarkan musik" indikator ini menunjukan ketertarikan siswa HN secara alamiah terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bahasa sasaran. Gambar di bawah akan menunjukan kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa HN dalam pembelajaran bahasa Perancis.



**Gambar 21:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa HN

Gambar di atas menunjukkan kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa HN dalam pembelajaran secara formal dan natural. Terdapat dua strategi langsung yang diterapkan siswa HN ketika proses pembelajaran formal yaitu strategi kompensasi dan strategi kognitif. Sedangkan strategi tak langsung yang digunakan siswa HN dalam pembelajaran formal yaitu strategi metakognitif dan afektif. Kemudian, pembelajaran secara natural siswa HN menggunakan strategi memori.

#### 4) Siswa (APW)

Siswa yang berinisial APW termasuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran bahasa Perancis. Prestasi siswa APW dapat dilihat berdasarkan hasil raport yang mencapai 84 diatas nilai rata-rata. Semua data-data dalam

mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa APW, dapat dilihat pada rekapitulasi data angket tabel (A) No urut (3), data wawancara (A) No urut (4) dan data observasi (A).

Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel angket (A) pada No urut (3) menunjukan terdapat indikator-indikator strategi kognitif seperti cenderung menulis dan mencatat kata berulang-ulang, menggunakan struktur bahasa, menciptakan pola sendiri, menulis diari, mencatat hal yang penting, berusaha mencari tau setiap yang berkaitan dengan bahasa sasaran, dan mencari persamaan dengan bahasa ibu.Sama halnya dengan strategi lainnya strategi ini memiliki perangkat dalam penggunaanya. Menurut Oxford(1990: 43) terdapat empat perangkat dalam menggunakanya seperti praktek, menerima dan mengirim pesan, analisis dan pertimbangan dan menciptakan hubungan diluar dan di dalam.Indikator-indikator tindakan mencari persamaan dengan bahasa ibu yang dilakukan siswa APW termasuk kadalam perangkat analisis dan pertimbangan (Oxford, 1990: 46). Menurut Oxford (1990: 46) mencari persamaan pada bahasa ibu atau membandingkan bahasa ibu dengan bahasa sasaran dengan cara melihat persamaan dan perbedaan. Selanjutnya dalam analisis angket siswa APW menciptakan pola belajar sendiri atau menggunakan pola belajar. Menurut Oxford (1990: 46) menciptakan pola baru adalah pertimbangan secara deduktif dengan menggunakan aturan-aturan umum dan menerapkan situasi baru dalam bahasa sasaran.

Hasil analisis data(KF) pada tabel angket (A) No urut (3) ini sejalan dengan pengakuan siswa APW pada data(SKF) pada tabel wawancara (A) Nourut

(4), yang menyatakan bahwa siswa APW mencatat atau membuat karya tulis menggunakan bahasa Perancis. Siswa APW mengaku “menterjemahkan lagu dan puisike dalam bahasa Perancis dan mengevaluasi hasil terjemahan tersebut. Kemudian, hasil terjemahan tersebut “diupload ke media sosial”. Menterjemahkan merupakan bagian dari strategi kognitif yang termasuk ke dalam perangkat “analisis dan pertimbangan”. Menterjemahkan merupakan tindakan merubah bahasa menjadi bahasa yang menjadi sasaran dari berbagai tingkatan, dari kata ke kalimat dan keseluruhan teks (Oxford, 1990:46). Kemudian mengupload teks termasuk ke dalam perangkat mengirim pesan dan menerima pesan. Maksudnya adalah mencetak atau tidak mencetak sumber-sumber yang dipahami melalui informasi yang masuk atau menghasilkan informasi keluar (Oxford, 1990: 46). Sebagai contohnya, siswa atau pelajar bisa mengirim dan menerima SMS, Email, dan artikel-artikel menggunakan bahasa Perancis.

Berdasarkan hasil analisis data(SMF) pada tabel wawancara (A) No urut (4) menunjukkan bahwa siswa APW cenderung membuat pola belajar sendiri, berdiskusi dengan guru dan mengevaluasi bagian-bagian yang tidak berjalan baik. Tindakan mencatat, memperhatikan guru, menunda berbicara yang dilakukan siswa APW termasuk ke dalam perangkat fokus dalam strategi metakognitif. Menurut Oxford (1990: 138) memperhatikan dapat diartikan sebagai memutuskan untuk memperhatikan secara umum dan spesifik pada tugas-tugas atau materi yang disampaikan guru. Tindakan membuat pola pembelajaran sendiri yang dilakukan siswa APW dalam proses pembelajaran bahasa yang termasuk ke dalam perangkat mengatur dan merencanakan pembelajaran yang termasuk ke

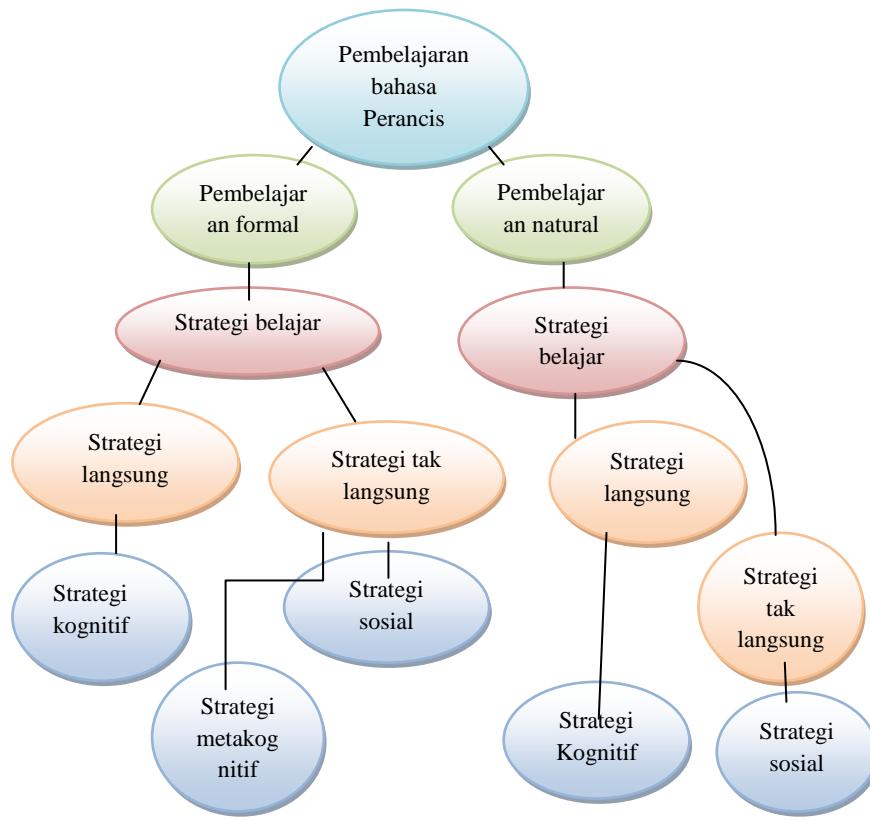
dalam kategori strategi metakognitif (Oxford, 1990: 138-139). Tindakan-tindakan siswa APW seperti membuka kamus, membuat pola belajar, merencanakan pembelajaran diri sendiri, dan memiliki media-media pembelajaran termasuk ke dalam perangkat mengorganisir. Menurut Oxford (1990: 139) mengorganisir adalah memahami dan menggunakan kondisi untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa seperti organisir waktu, organisir lingkungan, menggunakan buku-buku dan media-media pembelajaran lainnya. Tindakan-tindakan yang dilakukan siswa APW merupakan rangsangan-rangsangan terhadap strategi metakognitif.

Selanjutnya dalam hasil analisis data(SSS) pada tabel wawancara (A) No urut (4) menunjukan indikator-indikator strategi sosial. Menurut Chiya(2003) strategi sosial adalah memfasilitasi diri dalam bahasa sasaran dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Menurut Oxford(1990: 144) terdapat tiga perangkat dalam strategi sosial yaitu: bertanya, berkerjasama dengan orang lain, dan bersimpati pada orang lain. Siswa APW cenderung menggunakan perangkat pertama yaitu bertanya. Menurut Oxford (1990: 146) bertanya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pertama bertanya kepada penutur asli dan kepada yang lebih fasih, kedua bertanya untuk mendapatkan karifikasi dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data (SSS) pada tabel wawancara (A) No urut (4) siswa APW cenderung bertanya pada guru dan berinteraksi dengan teman-teman sejawat dalam mengerjakan tugas-tugas. Bekerjasama dengan teman sejawat dalam mendapatkan keahlian atau kemampuan bahasa, bekerjasama dapat dilakukan dengan membuat kelompok belajar.

Berdasarkan pengakuan siswa APW pada saat diwawancara, siswa APW mempraktekan “ilmu bahasa Perancis di luar kelas untuk berinteraksi dengan orang lain”. Indikator berinteraksi dengan orang lain dapat dilakukan untuk bekerjasama dengan orang yang ahli dalam bahasa sasaran hingga penutur asli, strategi ini dapat dilakukan melalui perbincangan dan memperhatikan peraturan, intonasi dan gerakan fisik (Oxford, 1990: 147)

Siswa APW tidak hanya menggunakan strategi belajar dalam proses pembelajaran secara formal, akan tetapi menggunakan strategi belajar secara natural. Proses pembelajaran bahasa Perancis secara natural yang dimaksud adalah, pembelajaran yang tidak dibimbing oleh guru. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran secara natural tersebut seperti strategi kognitif dan sosial. Berdasarkan analisis data (SKF) pada tabel wawancara (A) No urut (4) siswa APW mengaku cara belajar yang memudahkan bagi diri sendiri adalah “menterjemahkan teks lagu dan kemudian di upload ke media sosial” tindakan siswa APW ini tergolong pada strategi kognitif. Berdasarkan hasil analisis data (SSS) pada tabel wawancara (A) No urut (4) siswa APW mengaku “berinteraksi menggunakan bahasa Perancis dengan orang lain” tindakan siswa APW ini tergolong ke dalam strategi sosial. Gambar di bawah akan menunjukkan kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa APW dalam pembelajaran secara formal dan natural.



**Gambar 22:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa APW

Gambar di atas menunjukkan kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa APW dalam pembelajaran secara formal dan natural.

#### 4. Strategi belajar yang digunakan siswa XI IPA 2 berprestasi dalam bahasa Perancis

Berdasarkan hasil analisis data(RKP)dalam tabel angket (B)menunjukan bahwa strategi-strategi belajaryang cenderung digunakan oleh siswa-siswa berprestasi kelas XI IPA 2 adalah strategi memori, kognitif, afektif dan kompensasi dengan persentase setiap strategi mencapai 25%. Kemudian hasil analisis data (WWR) pada tabel wawancara (B)menambahkan bahwa strategi metakognitif dan sosial sama-sama cenderung digunakan dengan persentase 50%.

Siswa-siswi berprestasi kelas XI IPA 2 cenderung memiliki variasi yang lebih banyak dalam penggunaan strategi langsung seperti strategi memori, kognitif, kompensasi. Kemudian strategi metakognitif, afektif dan sosial sebagai strategi tak langsung. Tabel berikut menunjukkan strategi-strategi belajar yang digunakan secara umum oleh siswa XI IPA 2.



**Gambar 23:** Kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis siswa berprestasi kelas XI IPA 2 secara umum.

Tabel hirarki di atas menunjukkan bahwa strategi metakognitif, sosial dan afektif dikategorikan ke dalam strategi tak langsung. Begitupun dengan strategi memori, kompensasi, dan kognitif dikategorikan ke dalam strategi langsung. Setiap siswa berprestasi memiliki pola yang berbeda-beda dalam menggunakan strategi belajar. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan strategi yang digunakan siswa berprestasi tersebut secara rinci.

### 1) Siswa (AM)

Siswa berinisial AM adalah siswa berprestasi dalam pelajaran bahasa Perancis, dengan nilai raport 89. Semua data-data dalam mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa perancis siswa AM, dapat dilihat pada data angket (B) No urut (3), data wawancara (B) No urut (3) dan data observasi (B).

Berdasarkan hasil analisis data(KP) pada tabelangket (B) No urut (3)terdapat indikator-indikator strategi kompensasi seperti menebak arti kata, menggunakan bahasa isyarat, menggunakan persamaan kata, menebak kata dalam percakapan, menduga penjelasan guru, dan mencari petunjuk lain. Indikator ini sejalan dengan pendapat Oxford(1990: 47) menebak atau menduga dan menggunakan petunjuk lain yang bersifat linguistik maupun non linguistik untuk memahami seluruh makna teks, arti kata atau ekspresi-ekspresi lainnya.

Indikator menggunakan “bahasa tubuh” yang dilakukan siswa AM termasuk ke dalam perangkat menggunakan mimik. Menurut (Oxford, 1990: 50) menggunakan gerakan fisik, menggunakan sikap atau mimik pada tempat ekspresi yang tidak terindikasi artinya, jadi siswa AM cenderung menggunakan bahasa isyarat dalam percakapan dan menyampaikan suatu ekspresi ketika ditanya oleh guru.Mencari petunjuk lain yang dilakukan siswa AM dalam pembelajaran bahasa Perancis adalah suatu tindakan mencari petunjuk lain yang tidak berdasarkan ilmu kebahasaan (Oxford, 1990: 49-50) seperti mencari di internet, struktur teks, hubungan antara personal, topik dan pengetahuan umum. Kemudian indikator dalam menggunakan persamaan kata, menurut Oxford (1990: 50) menggunakan

persamaan kata adalah merubah cara belajar untuk menjabarkan konsep atau menggunakan kata-kata yang memiliki kata arti yang sama.

Selanjutnya dalam analisis data(SK) pada tabelwawancara (B) No urut (3)menunjukan indikatorstrategi kompensasi. Berdasarkan pengakuan siswa AM cenderung menggunakan “persamaan kata dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan memahami konteks pembicaraan”. Wujud tindakan dalam mencari persamaan kata diimplementasikan oleh siswa AM dengan cara membuka kembali buku catatan dan mengecek kata-kata yang sama kemudian menyesuaikan dengan soal-soal yang dihadapi. Menurut Oxford (1990: 50) menyesuaikan informasi, merubah, mengabaikan beberapa bagian dari informasi, membuat ide menjadi lebih sederhana akan tetapi memiliki ikhtisar yang sama dan mengatakan sesuatu yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama. Adapun pendapat Oxford lainya (1990: 49) yang sejalanmembuka catatan dan mencari persamaan kata termasuk ke dalam perangkat menggunakan petunjuk linguistik dengan cara mencari berdasarkan urutan petunjuk untuk menebak apa yang didengar dan apa yang dibaca dalam bahasa sasaran.

Hasil analisis data(KF) pada tabel angket (B) No urut (3) menunjukan bahwa siswa AM cenderung berbicara seperti penutur asli, menggunakan struktur bahasa, menciptakan pola belajar, menulis diari menggunakan bahasa Perancis, dan mencatat hal yang penting.

Hasil analisis data(SKF) pada tabel wawancara (B) No urut (3) juga menunjukan bahwa siswa AM cenderung mempraktekan kemampuan berbahasa di media games online secara global dan mendapatkan ide secara cepat

dengancara teknik *skiming*. Teknik *skiming* termasuk ke dalam perangkat mendapatkan ide secara cepat, menurut Oxford(1990: 46) teknik *skiming* atau *scanning* merupakan cara untuk menentukan secara spesifik ide pokok. Teknik ini dapat membantu siswa AM secara cepat dalam memahami apa yang didengar dan apa yang dibaca dalam bahas baru.

Indikator “mempraktekan bahasa Perancis dalam games online” indikator ini tergolong ke dalam perangkat mempraktekan secara alamiah dalam menggunakan strategi kognitif. Menurut Oxford (1990:45) mempraktekan bahasa baru secara alamiah atau dalam realita yang dibuat-buat seperti meulis surat, ikut berpartisipasi dalam konservasi atau forum-forum belajar, mendengarkan guru dan membaca buku maupun artikel-artikel.

Selanjutnya dalam hasilanalisis data(AF) pada tabel angket (B) No urut (3) bahwa siswa AMcenderung menggunakan strategi afektif. Strategi afektif merupakan strategi yang digunakan untuk mengontrol emosi dan sikap terhadap pembelajaran bahasa. Berdasarkan analisis angket bahwa siswaAM merasa cemas ketika tidak menyelesaikan tugas-tugas. Rasa cemas yang dimiliki siswa AM merupakan gambaran pentingnya pembelajaran bahasa Perancis dan rasa tanggung jawab siswa AM dalam terhadap pelajaran. Peran strategi afektif yang digunakan siswa AM adalah mengendalikan rasa cemas tersebut dengan cara mengerjakan tugas-tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Oxford(1990: 142) yang menyatakan bahwa sikap cemas merupakan gambaran pentingnya pembelajaran akan tetapi rasa cemas yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap siswa.

Berdasarkan hasil analisis data(AF) pada tabelangket (B) No urut(3)terdapat indikator-indikator strategi afektif seperti berani bicara menggunakan kosa kata baru, mengambil resiko yang bijak, merasa bangga ketika mampu menjawab, berani mengacungkan tangan, dan merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas.

Hasil analisis data(SAF) pada tabel wawancara (B) No urut (3) juga menunjukan siswa AMmengaku “berani bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran”. Tindakan berani berbicara menggunakan kosakata baru, mengambil resiko yang bijak, rasa bangga dan rasa cemas tidak mengerjakan tugas termasuk ke dalam perangkat mendorong diri dalam strategi afektif (Oxford, 1990: 143). Mengambil rsiko yang bijak adalah mendorong diri dalam situasi pembelajaran bahasa meskipun terdapat kemungkinan salah atau dimarahi oleh guru (Oxford, 1990: 144).

Dalam strategi afektif yang digunakan siswa AMterdapat salah satu indikator yang mengarahkan bahwa siswa KJ menggunakan strategi kognitif. Indikator tersebut adalah menulis diari menggunakan bahasa Perancis, tindakan menulis diari termasuk ke dalam strategi kognitif sedangkan tujuan menulis diari termasuk ke dalam strategi afektif. Menurut Oxford (1990: 144) menulis diari, catatan, journal, atau menulis peristiwa atau tentang perasaan agar tetap mendapatkan perkembangan dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data(SMF) pada tabelwawancara (B) No urut (3) siswa AM mengaku mamiliki kekurangan dalam mendengarkan. Siswa yang sadar akan kekurangan dan kelebihanya mencerminkan bahwa siswa tersebut

cenderung mengevaluasi cara belajar diri sendiri. Indikator-indikator ini tergolong ke dalam perangkat mengevaluasi pembelajaran diri sendiri dalam menggunakan strategi metakognitif (Oxford, 1990: 140), hal ini dapat dilakukan dengan cara meninjau dari waktu kewaktu. Strategi metakognitif adalah strategi tak langsung berinteraksi terhadap bahasa sasaran (Oxford, 1990: 135). Adapun perangkat dari strategi ini adalah fokus pada pelajaran, mengatur dan merancanakan, dan mengevaluasi pembelajaran diri sendiri.

Selanjutnya dalam hasil analisis data (SSS) pada tabel wawancara (B) No urut (3) Strategi belajar yang terakhir digunakan siswa AM adalah strategi sosial. Siswa AM mengaku berinteraksi “menggunakan bahasa Perancis” saat bermain game online secara global dan berbicara bahasa Perancis pada saat menggunakan sosial network.

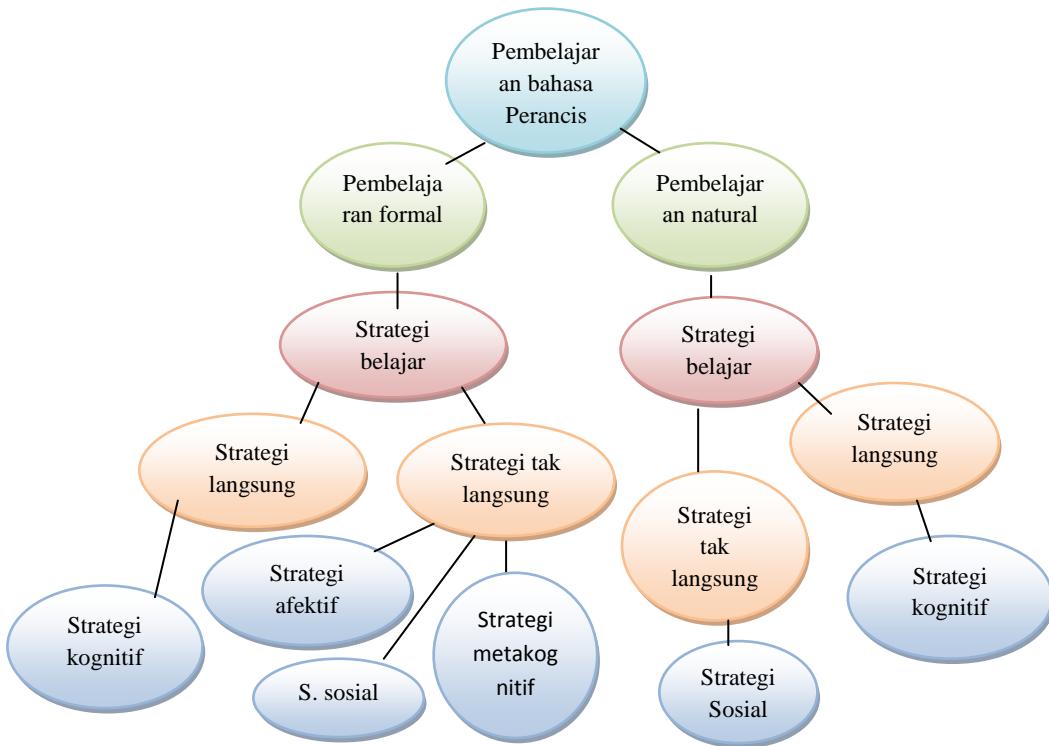
Hasil analisis data (SSS) pada tabel wawancara (B) No (3) juga menunjukkan bahwa siswa AM tidak menyukai bekerja secara kelompok pada saat dalam kelas. Alasan siswa AM megganggap bahwa kerjasama dalam kelas tak efektif karena hanya membuat keributan dalam kelas. Tindakan berinteraksi menggunakan bahasa sasaran di luar kelas yang dilakukan siswa AM merupakan bentuk memfasilitasi diri dan bekerjasama dalam bahasa sasaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan peraturan, intonasi dan tata bahasa ketika berkomunikasi dengan penutur asli atau ahli bahasa (Oxford, 1990: 147).

Strategi belajar yang digunakan siswa AM tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran secara formal akan tetapi strategi belajar juga digunakan siswa AM dalam proses pembelajaran secara natural.

Pembelajaran secara natural yang dimaksud adalah tanpa adanya guru, diluar bimbingan sekolah dan cara belajar yang memudahkan bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil analisis data (SKF) pada tabel wawancara (B) No (3) siswa AM mengaku “mempraktekan bahasa Perancis ketika bermain “*games online*” tindakan ini tergolong ke dalam perangkat menggunakan strategi kognitif.

Selanjutnya dalam analisis data (SSS) pada tabel wawancara No (3) siswa AM mengaku “berinteraksi dengan ahli bahasa atau penutur asli” tindakan ini tergolong ke dalam perangkat dalam menggunakan strategi strategi sosial. Dalam menggunakan strategi sosial siswa AM berinteraksi dengan ahli bahasa sasaran dan penutur asli, bekerjasama dengan penutur asli bisa dilakukan dengan cara memperhatikan cara berbicara, intonasi dan budaya bahasa sasaran.

Gambar di bawah akan menunjukan strategi belajar baik strategi langsung dan strategi tak langsung yang digunakan siswa AM dalam pembelajaran secara formal dan natural.



**Gambar 24:** Penggunaan strategi belajar siswa AM

Gambar diatas menunjukkan kecenderungan strategi belajar yang digunakan siswa AM dalam pembelajaran secara formal dan natural.

## 2) Siswa (DL)

Siswa yang berinisial DL adalah salah siswa yang berprestasi dalam pelajaran bahasa Perancis. Hasil prestasi tersebut ditunjukan dengan nilai raport 80. Semua data-data dalam mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis siswa DL, dapat dilihat pada data tabel angket (B) No (2), data wawancara (B) No (2) dan data observasi (B).

Hasil analisis data(KF) pada tabel angket (B) No (2) menunjukan indikator strategi kognitif seperti menuliskan kata-kata baru berulang-ulang, berusaha bicara seperti penutur asli, menciptakan pola belajar sendiri, menulis diari dalam

bahasa Perancis, mencatat hal yang penting, dan mencari persamaan dengan bahasa ibu.

Indikator mencatat hal-hal yang penting yang dilakukan siswa DL termasuk ke dalam perangkat menciptakan struktur di dalam fikiran maupun di luar. Menurut Oxford(1990: 47) mencatat merupakan tindakan menuliskan semua pokok-pokok pembahasan dan poin-poin. Indikator mencari persamaan yang dilakukan siswa DL termasuk ke dalam perangkat analisis kontras. Analisis kontras yang dimaksud adalah mencari persamaan dengan bahasa ibu (bahasa Indonesia). Menurut Oxford(1990: 46) membandingkan elemen-elemen bahasa ibu dengan bahasa sasaran (bahasa Perancis) dengan cara melihat persamaan dan perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel wawancara (B) No (2) menunjukan bahwa siswa DL cenderung mempraktekan secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari seperti menulis surat, update status menggunakan bahasa Perancis di media sosial, membaca artikel dan bertanya kepada yang lebih fasih dalam bahasa Perancis. Menurut Oxford(1990: 45) mempraktekan secara alamiah adalah metode yang diperaktekan dalam bahasa baru secara alamiah maupun dalam realita yang dibuat-buat.

Indikator “menulis surat dan update status di media sosial menggunakan bahasa Perancis” dan ikut serta dalam forum-forum belajar tentang bahasa sasaran” merupakan tindakan mengirim informasi apa yang diketahui atau sebaliknya menerima informasi dari luartentang bahasa sasaran seperti berpartisipasi dalam dalam konservasi dan forum-forum belajar.

Kemudian dalam hasil analisis data(SMF) pada tabel wawancara (B) No (2)menunjukanbahwa siswa DL cenderung menggunakan strategi metakognitif. Menurut Oxford(1990: 136) strategi metakognitif merupakan strategi yang melebihi alat kognitif. Tindakan mengatur dan merencanakan pembelajaran yang dilakukan siswa DL tersebut seperti membuka kamus, mempunyai media pembelajaran, mendengarkan, menulis dan memperhatikan pembelajaran. Menurut Oxford (1990:138) memperhatikan dapat diartikan memutuskan untuk memperhatikan secara umum dan secara spesifik pada bahasa sasaran.

Dalam hasil analisis data(SMF) pada tabelwawancara (B) No (2)menunjukan indikator bahwa siswa DL cenderung menggunakan kamus, membaca, bertanya pada guru ketika dalam proses pembelajaran bahasa dalam kelas. membuka kamus dan membaca termasuk ke dalam perangkat mengatur dan merencanakan pembelajaran. Menurut Oxford(1990: 136) mencari tahu atau menemukan tentang pembelajaran bahasa dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari tahu bagaimana pembelajaran bahasa dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data(SSS) pada tabel wawancara (B) No (2)menunjukan siswa DL sangat aktif dalam mempraktekan bahasa Perancis dalam berinteraksi dengan ahli bahasa Perancis, memiliki motivasi, tertarik terhadap budaya bahasa sasarandan berempati terhadap budaya bahasa sasaran.Indikator “bekerjasama dengan ahli bahasa” menurut Oxford (1990: 147) bekerjasama dapat dilakukan dengan cara memperhatikan peraturan, intonasi, dan ujaran dalam perbincangan yang dilakukan pada setiaplawan bicara, strategi ini biasanya dilakukan diluar kelas atau diluar pembelajaran secara formal.

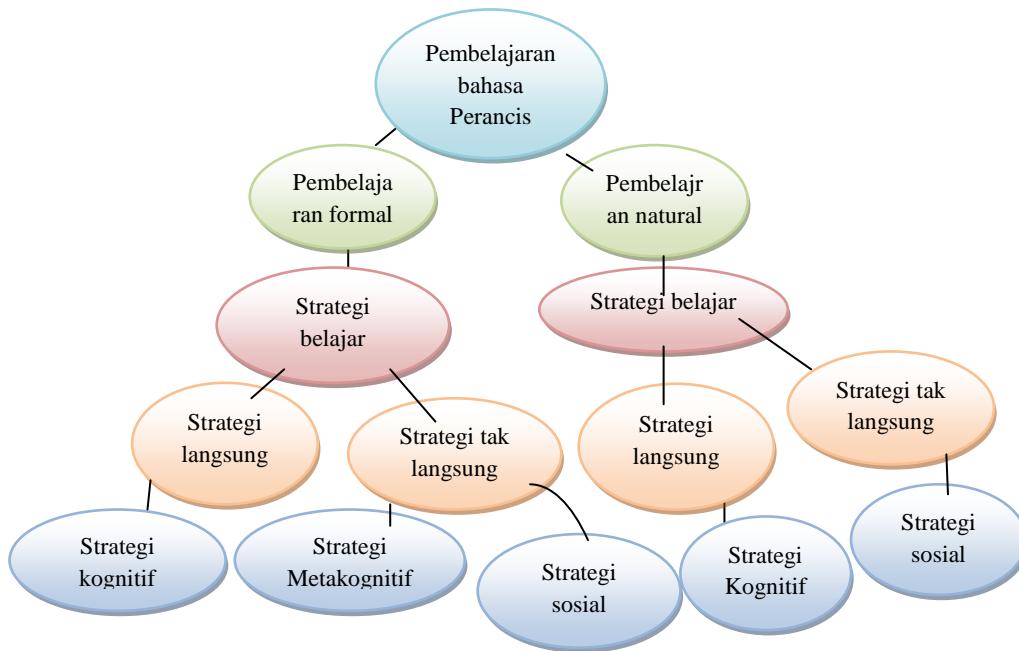
Indikator berempati yang ditunjukan siswa DL pada budaya bahasa sasaran seperti tertarik dengan gaya hidup, seni dan Film-film yang berkaitan dengan bahasa Perancis. Menurut Oxford (1990: 147) rasa empati dapat meningkatkan kemudahan dalam pembelajaran bahasa sasaran. Terdapat dua cara dalam empati terhadap budaya sasaran dalam strategi sosial yaitu: meningkatkan pemahaman tentang kebudayaan dan peduli terhadap orang lain. Meningkatkan pemahaman terhadap budaya sasaran, strategi ini digunakan siswa DL dengan berempati terhadap bahasa sasaran dengan cara tertarik terhadap budaya bahasa sasaran melalui film, musik, seni dan gaya hidup.

Strategi belajar yang digunakan DL dalam proses pembelajaran tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran formal akan tetapi siswa DL juga menggunakan strategi belajar dalam pembelajaran secara natural.

Pembelajaran secara natural yang dimaksud adalah pembelajaran tanpa guru, tanpa bimbingan sekolah, di luar kelas dan cara belajar siswa DL sendiri. Adapun tindakan proses pembelajaran secara natural siswa DL, Berdasarkan hasil analisis data (SKF) pada tabel wawancara (B) No (2) siswa DL “mengaku mendengarkan musik, mempraktekan bahasa perancis dalam kehidupan sehari-hari dan ikut serta dalam forum-forum belajar di internet” indikator ini tergolong ke dalam perangkat strategi kognitif.

Selanjutnya, dalam analisis data (SSS) pada tabel wawancara (B) No (2) siswa DL mengaku “bekerjasama dengan ahli bahasa Perancis dan tertarik terhadap budaya bahasa sasaran” indikator ini tergolong ke dalam perangkat

menggunakan strategi sosial. Gambar di bawah akan menunjukkan strategi belajar yang digunakan siswa DL dalam pembelajaran formal dan natural.



**Gambar 25:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa DL

Gambar di atas menunjukkan strategi-strategi belajar yang digunakan siswa DL dalam proses pembelajaran bahasa Perancis secara formal dan natural.

### 3) Siswa (DM)

Siswa berinisial DM adalah salah satu siswa berperstasi dalam pembelajaran bahasa Perancis. Dengan hasil nilai raport 86 yang di atas rata-rata. Data-data yang dianalisis dalam mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis siswa DM, dapat dilihat pada data angket (B) No (4), data wawancara (B) No (1) dan data observasi (B).

Berdasarkan hasil analisis data(KF) pada tebel angket (B) No (4) menunjukkan indikator strategi kognitif seperti mengucapkan kata-kata baru bahasa

Perancis berulang-ulang, bicara seperti penutur asli, menggunakan struktur bahasa, menciptakan pola belajar sendiri, menterjemahkan dengan cara memahami konteks, menulis diari, mencatat hal yang penting, dan mencari persamaan dengan bahasa ibu.

Indikator berbicara seperti penutur asli dan menggunakan struktur bahasa yang digunakan siswa DM dalam pembelajaran bahasa Perancis termasuk ke dalam perangkat strategi kognitif. Berdasarkan pengakuan siswa DM ketika pembelajaran dimulai "selalu mecatat hal yang penting dan mencatat hal-hal yang dianggap pokok yang disampaikan guru". Siswa DM juga mengaku bahwa ketika "mengalami kesulitan dalam mendengar suara dari lagu, film yang berkaitan dengan bahasa sasaran dan penjelasan guru". Untuk mengatasinya siswa DM cenderung mecatat, merangkum dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Oxford(1990: 45) ketika siswa megalami kewalahan dalam memahami kata-kata dari film, radio, dosen dan guru pelajar hendaknya mengelola catatan, meringkas dan mengaris bawahi.

Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel angket (B) No (4) menunjukan bahwaperangkat strategi kognitif lainnya yang digunakan adalah "menterjemahkan". Menurut Oxford (1990: 46) menterjemahkan termasuk ke dalam perangkat analisis dan pertimbangan. Terdapat beberapa strategi dalam perangkat ini yaitu pertimbangan secara deduktif, analisis ekspresi, analisis kontras, menterjemahkan dan mengirim pesan. Perangkat menterjemahkan yang digunakan siswa DM dalam pembelajaran bahasa Perancis adalah merubah bahasa

sasaran (bahasa Perancis) menjadi bahasa ibu (bahasa Indonesia) dari berbagai tingkatan, dari kata ke kalimat dan keseluruhan teks (Oxford, 1990: 47).

Analisis kontras termasuk perangkat yang digunakan siswa DM dalam kategori strategi kognitif. Dalam analisis data (KF) pada tabel angket (B) No (4) menunjukkan bahwa siswa DM cenderung mencari “persamaan bahasa sasaran dengan bahasa ibu ketika mendengarkan penjelasan guru”. Menurut Oxford(1990: 46) membandingkan elemen-elemen bahasa ibu dengan cara melihat persamaan dan perbedaan seperti pada suara, kosakata dan tata tulis.

Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel wawancara (B) No (1) siswa DM mengaku “mendengarkan lagu-lagu bahasa Perancis”. Indikator ini termasuk ke dalam perangkat strategi kognitif, mendengarkan lagu-lagu berbahasa Perancis dapat membantu siswa dalam memahami tata tulis, intonasi, dan cara baca (Oxford, 1990: 45).

Selanjutnya strategi sosial termasuk strategi yang cenderung digunakan siswa DM dalam proses pembelajaran bahasa Perancis. Berdasarkan hasil analisis data (SSS) pada tabel wawancara (B) No (1) menunjukkan bahwa siswa DM tidak “sungkan untuk bertanya kepada guru untuk mendapatkan klarifikasi dan verifikasi suatu informasi”. Menurut Oxford (1990: 146-147) bertanya untuk mendapatkan klarifikasi dan verifikasi bertanya secara spesifik untuk mendapatkan suatu kebenaran. Maksudnya siswa dapat bertanya kepada guru dan ahli bahasa ketika menemukan suatu permasalahan tentang bahasa yang dipelajari. Bertanya dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang pasti dan bertanya mendapatkan pemberian.

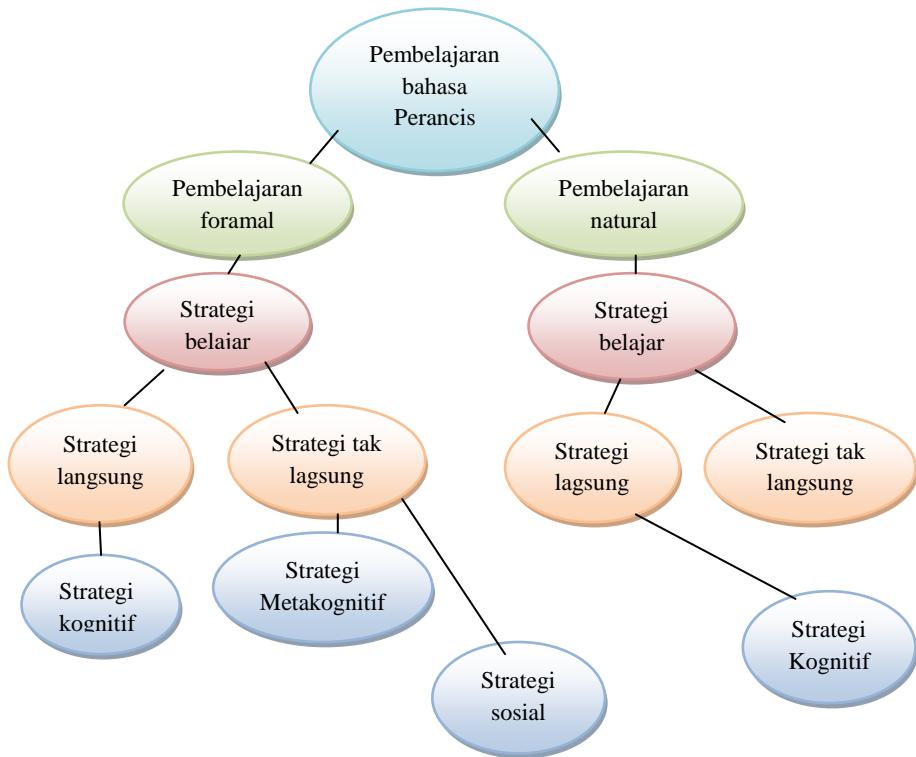
Indikator kecenderungan strategi sosial lainnya adalah siswa DM “bekerjasama dengan teman sejawat”. Menurut Oxford (1990: 147) bekerjasama dengan teman sejawat dalam mendapatkan keahlian atau kemampuan bahasa, strategi ini dilakukan siswa DM dengan cara membuat kelompok kecil di dalam kelas dan berdiskusi untuk membahas materi pelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil analisis data (SMF) pada tabel wawancara (B) No (1) menunjukkan indikator seperti “membuka kamus, mencatat materi, memperhatikan penjelasan guru”. Indikator memperhatikan dapat diartikan memutuskan untuk memperhatikan materi pembelajaran secara spesifik atau secara umum (Oxford, 1990: 138).

Berdasarkan hasil analisis data (SMF) pada tabel wawancara (B) No (4) menunjukkan bahwa siswa DM mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kompetensi tertentu, merancanakan pembelajaran dan membuka buku methode. Berdasarkan pengakuan siswa DM ketika dilakukan wawancara cenderung mengetahui bagian-bagian yang tidak berjalan baik. Menurut Oxford(1990: 140) evaluasi yang dilakukan pada diri sendiri adalah melihat kemajuan pada diri sendiri dengan cara melihat kemampuan dalam membaca, meninjau secara berkala dan mengukur kemampuan secara persentase dalam setiap pembicaraan.

Strategi belajar yang digunakan DM tidak hanya digunakan dalam pembelajaran secara formal akan tetapi siswa DM juga menggunakan strategi belajar dalam pembelajaran secara natural. Berdasarkan hasil analisis data (KF)

pada tabel angket (B) menunjukan bahwa siswa DM mengaku “mendengarkan lagu-lagu bahasa Perancis” ketika diluar pembelajaran di sekolah.



**Gambar 26:** kecenderungan penggunaan strategi belajar siswa DM

Gambar di atas menunjukan strategi-strategi belajar yang digunakan siswa DM dalam pembelajaran bahasa Perancis baik pembelajaran secara formal maupun secara natural.

#### 4) Siswa (PA)

Siswa berinisial PA termasuk siswa yang mencapai hasil belajar bahasa perancis di atas rata-rata dengan nilai raport siswa PA mencapai 77. Data-data dalam mendeskripsikan kecenderungan strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa PA dapat dilihat pada data angket (B) No (1), data wawancara (B)No (4) dan data observasi (B).

Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel angket (B) No (1) menunjukan bahwa siswa PA cenderung menggunakan strategi kognitif. Seperti apa yang dikemukakan oleh Oxford(1990: 43) strategi kognitif adalah strategi yang populer digunakan dalam mempelajari bahasa baru. Seperti yang telah dijelaskan di atas strategi kognitif merupakan bagian dari strategi langsung berinteraksi langsung terhadap bahasa sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel angket (B) No (1) menunjukan bahwa siswa PA menulis berulang-ulang, menggunakan struktur bahasa Prancis, menciptakan pola sendiri, mencatat hal yang penting dan mencari persamaan dengan bahasa ibu.Indikator “menggunakan rumus dan pola” adalah tindakan bagaimana siswa PA menjadi lebih peduli dan menggunakan secara rutin dan teranalisis (Oxford, 1990: 45).

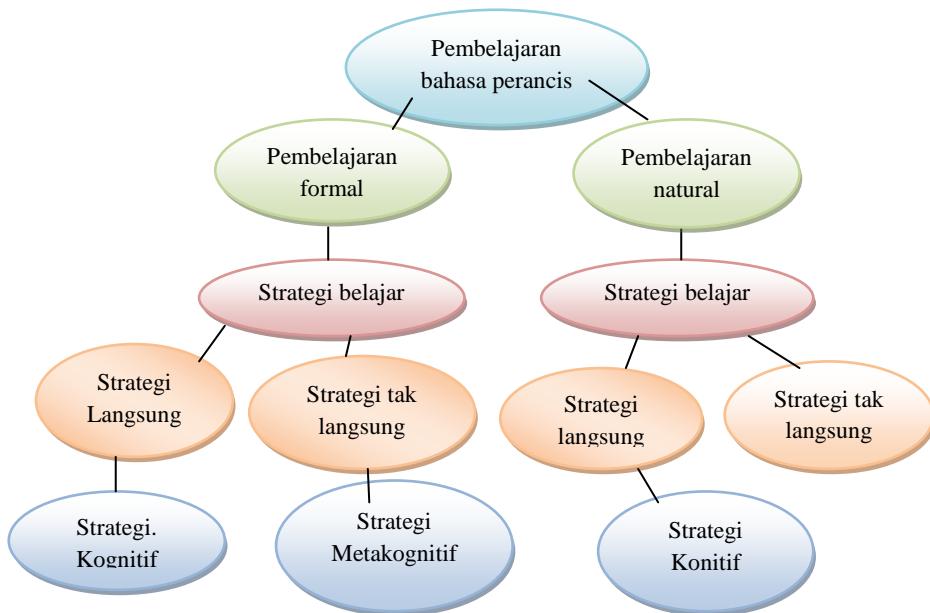
Berdasarkan hasil analisis data (KF) pada tabel wawancara (B) (4) Siswa PA mengaku bahwa cenderung “mencatat apa yang dianggap penting seperti kosa kata, konjugasi, ekspresi-ekspresi tertentu, tugas-tugas dan menulis adalah cara-cara pribadi” indikator ini termasuk ke dalam perangkat “menciptakan struktur” dalam menggunakan strategi kognitif (Oxford, 1990: 47). Mencatat merupakan tindakan dalam menncatat hal-hal yang penting, poin-poin pelajaran dan kesimpulan (Oxford, 1990: 47).

Strategi metakognitif termasuk yang cenderung digunakan dalam pembelajaran bahasa perancis. Sebagian besar strategi metakognitif digunakan siswa PA ketika pembelajaran bahasa di dalam kelas. berdasarkan pengakuan siswa pada data (SMF) pada tabel wawancara (B) No (4) siswaPA cukup

mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri dalam kompetensi bahasa Perancis. Pada dasarnya strategi metakognitif ditujukan untuk mengatur, membantu dan membentuk strategi agar mencapai kemampuan berbahasa. Hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Oxford (1990: 136) yang menyatakan bahwa strategi ini berada di luar alat kognitif.

Berdasarkan hasil analisis data (SMF) wawancara (B) No (4) siswa mengaku “memperhatikan dan menulis”. Memperhatikan termasuk ke dalam perangkat metakognitif fokus pada pelajaran (Oxford, 1990: 138). Memperhatikan dapat diartikan sebagai, memutuskan untuk memperhatikan secara umum maupun secara spesifik pada bahasa sasaran ataupun situasi (Oxford, 1990: 138). Indikator menulis yang dilakukan siswa PA merupakan bagian dari cara mengatur dan merencanakan pembelajaran agar dapat membantu pemahaman (Oxford, 1996, 138-139). Berdasarkan pengakuan siswa PA cenderung lebih menguasai kompetensi menulis. Oleh karena itu siswa PA cenderung mengandalkan kompetensi menulis dalam menevaluasi maupun dalam mengerjakan tugas-tugas.

Strategi belajar yang digunakan Siswa PA tidak hanya digunakan dalam pembelajaran secara formal akan tetapi, siswa PA juga menggunakan dalam pembelajaran secara natural. Berdasarkan hasil analisis data KF pada tabel wawancara (B) No (4) siswa PA mengaku “menulis adalah cara belajar yang memudahkan bagi dirinya”.



**Gambar 27:** Kecenderungan penggunaan strategi belajar PA

Gambar di atas menunjukkan strategi-strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa PA dalam pembelajaran formal dan natural.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa XI IPA I dan XI IPA 2 di SMA N 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan strategi-strategi belajar bahasa Perancis yang digunakan siswa secara umum dan kecenderungan strategi-strategi belajar yang digunakan oleh siswa-siswa berprestasi.

Terdapat ketimpangan yang cukup signifikan antara siswa-siswa yang berprestasi dibandingkan mayoritas siswa-siswa dalam mencapai hasil belajar. 20% Siswa-siswa berprestasi mampu mencapai nilai rata-rata 80-90 ke atas yang hampir mendekati nilai sempurna, sedangkan 80% siswa-siswa secara mayoritas hanya mampu mencapai nilai 60-70 dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu atas dasar inilah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Strategi belajar bahasa Perancis apakah yang digunakan siswa-siswa berprestasi.

Berdasarkan analisis dari intrumen angket dan observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa kelas XI IPA 1 secara umum cenderung menggunakan strategi metakognitif dalam proses pembelajaran bahasa Perancis di dalam kelas. Strategi metakognitif tersebut tercermin pada tindakan-tindakan siswa seperti fokus pada pelajaran, mencatat materi yang disampaikan guru, mengacungkan tangan, membuka buku pelajaran, membuka kamus, dan menggunakan media-media

pembelajaran lainnya. Selanjutnya, hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa cenderung menebak kata, menggunakan persamaan kata, mencari petunjuk lain baik yang bersifat linguistik maupun non linguistik dan menggunakan bahasa isyarat. Apa yang dilakukan siswa tersebut secara umum merupakan perangkat-perangkat dalam menggunakan strategi kompensasi. Strategi terakhir yang cenderung digunakan siswa secara umum adalah strategi memori. Strategi ini tergolong dalam strategi langsung. Adapun indikator-indikator yang tercermin pada siswa dalam menggunakan perangkat strategi memori adalah mengingat kata-kata baru, mengingat kata melalui gambar, mengingat situasi, mengingat kembali letak kata-kata pada kamus atau buku-buku pelajaran dan menghubungkan gambar dengan kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa XI IPA 1 cenderung menggunakan strategi metakognitif, memori dan kompensasi.

Kemudian, berdasarkan analisis angket dan observasi, siswa-siswa kelas XI IPA 2 secara umum cenderung menggunakan strategi metakognitif dalam proses pemebelajaran bahasa Perancis di dalam kelas. Strategi metakognitif tersebut tercermin pada tindakan-tindakan siswa seperti fokus pada pelajaran, mencatat materi yang disampaikan guru, mengacungkan tangan, membuka buku pelajaran, membuka kamus, dan menggunakan media-media pembelajaran lainnya. Kemudian strategi selanjutnya yang cenderung digunakan siswa kelas XI IPA 2 adalah strategi kognitif. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa cenderung berusaha berbicara seperti penutur asli, mengelola catatan dan mendengarkan suara, menulis dengan sistem dan menggunakan rumus. Apa yang dilakukan siswa tersebut termasuk kedalam perangkat untuk menggunakan

strategi kognitif. Strategi ketiga yaitu tertgolong ke dalam strategi langsung yaitu strategi kompensasi yang cenderung digunakan oleh siswa secara umum. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa cenderung menebak kata, menggunakan persamaan kata, mencari petunjuk lain baik yang bersifat linguistik maupun non linguistik dan menggunakan bahasa isyarat. Apa yang dilakukan siswa tersebut secara umum merupakan perangkat-perangkat dalam menggunakan strategi kompensasi. Strategi terakhir yang cenderung digunakan siswa secara umum adalah strategi memori. Strategi ini merupakan strategi langsung dimana indikator-indikator yang tercermin pada siswa dalam menggunakan perangkat strategi ini antara lain: mengingat kata-kata baru, mengingat kata melalui gambar, mengingat situasi, mengingat kembali letak kata-kata pada kamus atau buku-buku pelajaran dan menghubungkan gambar dengan kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa kelas XI IPA 2 lebih bervariatif dalam menggunakan strategi-strategi belajar. Secara umum siswa berprestasi kelas XI IPA 2 cenderung menggunakan semua strategi langsung seperti Memori, Kognitif dan Kompensasi. Sedangkan, secara umum siswa-siswa cenderung menggunakan strategi tak langsung yaitu strategi Metakognitif.

Kemudian, hasil analisis angket, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa berprestasi kelas XI IPA 1 cenderung menggunakan semua strategi langsung seperti memori, kognitif dan kompensasi. Siswa berprestasi kelas XI IPA 1 cenderung menggunakan strategi tak langsung yang bervariasi seperti Sosial dan Metakognitif. Sedangkan siswa berprestasi kelas XI IPA 2 cenderung menggunakan semua strategi langsung seperti Memori, Kognitif, dan

Kompensasi. Siswa berprestasi kelas XI IPA 2 juga cenderung menggunakan semua strategi tak langsung seperti Sosial, Afektif dan Metakognitif.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, angket dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi berprestasi cenderung menggunakan strategi belajar bahasa dalam proses pembelajaran secara natural. Siswa berprestasi telah melepaskan diri dari pola-pola belajar tradisional yang menggantungkan semua informasi dari guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa-siswi berprestasi tersebut cenderung menerapkan kemampuan berbahasa Perancis terhadap sesuatu kegemaran. Kegemaran tersebut seperti bermain *games global online* menggunakan bahasa Perancis, menggunakan gambar-gambar dalam mengingat materi pelajaran, cenderung tertarik untuk berinteraksi dengan penutur asli atau orang-orang yang dianggap fasih berbahasa Perancis, tertarik terhadap budaya dan gaya hidup orang-orang pemilik bahasa sasaran, cenderung tertarik pada musik dan film berbahasa Perancis, tertarik pada majalah atau buku bacaan berbahasa Perancis, berpartisipasi dalam forum-forum belajar di media-media sosial, menggunakan internet dalam proses mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan memberanikan diri untuk menggunakan bahasa Perancis baik pada teman sejawat, kepada penutur yang lebih fasih, dan pada penutur asli.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa-siswi yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa Perancis menggunakan strategi metakognitif. Siswa-siswi berprestasi tersebut bertransformasi menjadi pelajar yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran diri sendiri. Tanggung jawab

tersebut tercermin pada tindakan-tindakan seperti mengatur dan merencanakan pembelajaran bahasa Perancis.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa-siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Perancis menggunakan strategi kognitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oxford (1990: 43) strategi kognitif dapat ditemukan hampir disemua strategi yang digunakan populer digunakan pelajar bahasa kedua (bahasa Perancis).

Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa berprestasi telah melakukan tindakan-tindakan yang nyata dalam proses pembelajaran bahasa Perancis. Siswa-siswa berprestasi tersebut telah menerapkan kemampuan berbahasa Perancis dalam kehidupan nyata. Menurut teori-teori tindakan-tindakan tersebut merupakan strategi-strategi belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah terbukti melalui hasil belajar di atas rata-rata. Siswa-siswa berprestasi tersebut telah menjadi pelajar yang mandiri, *independent*, aktif, berkomunikatif , dapat menyesuaikan diri dari berbagai kemungkinan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan melampaui kemampuan kognitif.

Untuk memcapai hasil prestasi belajar bahasa Perancis yang baik siswa-siswa tersebut tidak hanya mengandalkan proses pemebelajaran secara formal. Tetapi bertindak secara sadar maupun tak sadar dalam proses pembelajaran bahasa Perancis di luar kelas.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Perancis yang dilakukan di dalam kelas diharapkan lebih menggunakan media-media pembelajaran yang lebih variatif
2. Sebaiknya guru mengambil peran-peran baru sebagai fasilitator, menjadi pemimpin dan mengarahkan agar siswa menjadi pusat belajar bagi diri sendiri
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam faktor internal dan faktor eksternal siswa dalam menggunakan strategi belajar bahasa kedua.

### C. Implikasi

Penerapan strategi belajar bahasa yang dapat membantu siswa-siswa untuk menguasai kompetensi-kompetensi berbahasa Perancis khususnya di SMA N 2 Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar oleh siswa-siswa berprestasi telah terbukti memberikan dampak yang positif. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan strategi belajar, salah satunya adalah guru. Guru diharapkan bertransformasi dari pola-pola ajar yang bersifat oteriter, dengan kata lain guru hendaknya menjadi tempat berbagi dalam memecahkan masalah, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi mandiri. Selanjutnya, guru moderen harus menggunakan media-media pembelajaran yang bervariatif agar dapat merangsang strategi belajar yang digunakan siswa.

Strategi belajar telah menjadikan siswa berprestasi menjadi mandiri, memiliki motivasi, mangatur cara belajar sendiri, memfasilitasi diri dalam belajar bahasa Perancis serta melakukan pembelajaran secara natural. Bagi siswa-siswa secara mayoritas yang kurang mencapai hasil maksimal perlu diberikan stimulus-

stimulus agar menggunakan strategi langsung maupun strategi tak langsung. Stimulus-stimulus tersebut dapat diberikan oleh guru, media pembelajaran, lingkungan sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Enezi, M. M. 2002. *A Study of the relationship between school building conditions and academic achievement of twelfth grade Students in kuwaiti public high schools*. Dissertation. Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Alsa, Asmadi. (2010). *Pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta kombinasinya dalam penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buckley, J., Schneider, M., & Shang, Y. 2003. *LAUSD School Facilities and Academic Performance*. Washington, D. C.: 21st Century School Fund.
- Chamot, A. U., Barnhardt, S., El-Dinary, P. B., & Robbins, J. 1999. *The Learning Strategies Handbook* . New York: Longman.
- Chiya, S. 2003. *The Importance of Learning Styles and Learning Strategies in EFL Teaching in Japan* . Susaki Technical High School: Kochi Prefecture.
- Corbett, A. 2004. *What is a Family? And Why it Matters: Achieving a Workable Definition* . Launceston, Tasmania: Tasmanian Family Institute. .
- Deka, U. 1993. *Factors in Academic Achievement: A Comparative Study of High and Low Achievers* . New Delhi: Northern Book Centre.
- Denzin, Norman K dan Lincoln S. Yvanna. (2009). *Hanbook of Qualitative Research (Ahli Bahasa: Darianto)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Ekwensi, F., Moranski, J., & Townsend-Sweet, M., 2006. *E-Learning Concepts and Techniques* . Bloomsburg: Bloomsburg University of Pennsylvania's Department of Instructional Technology.
- Ellis, R. 2003. *The Study of Second Language Acquisition* . New York: Oxford University Press.
- Epstein, S. 1998. *Constructive Thinking: The Key to Emotional Intelligence* . Westport: Praeger Publishers.
- Gagne, Robert. 1967. *Kurikulum Menurut Para Ahli*, By Haryanto Trie. [Http/academia/edu](http://academia.edu). Diunduh pada tanggal 18 agustus 2014.

- Gardner, H. 1993. *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Hidi, S. & Boscolo, P. 2007. *The Multiple Meanings of Motivation to Write*. In S. Hidi and P. Boscolo (Eds). *Writing and Motivation*. Amsterdam: Elsevier.
- Khadr, Z. & El-zeini, L. O. 2003. Families and Household: Headship and Co-residence in Hopkins, N. S. *The New Arab Family*, Volume 24 . Cairo, Egypt: Cairo Press.
- Lee, C. K. 2010. "An Overview of Language Learning Strategies." ARECLS, 2010, Vol.7, 132-152.
- Mangrum, C.T.II&Strichart, S.S. 1988. *College and the Learning Disabled Student* (3 rd Ed.). Philadelphia, PA: Grune and Stratton, McGuire, J.M.
- Martiwi, T. 2005. *The Learning Strategies of the Second Grade Students of SMP N 7 Yogyakarta in Relation to their English Learning Achievement as the Second Language in the Academic Year 2004/2005*. Thesis. Yogyakarta: Department of English Education, State University of Yogyakarta.
- McKenzie, W. 2005. *Multiple Intelligences and Instructional Technology* (2 nd Ed.). Washington, D. C.: Iste Publication.
- Moleong J. Lexy.(2007). *Metodologi PenelitianKualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mudzakir, S. 1997. *PsikologiPendidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- O'Malley, J. M. & Chamot, A. 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, R. L. 2003. *Language Learning Styles and Strategies: An Overview*. GALA. Accessed on December, 11 th 2010 at <http://web.ntpu.edu.tw/~language/workshop/read2.pdf>
- Oxford, R.L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher should Know*. Boston, Massachusetts: Heinle&Heinle Publishers.
- Pringgawidagda Suwarna, 2002, *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita KaryaNusa.
- Scarsella, R. & Oxford, R. 1992. *The Tapestry of Language Learning: The Individual in the Communicative Classroom*. Boston: Heinle&Heinle Publishers.

- Sugeng, B. 2010. *Instructional Technology: Planning Procedure for Language Education*. Yogyakarta: Faculty of Language and Arts, Yogyakarta State University.
- Unger, F. 2004. *Health is Wealth, Strategic Visions for European Health care at the Beginning of the 21 st Century*. New York: Springer.

# LAMPIRAN

## **L'Analyse de la Stratégie d'Apprentissage de la Langue Française dans La Classe XI IPA à SMA N 2 Sleman**

**Par  
Herru Yoga Pratama  
08204244019**

### **Résumé**

#### **A. L'Introduction**

L'apprentissage de la langue française à l'école comprend quatre compétences, ce sont l'expression orale, la compréhension orale, la compréhension écrite et l'expression écrite. Nous avons besoin d'étapes pour atteindre les buts des compétences. Dans le processus d'apprentissage la langue française à SMA N 2 Sleman, nous trouvons le déséquilibre entre les élèves qui ont la prestation et les autres élèves dans la classe. Les élèves avec la prestation gagnent une bonne note (80-90), alors que les bons autres gagnent 60-70. La stratégie d'apprentissage est un des facteurs très important pour apprendre la langue étrangère. Donc cette recherche a but de savoir la stratégie d'apprentissage de la langue française qui est utilisée par les bons élèves.

Il y a des aspects qui contribuent à l'apprentissage de la langue, ce sont le professeur, l'élève, et la culture. Le premier aspect est le professeur, le rôle du professeur est important dans l'apprentissage. Le professeur dirige les élèves d'être indépendants et actives. Le professeur doit être innovant, dynamique, et communicatif. Il doit enseigner avec motivation qui permettra aux élèves leur transmettre des connaissances.

Le deuxième aspect est les élèves, ils sont une partie de l'apprentissage pour assurer la stratégie d'apprentissage. Les élèves qui apprennent la langue française reflète l'utilisation de la stratégie d'apprentissage, par exemple lever la main, écrire, parler, et consulter le dictionnaire.

Le troisième aspect est la culture. L'activité d'apprentissage crée l'habitude des élèves dans la classe. Le mauvaise habitude des élèves par exemple, faire le devoir dans la classe juste avant de cours. Beaucoup d'élèves qui ne font pas le devoir à la maison, le copient seulement à ses amis. C'est un mauvais exemple qui devient progressivement l'habitude.

Les élèves sont "acteur" dans l'apprentissage d'une langue, il y a le facteur externe et interne. Le facteur interne provient d'élèves, par exemple l'intelligence, les dons, la motivation, et la stratégie d'apprentissage. Le facteur physique et spirituel sont le facteur interne qui influence le processus d'apprentissage. L'exemple du facteur physique est la malade et l'infirmité. L'exemple du facteur spirituel est la situation mental d'élève. Le facteur externe influence aussi le processus d'apprentissage, par exemple la situation de famille, la situation d'école et l'environnement.

Dans cette recherche, nous expliquons une de facteur interne, c'est la stratégie d'apprentissage. La stratégie d'apprentissage est le processus d'apprentissage qui est utilisée pour apprendre la langue étrangère, si la méthode ne conviennent pas donc les élèves peuvent changer la méthode d'étudier (Oxford, 1990: 1). Oxford (1990: 4), partage la stratégie d'apprentissage en deux groupes, ce sont la stratégie direct et la stratégie indirect. La stratégie direct se compose de

la stratégie mémoires, cognitive, et compensation. La stratégie indirect se compose de la stratégie métacognitive, affective et sociale.

La stratégie direct est la stratégie d'apprentissage de la langue qui fait l'interaction direct dans la langue étrangère (Oxford, 1990: 37). Toutes les stratégies ont besoin de processus mental. Pour apprendre la deuxième langue, il y a trois groupes de stratégie direct (mémoires, cognitive, compensation), chaque stratégie a la différente fonction dans l'utilisation. La stratégie mémoires aide les élèves à mémoriser nouvelle langue. La stratégie de cognitive aide les élèves bien à comprendre la nouvelle langue. Ensuite, la stratégie compensation aide les élèves à chercher le synonyme d'un mot à la nouvelle langue.

La stratégie indirect est la stratégie qui soutient et arranger l'apprentissage de la langue sans être impliqué dans la langue étrangère (Oxford, 1990: 135). La stratégie indirect partage en trois stratégies, ce sont métacognitive, affective, et sociale. La stratégie métacognitive aide les élèves préparer la méthode d'apprentissage. La stratégie affective aide les élèves à contrôler l'émotion pendant l'apprentissage de la langue. Ensuite, la stratégie sociale aide les élèves à faire l'interaction et à améliorer la compétence.

La stratégie d'apprentissage a beaucoup de caractères, selon Oxford (1990: 9), il y a 12 caractéristique de la stratégie d'apprentissage une langue, ce sont: la compétence de communicative, l'indépendant des élèves, le nouveau rôle pour le professeur, l'orientation du problème, l'acte comme la fondation, la compétence de cognitive, l'aide pendant l'apprentissage, le niveau d'observation, le niveau de

conscience, la compétence d'apprentissage, la souplesse, et la variation de facteur qui influence la stratégie d'apprentissage.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Nous expliquons la situation ou le phénomène par l'approche inductive. L'approche inductive est un phénomène qui est interprété dans la conclusion. Les données de cette recherche sont obtenues par la en questionnaire, l'interview, et l'observation.

L'interview est utilisée pour obtenir des informations personnelles des répondants. L'interview se déroule avec quelques questions pour approfondir l'informations sur la stratégie d'apprentissage utilisés. L'observation est faite pour observer le processus d'apprentissage de la langue français. Ensuite, le questionnaire se compose des questions sur la façon d'étude des élèves qui indique l'indicateur de stratégie apprentissage d'une langue.

Nous employons la technique de triangulation pour analyser les données. Cette technique est utilisée pour diminuer l'erreur au résultat avec la discussion. La technique de triangulation permet le degré de la confiance des information qui obtenue en differente temps. Cette technique peut faire en deux façons, le degré de la confiance avec quelques techniques la collecte de donnée et le degré de la confiance de quelques sources avec la même méthode.

## B. Développement

D'après le résultat de recherche la stratégie direct qui est utilisé par les élèves XI IPA 1, la pourcentage de la stratégie compensation est 38% et mémoires est 26%. Le résultat d'observation indique que les élèves XI IPA 1 utilisent la stratégie indirect, le pourcentage de metacognitive est 60%, la stratégie sociale est

40%. L'utilisation du synonyme, deviner ou chercher les sens de la conversation et présumer l'explication du professeur, ce sont les indicateurs de la stratégie compensation utilisées pour les élèves. Selon Oxford (1990: 47), en devinent c'est-à-dire présumer, nous pouvons utiliser le signe linguistique ou non-linguistique pour saisir le sens du mot.

Le résultat de questionnaire indique que la plupart des élèves utilisent la stratégie mémoires. Cette stratégie peut garder la nouvelle langue (Oxford, 1990: 37). Il y a quatre approches de stratégie mémoires, ce sont créer la relation, utiliser l'image et la voix (Oxford, 1990: 38-39). Les élèves XI IPA 1 mémorisent des nouveaux mots, des mots avec un image, la situation, le site d'un mot dans le dictionnaire ou le livre, et ils lient des mots avec les images.

Selon ces indicateurs, on peut conclure que la plupart des élèves XI IPA 1 utilisent la stratégie mémoires. La stratégie métacognitive est la stratégie qui utilisée par les élèves XI IPA 1 dans l'apprentissage la langue française. Selon Oxford (1990: 1), une action est l'orientation de quelques stratégies d'apprentissage. Le résultat d'observation indique que les élèves font un action comme s'asseoir et être prêt à commencer les cours, observer attentivement, noter le nouveau mot, et utiliser le dictionnaire. Selon les indicateurs, nous pouvons en conclure que les élèves XI IPA 1 utilisent la stratégie métacognitive.

Ensuite, selon le résultat de questionnaire indique que les élèves XI IPA 2 utilisent la stratégie cognitive (33%), la stratégie mémoires (29%) et la stratégie compensation (26%). Le résultat d'observation indique que les élèves XI IPA 2 utilisent la stratégie métacognitive (70%). Le résultat d'observation indique que

les élèves se préparent, à l'heure, écouter au professeur, utiliser le dictionnaire, lever la main, ouvrir le livre “méthode”, et noter dans le cahier. Selon ces indicateurs, la plupart des élèves XI IPA 2 utilisent la stratégie métacognitive.

Ensuite la stratégie cognitive est le processus mental qui est lié avec le procès de manipulation, le changement et l'interaction avec la langue étrangère, cette stratégie trouvée à l'apprentissage de la langue étrangère (Oxford, 1990: 43). La stratégie de cognitive a quelques constructions, ce sont la pratique, recevoir et transmettre le message, analyser et créer la structure externe ou interne (Oxford, 1990: 43).

Selon l'analysis de questionnaire et d'observation, les élèves pratiquent a s'exprimer comme le toutor native. Oxford (1990: 45) affirme que pratiquer est répéter, écrire formalement, écouter la voix, et consulter le dictionnaire. Le résultat de questionnaire indique que les élèves utilisent la stratégie mémoires. Oxford (1990: 37) affirme qu'il y a quatre approches de stratégie mémoires, ce sont former la relation, utiliser l'image et la voix, l'observation, et la disposition. Les élèves XI IPA 2 mémorisent les nouveaux mots, imaginer comment utiliser les mots, lier l'image avec l'objet, et chercher la même voix. En regardant les indicateurs, nous savons que les élèves utilisent la stratégie mémoires.

Le résultat d'observation indique que les élèves mémorisent sur le sujet au jour dernier. La stratégie compensation aussi utilisée par les élèves XI IPA 2. Cette stratégie aide les élèves a étudier pratiquement (Oxford, 1990: 49). La stratégie compensation partage en dix constructions qui resument en deux catégories, ce sont deviner l'intelligence dans la compréhension orale, la

compréhension écrite, surmonter le problème dans l'expression orale et l'expression écrite (Oxford, 1990: 47).

Le résultat de questionnaire indique que les élèves utilisent la stratégie compensation pour deviner les sens des mots, le signe, conaitre contexte pour sisir le sens, et utiliser le synonyme. Ces indicateurs indiquent que la plupart des élèves utilisent la stratégie compensation.

#### **a. La Stratégie d'Apprentissage de la Langue Française de bons Élèves avec la Prestation dans la Classe XI IPA 1**

Les élèves avec la prestation dans la classe XI IPA 1 utilisent la stratégie compensation (43%), la stratégie mémoires (21%), et la stratégie cognitive (21%).

Le resultat d'interview indique que la stratégie métacognitive utilise au prucentage 60%, et la stratégie sociale 40%.

Selon le résultat de questionnaire et interview indiquent que les élèves avec la prestation dans la classe XI IPA 1 utilisent la stratégie cognitive. L'indicateur de cette stratégie est souligner l'information très important avec le stylo. L'action de souligner avec le stylo est créer la structure d'apprentissage.

Le résultat de questionnaire et d'interview indique que les élèves avec la prestation utilisent la stratégie mémoires. Un élève s'appelle KJ, a dit que la langue française est facile à comprendre avec les images. D'après la théorie qui utilisée dans cette recherche, l'utilisation d'image est une part dans la stratégie mémoires (Oxford, 1990: 41).

Ensuite le résultat de questionnaire et d'interview indique que la stratégie de métacognitives peut savoir la surplus et la manquer d'apprentissage de la langue française. Un élève s'appelle HN, observer attentivement et ouvrir le

dictionnaire pendant l'apprentissage. Le résultat de questionnaire et d'interview indique que la stratégie sociale utilisée par la plupart des élèves. Un élève s'appelle APW à l'interview toujours poser de question et faire l'interaction utiliser la langue française. L'indicateur de poser de question et utiliser la langue française est la façon d'utiliser la stratégie de sociale (Oxford, 1990: 146)

**b. La Stratégie d'Apprentissage de la Langue Française des bons Élèves dans la Classe XI IPA 2**

Selon le donneésrecuillits du questionnaire, de l'interview et de l'observation les stratégies d'apprentissage utilisées par les bons élèves dans la classe XI IPA 2 sont reparties chacune 25% de la stratégie mémoires, cognitive, affective et compensation avec le prucentage 25%.

Le résultat d'interview ajoute que la stratégie de métacognitive et sociale utilisées au prucentage 50%. Les élèves avec la prestation dans la classe XI IPA 2 utilisent toutes les stratégies direct comme le mémoires, le cognitive, et la compensation. La stratégie de cognitives utilisée pour former la stucture d'étude, comme organiser le note. La stratégie de mémoires utilisée pour se souvenir des mots et garder les nouveaux mots en utilisant l'image et la voix. La stratégie de compensation utilisée par lesélèves avec la prestation pour simplifier à comprendre la langue en devinent les mots.

Les bons la classe XI IPA 2 utilisent la stratégie indirect comme la stratégie sociale et métacognitive. La stratégie métacognitive utilisée pour organiser bien l'apprentissage la langue. La stratégie sociale utilisée pour faciliter les élèves dans l'apprentissage, par exemple poser de question, s'aider entre les

élèves, apprendre la culture de la langue étrangère et se communiquer avec la langue étrangère.

Selon le donnés du questionnaire, d'interview, et l'observation aux élèves XI IPA à SMA N 2 Sleman, nous savons que les bons élèves avec la prestation utilisent la langue française dans la vie quotidienne, par exemple jouer le jeux en ligne avec la langue français, pratique toujours de parler français, chanter la chanson en français, regarder le film français, lire le magazine et utiliser l'internet pour gagner d'information.

### **C. Conclusion et Recommendation**

Auleresultat de cette recherche montre que les élèves XI IPA 1 utilisant la stratégi métacognitive dans l'apprentisage la langue francais, par exemple prendre des notes, lever la main, lire le livre, consulter le dictionner et utiliser le support pédagogiques. Ensuite les élèves XI IPA 2 utilisent la stratégi cognitive. Les élèves essayent de parler français, prendre des notes, écouter la musique, écrire avec la bonne grammaire.

La plupart des élèves XI IPA 1 et XI IPA 2 utilisent la stratégie de compensation. Selon le donnés du questionnaire, les élèves devinent les mots, utilisent le synonyme, cherchent le signe avec le gesture. La conclusion de cette recherche montre que les élèves XI IPA 2 ont de la variétés de la stratégie d'apprentissage.

Quelques recomendation seront destinées a :

1. Motiver le professeur a connaitre les stratégies d'apprentissage desélèves
2. Poursuivre la recherche

**A. REKAPITULASI ANGKET INI MENJABARKAN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA PERANCIS SECARA UMUM**

<b>NO</b>	<b>Siswa</b>	<b>Indikator Memori</b>	<b>Indikator Kognitif</b>	<b>Indikator Afektif</b>	<b>Indikator Kompensasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Siswa 1	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kata-kata baru</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan gambar dan kata-kata</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Mencatat yang penting</li> <li>• Cendrung mencari persamaan kata</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberanikan diri berbicara kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• merasa cemas ketika tidak menyelesaikan tugas</li> <li>• Mengkoreksi cara belajar</li> <li>• Bangga ketika benar</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak kata yang tidak di pahami</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan kata lain untuk persamaan</li> <li>• Menduga kata yang tidak di pahami ketika mendengar penjelasan guru</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi dan diikuti beberapa strategi lainnya seperti kognitif, afektif dan memori</p>

2	Siswa 2	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kata-kata baru</li> <li>• Membayangkan suatu peristiwa atau situasi dimana kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan gambar dan kata-kata</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis berulang-ulang</li> <li>• Berusaha bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Mencatat yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberanikan diri berbicara kosa kata baru</li> <li>• Bangga ketika menjawab benar</li> <li>• merasa cemas ketika tidak menyelesaikan tugas</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa iysarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Membaca tanpa memperhatikan bahasa baru akan tetapi konteksnnya</li> <li>• Menduga kata yang tidak dipahami ketika mendengar penjelasan guru</li> <li>• Menggunakan kata lain untuk persamaan</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori kemudian diikuti menggunakan strategi kompensasi, kognitif dan afektif</p>
---	---------	---	---	---	---	---

3	Siswa 3	<p>Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayangkan suatu peristiwa atau situasi dimana kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Mengingat dimana kata-kata itu digunakan</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis berulang-ulang</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberanikan diri berbicara kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan kata lain untuk persamaan</li> <li>• Menduga kata yang tidak dipahami ketika mendengar penjelasan guru</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi dan diikuti beberapa strategi penunjang seperti afektif, kognitif dan memori.</p>
---	---------	--	--	--	--	--

4	Siswa 4	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru</li> <li>• Membayangkan suatu peristiwa atau situasi dimana kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis berulang-ulang</li> <li>• Berbicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Berani bicara di depan kelas</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan kata lain untuk persamaan</li> <li>• Menduga kata yang tidak dipahami ketika mendengar penjelasan guru</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cenderung mengguankan startegi memori, afektif dan kompensasi serta strategi kognitif sebagai penunjang</p>
---	------------	---	--	---	--	---

5	Siswa 5	<p>Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan atau menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara dengan kata atau kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 2 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dengan memahami konteks tanpa memperhatikan kata baru</li> <li>• Cendrung mencari petunjuk lain ketika menghadapi masalah</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif dan afektif dengan memori dan kompensasi sebagai strategi penunjang</p>
---	---------	--	---	--	--	--

6	Siswa 6	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menterjemahkan dengan memahami konteks</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan kata lain untuk persamaan</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mjencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan memori sebagai strategi utama. Strategi kognitif, afektif dan kompensasi sebagai strategi pembantu</p>
---	------------	--	---	---	---	---

7	Siswa 7	Siswa menjawab 0 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menterjemahkan dengan memahami konteks</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 3 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara walaupun takut</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi sebagai strategi utama. Strategi kognitif dan afektif sebagai penunjang. Sedangkan strategi memori sama sekali tidak digunakan.
---	------------	---	---	---	--	---

8	Siswa 8	<p>Siswa menjawab 2 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis berulang-ulang kata-kata baru</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara walaupun takut</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Selalu mengacungkan tangan untuk menjawab</li> <li>• Mengoreksi perkembangan belajar</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi afektif sebagai strategi utamanya, sedangkan strategi memori, kognitif dan kompensasi sebagai strategi penunjang</p>
---	---------	---	--	---	---	--

9	Siswa 9	<p>Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Mengunkan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Berani bicara walaupun takut</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Selalu mengacungkan tangan untuk menjawab</li> <li>• Mengoreksi perkembangan belajar</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak dan berbicara</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi sebagai strategi utamanya sedangkan strategi memori, kognitif dan afektif sebagai stragei pembantu</p>
---	---------	---	---	--	--	---

10	Siswa 10	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha menonton, mendengarkan, membaca yang berkaitan dengan bahasa Perancis</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan belajar</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Membaca dengan memahami konteks tanpa memperhatikan kata baru</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori, kompensasi dan kognitif sebagai strategi utama dan afektif sebagai strategi penunjang</p>
----	----------	---	--	--	---	---

11	Siswa 11	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan atau menulis kata berulang-ulang</li> <li>• Berusah bicara seperti penulis asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Berkommunikasi dengan guru dalam mengatasi masalah</li> <li>• Memantau kemampuan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Membaca dengan memahami konteks tanpa memperhatikan kata baru</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan semua strategi.</p>
----	-------------	--	---	--	--	--

12	Siswa 12	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar untuk mengingat</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha bicara seperti penulis asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menterjemahkan dengan memahami teks</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha menonton, mendengarkan, membaca yang berkaitan dengan bahasa Perancis</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak diketahui</li> <li>• Mengacungkan tangan</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Membaca dengan memahami konteks tanpa memperhatikan kata baru</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lainnya</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori, kompensasi, dan kognitif sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif digunakan sebagai penunjang.</p>
----	----------	---	---	--	--	--

13	Siswa 13	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• </li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata-kata baru berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur yang baru</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata baru</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Memantau kemampuan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh pada kata yang tidak diketahui</li> <li>• Membaca dengan memahami konteks tanpa memperhatikan kata baru</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif dan kompensasi sebagai strategi utama, sedangkan strategi afektif dan memori digunakan sebagai strategi penunjang.</p>
----	-------------	--	---	--	---	---

14	Siswa 14	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Mengunkan kartu bergambar untuk mengingat</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata-kata bearu berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur yang baru</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Menceritakan masalah terhadap guru</li> <li>• Memantau perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Membaca dan meartikan tanpa memperhatikan kata baru akan tetapi memahmi konsep</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru yang tidak dipahami</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan semua strategi sebagai strategi utamanya.</p>
----	-------------	---	--	--	---	--

15	Siswa 15	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan dengan gambar agar mudah mengingat</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata-kata bearu berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur yang baru</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Menceritakan masalah terhadap guru</li> <li>• Memantau perkembangan diri</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Membaca dan meartikan tanpa memperhatikan kata baru akan tetapi memahami konsep</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru yang tidak dipahami</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan semua strategi sebagai strategi utama.
----	-------------	--	---	---	---	--

16	Siswa 16	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan dengan gambar agar mudah mengingat</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Memantau perkembangan diri</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Membaca dan meartikan tanpa memperhatikan kata baru akan tetapi memahmi konsep</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif, kognitif dan memori digunakan sebagai strategi penunjang.
----	-------------	--	--	---	--	---

17	Siswa 17	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru agar selalu meingatnya</li> <li>• Membayangkan diman kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata-kata bearu berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Memantau perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru yang tidak diapahami</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi dan memori sebagai strategi utama, sedangkan afektif dan kognitif sebagai strategi penunjang.</p>
----	-------------	--	--	--	---	--

**A. REKAPITULASI ANGKET INI MENJABARKAN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA PERANCIS SECARA UMUM**

No	Siswa	Memori	Kognitif	Afektif	Kompensasi	Kesimpulan
1	Siswa 1	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengingat kata-kata baru, cendrung menggunakannya</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Mencari persamaan bunyi untuk mengingat</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan pola struktur belajar sendiri</li> <li>• Menulis catatan di buku diari dll</li> <li>• Mencatat yang penting</li> <li>• Berusaha membaca, menonton dan mendengarkan yang berkaitan dengan bahasa Perancis</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat</li> <li>• Membaca tanpa memperhatikan kata baru tapi memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori, kognitif dan kompensasi sebagai strategi utama. Strategi afektif sebagai strategi pembantu.</p>

2	<b>Siswa 2</b>	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengingat kata-kata baru, cendrung menggunakannya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa yang baru</li> <li>• Memahami teks</li> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara dengan kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif sebagai strategi utama sedangkan strategi memori, kompensasi, dan afektif</p>
---	----------------	---	---	--	--	--

3	<b>Siswa 3</b>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kartu bergambar untuk mengingat</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Cendrung menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Bertanya pada guru dalam merancang cara belajar</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori dan afektif sebagai strategi utama sedangkan strategi kompensasi dan kognitif sebagai penunjang
4	<b>Siswa 4</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Membayangkan</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> </ul>	Siswa menjawab 9 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Memahami</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi hampir semua indikator

		<p>dimana kata tersebut Dugunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi untuk mengingat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>penutur asli</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Memahami teks</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha membaca, menonton dan mendengarkan yang berkaitan dengan bahasa Perancis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengacungkan tangan untuk bertanya</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<p>konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	
5	Siswa 5	Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Menggunkan kartu bergambar</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur baru</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Berusaha membaca, menonton dan mendengarkan yang berkaitan dengan</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara dengan kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengacungkan tangan</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif, afektif dan kompensasi sebagai strategi utama. Sedangkan strategi memori sebagai strategi penunjang.

			<p>bahasa Perancis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>		
6	<b>Siswa 6</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha membaca, menonton dan mendengarkan yang berkaitan dengan bahasa Perancis</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Berani bicara dengan kosa kata baru</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif dan memori sebagai strategi utama. Sedangkan strategi kompensasi dan afektif sebagai strategi pembantu.</p>

7	<b>Siswa 7</b>	<p>Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Menggunakan struktur baru dalam proses belajar</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara dengan kosa kata baru</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Membaca dengan memahami konteks</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif dan kompensasi sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif dan memori sebagai strategi pembantu atau penunjang.</p>
---	----------------	---	---	--	--	---

8	<b>Siswa 8</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda atau gambar</li> <li>• Mebayangkan situasi</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan dan menulis kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif dan memori sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif dan kompensasi sebagai strategi penunjang
9	<b>Siswa 9</b>	Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan struktur baru</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Menterjemahkan dengan memahami teks</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara dengan kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif dan kompensasi sebagai strategi utama. Sedangkan memori dan afektif sebagai penunjang.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>		
10	<b>Siswa 10</b>	Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar mengingatnya</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> </ul>	Siswa ini tidak memiliki satu strategi yang dominan, akan tetapi indikator mengarahkan siswa cenderung menggunakan strategi memori dan kognitif.
11	<b>Siswa 11</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar mengingatnya</li> <li>• Membayangkan</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis yang baru</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak kata</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> </ul>	Siswa ini sangat cenderung menggunakan strategi memori dan afektif sebagai strategi utama. Sedangkan strategi kognitif dan kompensasi

		<ul style="list-style-type: none"> <li>dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>Menghubungkan kata-kata dengan benda-benda atau gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>Memahami konteks</li> <li>Mencatat yang di anggap penting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>Memecah permasalahan dengan guru</li> <li>Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>		sebagai penunjang.
12	<b>Siswa 12</b>	Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kata-kata agar mengingatnya</li> <li>Menggunakan kartu bergambar untuk mengingat</li> </ul>	Siswa menjawab 3 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>Bicara seperti penutur asli</li> <li>Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>Mencatat yang di anggap penting</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>Berani bicara menggunakan kosa kata baru</li> <li>Mengambil resiko berani salah</li> <li>Bangga ketika benar</li> <li>Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>Menebak kata</li> <li>Menggunakan persamaan kata</li> <li>Menebak arti kata</li> </ul>	Siswa ini tidak memiliki satu kecendrungan yang tinggi terhadap strategi-strategi yang ada. Akan tetapi berdasarkan indikator siswa ini menggunakan afektif dan kompensasi.

13	<b>Siswa 13</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar mengingatnya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar agar mengingatnya</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kata atau menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga-duga penjelasan guru yang tidak di mengerti</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung mennggunakan strategi memori, kompensasi dan kognitif. Sedangkan strategi afektif digunakan sebagai strategi pembantu atau penunjang.
14	<b>Siswa 14</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar mengingatnya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar agar mengingatnya</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kata atau menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menebak arti kata</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori, kognitif, dan kompensasi sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif sebagai

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis baru</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	penunjang.
15	<b>Siswa 15</b>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar agar megingatnya</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan kata atau menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis baru</li> <li>• Mencatat di diary dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Berani bicara</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menebak ucapan</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kognitif, memori, dan afektif sebagai strategi utama. Sedangkan strategi kompensasi sebagai strategi penunjang.

16	<b>Siswa 16</b>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kartu bergambar agar meingatnya</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata pada gambar atau papan tulis</li> <li>• Menghubungkan ucapan dengan benda atau gambar</li> <li>• Menggunakan perasamaan bunyi</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis baru</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat di diari dll</li> <li>• Mencatat yang di anggap penting</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Bekerjasama dengan guru</li> <li>• Merencanakan cara belajar</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi memori, afektif dan kompensasi. Sedangkan strategi kognitif digunakan sebagai strategi penunjang.
17	<b>Siswa 17</b>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar meingatnya</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar agar meingatnya</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mencatat di diari</li> <li>• Mencatat yang</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	Siswa menjawab 9 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi, kognitif memori sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif sebagai

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Menghubungkan ucapan dengan gambar atau benda</li> </ul>	<p>penting</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>		<p>persamaan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Menebak ucapan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	penunjang
18	<b>Siswa 18</b>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata agar megingatnya</li> <li>• Membayangkan dimana kata tersebut Digunakan</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar agar megingatnya</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Mecatat</li> <li>• Berusaha mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 4 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kosa kata baru</li> <li>• Mengambil resiko berani salah</li> <li>• Bangga ketika benar</li> <li>• Berani bicara depan kelas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri sendiri</li> </ul>	Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Menebak ucapan guru</li> <li>• Mencari petunjuk lain</li> </ul>	Siswa ini sangat cendrung menggunakan strategi kompensasi dan kognitif sebagai strategi utama. Sedangkan afektif sebagai strategi penunjang.

**A. REKAPITULASI ANGKET INI AKAN MENJABARKAN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAGI SISWA XI IPA 1 YANG BERPRESTASI KHUSUSNYA DALAM BAHASA PERANCIS.**

<b>NO</b>	<b>Siswa dan nilai raport</b>	<b>Indikator Memori (Data MR)</b>	<b>Indikator Kognitif (Data KF)</b>	<b>Indikator Afektif (Data AF)</b>	<b>Indikator Kompensasi (Data KP)</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Siswa (KJ), (88)	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya.</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar untuk mengingat</li> <li>• Mebayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata tersebut dalam kamus atau buku catatan</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Menulis bahasa Perancis di buku diari</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata-kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Berani tampil didepan kelas berbicara bahasa Perancis</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengkoreksi perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Membaca bacaan perancis dengan memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata dalam percakapan</li> <li>• Mencari petunjuk baru</li> </ul>	<p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan semua strategi, hal itu dapat dilihat dari indikator-indikator yang digunakan.</p>

2	Siswa (HN) (89)	<p>Siswa menjawab 3 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mebayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata tersebut</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis baru</li> <li>• Memahami teks</li> <li>• Menulis bahasa perancis di buku diari</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha membaca, menonton dan mendengarkan yang berkaitan dengan perancis</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata-kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Berani tampil didepan kelas berbicara bahasa perancis</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata-kata</li> <li>• Membaca bacaan perancis dengan memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata dalam percakapan</li> <li>• Mencari petunjuk baru</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan strategi kompensasi, kognitif dan afektif sebagai strategi utama. Sedangkan strategi memori digunakan sebagai strategi penunjang.</p>

3	Siswa (APW) (84)	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata baru untuk mengingatnya.</li> <li>• Mebayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata tersebut</li> <li>• Menghubungkan ucapan dengan benda</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis baru</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Menulis bahasa perancis di buku diary</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Berusaha membaca, menonton dan mendengarkan yang berkaitan dengan perancis</li> <li>• Mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani bicara menggunakan kata-kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Mengacungkan tangan</li> <li>• Mengkoreksi perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 9 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Membaca bacaan perancis dengan memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata dalam percakapan</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Mencari petunjuk baru</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan semua strategi yang ada, hal itu dapat dilihat dari indikator-indikator.</p>

4	Siswa (AY) (94)	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mebayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Mengingat kembali letak kata-kata tersebut</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Tidak menterjemahkan perkataan tapi memahami konteks</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kosa kata baru</li> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Berani tampil di depan kelas</li> <li>• Mengoreksi perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat menggantikan kata-kata</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata dalam percakapan</li> <li>• Menduga penjelasan guru</li> <li>• Saya cenderung menggunakan dan mencari petunjuk lain</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan strategi kompensasi. Sedangkan strategi memori, afektif, dan kognitif digunakan sebagai penunjang</p>

**B. REKAPITULASI ANGKET INI AKAN MENJABARKAN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAGI SISWA XI IPA 2 YANG BERPRESTASI KHUSUSNYA DALAM BAHASA PERANCIS.**

NO	Siswa dan nilai raport	Indikator Memori (Data MR)	Indikator Kognitif (Data KF)	Indikator Afektif (Data AF)	Indikator Kompenasi (Data KF)	Kesimpulan
1	Siswa (PA) (77)	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kata-kata dengan menggunakan kata-kata</li> <li>• Membayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Menghubungkan ucapan dengan kata-kata</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa perancis baru</li> <li>• Menciptakan pola belajar bahasa sendiri</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	Siswa menjawab 5 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Berani tampil di depan kelas</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengkoreksi perkembangan diri</li> </ul>	Siswa menjawab 6 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata kata dalam percakapan</li> <li>• Saya cenderung menggunakan dan mencari petunjuk lain</li> </ul>	Siswa ini sanagt cenderung menggunakan strategi kognitif, afektif dan memori sebagai strategi utama. Sedangkan strategi afektif digunakan sebagai strategi penunjang.

2	Siswa (DL) 80	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kata-kata dengan menggunakan kata-kata</li> <li>• Menggunakan kartu bergambar</li> <li>• Membayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda</li> <li>• Menggunakan persamaan bunyi</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan kata-kata berulang-ulang</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar bahasa sendiri</li> <li>• Menulis bahasa perancis di buku harian</li> <li>• Mencatat hal yang penting</li> <li>• Mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara dan menggunakan kosakata baru dengan berani</li> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengacungkan tangan</li> <li>• Mengkoreksi perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak arti kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Menebak arti kata-kata dalam percakapan</li> <li>• Menduga percakapan guru</li> <li>• Saya cenderung menggunakan dan mencari petunjuk lain</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan strategi kognitif, memori dan afektif sebagai strategi utama. Sedangkan strategi kompensasi hanya penunjang.</p>

3	Siswa (AM) 89	<p>Siswa menjawab 4 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kata-kata dengan menggunakan kata-kata</li> <li>• Membayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Membayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur bahasa yang baru</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Menulis di diari menggunakan bahasa Perancis</li> <li>• Mencatat hal penting</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 6 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengambil resiko yang bijak</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Mengacungkan tangan</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 9 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata yang tidak diketahui dalam percakapan</li> <li>• Menduga percakapan guru yang tidak dipahami</li> <li>• Cenderung mencari petunjuk lain</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan strategi kompensasi sebagai strategi utama. Sedangkan memori, kognitif, dan afektif sebagai penunjang.</p>

4	Siswa (DM) 86	<p>Siswa menjawab 5 (Ya) dari 7 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kata-kata dengan menggunakan kata-kata</li> <li>• Mebayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Mebayangkan dimana kata-kata itu digunakan</li> <li>• Menghubungkan kata-kata dengan benda</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 8 (Ya) dari 11 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengucapkan kata-kata baru</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Menggunakan struktur asli</li> <li>• Menciptakan pola belajar sendiri</li> <li>• Menterjemahkan dengan cara memahami konteks</li> <li>• Menulis di dalam diari</li> <li>• Mencatat yang penting</li> <li>• Mencari persamaan kata dengan bahasa ibu</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (Ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bicara dan menggunakan kosakata baru dengan berani</li> <li>• Bicara seperti penutur asli</li> <li>• Bangga ketika mampu menjawab</li> <li>• Berani tampil di depan kelas</li> <li>• Cemas ketika tidak mengerjakan tugas</li> <li>• Mengkoreksi perkembangan diri</li> </ul>	<p>Siswa menjawab 7 (ya) dari 9 pertanyaan yang diajukan, berikut indikator yang dipenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebak kata</li> <li>• Menggunakan bahasa isyarat</li> <li>• Memahami konteks</li> <li>• Menggunakan persamaan kata</li> <li>• Menebak kata yang tidak diketahui dalam percakapan</li> <li>• Menduga percakapan guru yang tidak dipahami</li> </ul> <p>Siswa ini sangat cenderung menggunakan semua strategi. Hal itu dapat terlihat dari indikator-indikator yang terpenuhi.</p>

**A. REKAPITULASI WAWANCARA INI AKAN MENJABARKAN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAGI SISWA XI IPA 1 YANG BERPRESTASI KHUSUSNYA DALAM BAHASA PERANCIS.**

NO	Siswa dan nilai raport	Indikator strategi belajar
1	Siswa (AY), (94)	<p><b>a. strategi Metakognitif (Data SMF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi cara belajar diri sendiri</li> <li>• Menyadari kelebihan dan kekurangan dalam pelajaran bahasa Perancis</li> <li>• Mempunyai alat penunjang belajar (kamus, buku <i>methode</i>)</li> </ul> <p><b>b. strategi kognitif (Data SKF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hal yang penting (materi pelajaran bahasa Perancis)</li> <li>• Mengaris bawahi hal yang penting menggunakan spidol warna-warni</li> <li>• Gemar membaca</li> </ul> <p><b>c. Strategi kompensasi (Data SKP)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan petunjuk lain baik linguistik maupun non linguistik</li> </ul>
2	Siswa (KJ) (88)	<p><b>a. Strategi Memori (Data SMI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan gambar berupa peta semantik</li> <li>• Menggunakan kata kunci</li> </ul> <p><b>b. Strategi kognitif (Data SKF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hal-hal yang penting</li> <li>• Mencatat setiap hal yang baru</li> </ul> <p><b>c. Strategi afektif (Data SAF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa bangga ketika mampu berbicara dalam berbahasa perancis</li> </ul>

		<p><b>d. Strategi metakognitif (Data SMF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur cara belajar</li> <li>• Mengoreksi diri sendiri dalam pembelajaran bahasa Perancis</li> <li>• Memiliki cara belajar sendiri</li> <li>• Memiliki kamus</li> <li>• Memiliki motivasi terhadap bahasa Perancis</li> <li>• Memahami kekurangan ketika berbicara dan pengucapan</li> </ul>
3	Siswa (HN) (89)	<p><b>a. Strategi Kognitif (Data SKF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca kamus katika menemukan kata-kata sukar</li> </ul> <p><b>b. Strategi afektif (data SAF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berbicara bahasa Perancis walau takut salah</li> <li>• Berani mempraktekan bahasa Perancis pada orang lain</li> </ul> <p><b>c. Strategi metakognitif (Data SMF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kamus dan menggunakan kamus</li> <li>• Memperhatikan guru</li> <li>• Fokus pada pelajaran</li> <li>• Memahami kekurangan dalam berbicara bahasa Perancis</li> </ul> <p><b>d. Strategi Memori</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonton film dan mendengarkan musik yang berkaitan dengan bahasa Perancis</li> </ul>
4	Siswa (APW) (84)	<p><b>a. Strategi kognitif (Data SKF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat karya tulis menggunakan bahasa Perancis</li> <li>• Menterjemahkan bahasa Perancis dan bahasa Indonesia ke bahasa Perancis</li> <li>• Mengirim pesan dan menerima pesan menggunakan bahasa Perancis seperti (SMS dan Email)</li> </ul> <p><b>b. Strategi Metakognitif (Data SMF)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola belajar sendiri</li> <li>• Berdiskusi dengan guru</li> </ul>

		<p>c. <b>Strategi sosial (Data SSS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bertanya kepada guru tentang pelajaran bahasa Perancis</li><li>• Bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas.</li><li>• Bersympati pada orang lain dalam proses pembelajaran</li></ul>
--	--	--

## REKAPITULASI WAWANCARA

### B. REKAPITULASI WAWANCARA INI AKAN MENJABARKAN PENGGUANAAN STRATEGI BELAJAR BAGI SISWA XI IPA 2 YANG BERPRESTASI KHUSUSUNYA DALAM BAHASA PERANCIS.

No	Siswa dan Nilai raport	Indikator strategi belajar
1	Siswa (DM) (89)	<p><b>a. Strategi metakognitif (Data SMF)</b></p> <p>Membuka kamus Mencatat Memperhatikan Mengetahui kelebihan dan kekurangan Mempunyai media pembelajaran</p> <p><b>b. Strategi kognitif (Data SAF)</b></p> <p>Mencatat hal yang penting Mendengarkan lirik lagu perancis</p> <p><b>c. Strategi sosial (Data SSS)</b></p> <p>Bertanya</p>
2	Siswa (DL) (80)	<p><b>a. strategi metakognitif (SMF)</b></p> <p>Evaluasi cara belajar Menyadari klekurangan dan klebihan Mempunyai media belajar</p>

## REKAPITULASI WAWANCARA

		<p><b>b. Strategi kompensasi (Data SKP)</b> Cenderung mencari petunjuk lain baik linguistik maupun non linguistik</p> <p><b>c. Strategi kognitif (Data SKF)</b> Membaca buku dan bacaan bahasa Perancis Mempraktekan secara alami kemampuan berbahasa Perancis Menulis atau mncatat materi pelajaran Ikut serta dalam forum belajar dan forum2 diskusi</p> <p><b>d. Strategi sosial (Data SSS)</b> Berintrekasi dengan ahli bahasa Perancis Empati terhadap budaya bahasa sasaran Berinteraksi menggunakan bahasa sasaran Bergabung pada forum diskusi Menonton dan mendengarkan musik dan film yang berkaitan dengan bahasa sasaran Aktif di media sosial menggunakan bahasa perancis Bertanya untuk medapatkan klarifikasi dan verifikasi Bekerjasama dengan penutur yang lebih fasih</p>
3	Siswa (AM) (89)	<p><b>a. Strategi Metakognitif (Data SMF)</b> Mengevaluasi diri sendiri dalam pemebelajaran bahasa Perancis Sadar kemampuan berbahasa Mengatur pembelajaran sendiri Mempunyai media pembelajaran</p> <p><b>b. Strategi Kognitif (Data SKF)</b> Mempraktekan kemampuan berbahasa perancis Membaca dengan cepat dengan cara teknik skimming dan scaning</p> <p><b>c. Strategi kompensasi (Data SKP)</b> Mencari petunjuk bersifat linguistik</p>

## REKAPITULASI WAWANCARA

		<p><b>d. Strategi afektif (Data SAF)</b> Berani bertanya Percaya diri dengan kemampuan</p> <p><b>e. Strategi sosial (Data SSS)</b> Berinteraksi menggunakan bahasa perancis Aktif dalam forum tertentu dengan menggunakan kemampuan berbahasa Tiadak suka bekerjaam dalam kelas, akan tetapi berinteraksi di luar kelas</p>
4	Siswa (PA) (80)	<p><b>a. Strategi metakognitif (Data SMF)</b> Mengatur pembelajaran diri sendiri Mempunyai media pembelajaran Memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi</p> <p><b>b. Strategi kognitif (Data SKF)</b> Merangkum materi Mencatat hal yang penting Menulis kembali kata-kata (cara belajar diri sendiri)</p>

### a. Rekapitulasi observasi kelas XI IPA 1

Rekapitulasi observasi dilakukan untuk membantu data-data yang telah di dapat dari angket dan wawancara. Observasi ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Perancis berlangsung, observasi ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis strategi belajar yang digunakan oleh siswa. Berikut rekapitulasi wawancara serta strategi belajar yang terindikasi.

No	Indikator-indikator	kesimpulan
1	a. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa duduk dibangku masing-masing</li><li>• Memperhatikan guru</li><li>• Mebersihkan papan tulis</li><li>• Menjawab salam guru</li><li>• Mengumpulkan tugas</li></ul>	Berdasarkan indikator-indikator yang ada maka terindikasi strategi belajar yaitu: siswa terlihat cendrung menggunakan strategi Metakognitif. Kebanyakan dari siswa menorganisasikan proses belajar, memperhatikan guru.
2	b. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjawab materi sebelumnya</li><li>• Mengikuti instruksi guru</li><li>• Membuka buku metode</li></ul>	Berdasarkan indikator-indikator yang ada maka terindikasi strategi belajar yaitu: siswa terlihat cendrung menggunakan strategi metakognitif. Itu terlihat siswa membuka buku, menjawab materi sebelumnya dan mengikuti instruksi.
3	c. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"><li>• Mempersiapkan diri</li><li>• Memperhatikan materi baru</li><li>• Membuka buku</li><li>• Menggunakan kamus</li><li>• Antusias</li></ul>	Berdasarkan indikator tindakan-tindakan siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis di dalam kelas, tercermin penggunaan strategi Metakognitif dan sosial.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus menunda bicara</li> <li>• Bertanya pada guru</li> <li>• Bicara dalam bahasa Perancis</li> <li>• Menggunakan bahasa ibu dan bahasa perancis</li> <li>• Mencatat kosa kata baru</li> <li>• Mencatat materi</li> <li>• Percaya diri menjawab</li> <li>• Kooperatif dengan teman</li> <li>• Berdiskusi pelajaran</li> <li>• Membuat kelompok</li> <li>• Bertanggung jawab dengan kelompok</li> <li>• Menuliskan hasil diskusi</li> <li>• Mempersentasikan hasil diskusi</li> </ul>	Indikator tindakan bertanya pada guru, berdiskusi, kooperatif dengan teman, membuat kelompok, bertanggung jawab pada kelompok merupakan indikator penggunaan strategi sosial.
4	d. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas pribadi</li> <li>• Mebuka kamus</li> <li>• Melihat buku catatan</li> <li>• Bertanya untuk klarifikasi</li> </ul>	kognitif
5	e. Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan rangkuman belajar</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	metakognitif

### a. Rekapitulasi observasi kelas XI IPA 2

Rekapitulasi observasi dilakukan untuk membantu data-data yang telah di dapat dari angket dan wawancara. Observasi ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran bahasa perancis berlangsung, observasi ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis strategi belajar yang digunakan oleh siswa. Berikut rekapitulasi wawancara serta strategi belajar yang terindikasi.

No	Indikator-indikator	kesimpulan
1	a. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa duduk dibangku masing-masing</li><li>• Memperhatikan guru</li><li>• Mebersihkan papan tulis</li><li>• Menjawab salam guru</li><li>• Mengumpulkan tugas</li></ul>	Berdasarkan indikator-indikator yang ada maka terindikasi strategi belajar yaitu: siswa terlihat cendrung menggunakan strategi Metakognitif. Kebanyakan dari siswa menorganisasikan proses belajar, pemperhatikan guru.
2	b. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjawab materi sebelumnya</li><li>• Mengikuti instruksi guru</li><li>• Membuka buku methode</li></ul>	Berdasarkan indikator-indikator yang ada maka terindikasi strategi belajar yaitu: siswa terlihat cendrung menggunakan strategi metakognitif. Itu terlihat siswa membuka buku, menjawab materi sebelumnya dan mengikuti instruksi.
3	c. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"><li>• Mempersiapkan diri</li><li>• Memperhatikan materi baru</li><li>• Mebuka buku</li><li>• Menggunakan kamus</li><li>• Antusias</li></ul>	Dari semua indikator yang ada pada saat pembelajaran bahasa perancis, strategi yang digunakan meindikasikan bahwa strategi metakognitif menjadi strategi paling kuat digunakan.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus menunda bicara</li> <li>• Bicara dalam bahasa Perancis</li> <li>• Menggunakan bahasa ibu dan bahasa perancis</li> <li>• Mencatat kosa kata baru</li> <li>• Mencatat materi</li> <li>• Percaya diri menjawab</li> <li>• Menuliskan hasil diskusi</li> <li>• Mempersentasikan hasil diskusi</li> </ul>	
4	<p>d. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas pribadi</li> <li>• Mebuka kamus</li> <li>• Melihat buku catatan</li> <li>• Bertanya untuk klarifikasi</li> <li>• Siswa berani mempresentasikan</li> </ul>	Tindakan mengerjakan tugas engan cara membuka kamus, melihat buku catatan merupakan indikator strategi Metakognitif
5	<p>e. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan rangkuman belajar</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	metakognitif

**Kepada:**

**Siswa kelas XI IPA**

**SMA N 2 Sleman Yogyakarta**

Kepada siswa kelas XI SMA N 2 Sleman Yogyakarta yang kami hormati, pada kesempatan ini kami akan menjadikan anda sebagai responden dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada anda bertujuan untuk mengetahui strategi belajar bahasa Perancis apa yang anda gunakan.

Kerahasiaan jawaban anda akan kami jamin dalam penelitian ini. Peneliti tidak akan mengkaji secara perseorangan keterangan-keterangan yang anda berikan. Jadi, nama anda tidak akan kami cantumkan dimana pun juga dalam laporan penelitian ini. Oleh karena itu berikanlah jawaban secara benar-benar sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya

Daftar pertanyaan ini terdiri dari atas dua bagian. Masing-masing bagian berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan belajar bahasa Perancis sebagai bahasa asing. Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menentukan pilihan sebagai berikut:

- |                         |                                     |
|-------------------------|-------------------------------------|
| <b>A. Ya berarti</b>    | : benar-benar dengan sesuai keadaan |
| <b>B. Tidak berarti</b> | : tidak sesuai dengan keadaan       |

Jawaban anda bersifat pribadi yang benar-benar pernah anda lakukan bukan jawaban ideal anda dan bukan menurut pendapat orang lain ataupun pendapat umum. Atas kesediaan anda bekerjasama dalam memberikan jawaban yang jujur kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 7 Maret, 2014

## Kuesioner I

Tuliskanlah jawaban sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

	Ya	Tidak
1. Untuk mengingat kata-kata bahasa Perancis baru, saya cendrung menggunakan kata-kata baru tersebut dalam kalimat.		
2. Saya menggunakan kartu bergambar untuk mengingat kata-kata bahasa Perancis baru.		
3. Saya mengingat arti kata bahasa perancis baru dengan cara membayangkan suatu peristiwa atau situasi dimana kata tersebut digunakan.		
4. Saya mengingat kembali arti kata-kata bahasa Perancis ketika saya menjawab pertanyaan ataupun tugas, dengan cara mengingat-ingat kembali letak kata-kata itu dalam buku, kamus, papan tulis atau tempat lainnya.		
5. Untuk membantu mengingat kata-kata bahasa Perancis baru, saya cendrung menghubungkan ucapan kata-kata tersebut dengan benda atau gambar tertentu.		
6. Untuk mengingat arti kata bahasa Perancis baru, saya cendrung membayangkan suatu peristiwa atau situasi dimana kata tersebut digunakan		
7. Terkadang saya cendrung menggunakan persamaan bunyi untuk mengingat kata-kata bahasa Perancis baru.		

**Kuesioner 2**

	Ya	Tidak
1 Saya mengucapkan kata atau menuliskan kata-kata bahasa Perancis baru berulang-ulang		
2 Saya berusaha bicara seperti penutur asli, seperti orang Perancis.		
3 Saya menggunakan struktur bahasa Perancis yang baru untuk menulis.		
4 Saya menciptakan struktur atau pola belajar bahasa Perancis saya sendiri. Contohnya: mengarisi bawahi yang di anggap penting, merangkum atau membuat catatan		
5 Saya tidak menterjemahkan bahasa Perancis kata per kata pada saat memahami teks.		
6 Saya menuliskan kata-kata bahasa Perancis di buku catatan atau buku diari		
7 Saya menulis laporan atau surat menggunakan bahasa Perancis		
8 Saya mencatat kata-kata bahasa perancis baru yang saya anggap penting.		
9 Saya berusaha membaca komik, majalah, menonton film Perancis, dan mendengarkan musik perancis		
10 Saya cendrung mencari persamaan arti kata-kata bahasa Perancis dengan bahasa indonesia		
11 Saya cendrung mencari persamaan arti kata-kata bahasa Perancis dengan Bahasa Indonesia		

### Kuesioner 3

	Ya	Tidak
1 Saya berani berbicara dalam belajar bahasa Perancis menggunakan kosakata baru.		
2 Saya berani berbicara dalam bahasa Perancis walaupun takut salah.		
3 Saya merasa bangga ketika mampu menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Perancis.		
4 Saya merasa harga diri saya lebih tinggi di hadapan teman-teman atau guru ketika saya mampu menjawab pertanyaan dalam bahasa Perancis.		
5 Saya berani bicara bahasa Perancis di depan kelas		
6 Saya merasa cemas ketika saya tidak mengerjakan tugas-tugas		
7 Saya menceritakan permasalahan dalam belajar kepada guru bahasa Perancis agar dapat merencanakan cara belajar		
8 Saya selalu mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru		
9 Saya selalu mengoreksi perkembangan belajar saya		

#### Kuesioner 4

	Ya	Tidak
1 Untuk memahami kata yang tidak saya ketahui artinya, maka saya terkadang menebak artinya.		
2 Saya menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh ketika dalam percakapan, ketika saya tidak ingat kata yang saya inginkan.		
3 Saya membaca bacaan berbahasa Perancis tanpa memperhatikan setiap kata baru, akan tetapi saya memahami konteksnya.		
4 Ketika saya tidak bisa menemukan kata yang saya inginkan, saya menggunakan kata atau ungkapan lain yang artinya sama.		
5 Terkadang dalam suatu percakapan saya berusaha menebak arti kata-kata yang diucapkan oleh guru		
6 Saya cenderung menggunakan kata lain ketika saya tidak menemukan kata yang tepat		
7 Pada saat guru menerangkan pelajaran saya cenderung menebak arti kata yang tidak saya pahami		
8 saya cenderung menduga penjelasan guru menggunakan bahasa Perancis		
9 Saya cenderung mencari petunjuk lain seperti petunjuk bahasa asing lainnya, ketika saya menemukan masalah dalam belajar bahasa Perancis		

**Lembar observasi strategi belajar bahasa Perancis di SMA N 2 Sleman  
Yogyakarta pada kelas XI IPA**

Instrumen lembar observasi penelitian ini dibuat untuk mengamati perilaku siswa dalam menggunakan strategi belajar bahasa Perancis. Aspek-aspek strategi belajar yang diamati dalam lembar observasi ini adalah pembukaan pelajaran, kegiatan inti, evaluasi dan penutupan pelajaran.

Nama guru : \_\_\_\_\_

Mata pelajaran: \_\_\_\_\_

Tema : \_\_\_\_\_

Sekolah : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Thn/Tgl : \_\_\_\_\_

NO	Indikator	(✓)
1	<b>A. pembukaan</b>	
	Siswa duduk di bangku masing-masing	
	Siswa melihat guru	
	Tidak ada yang terlambat	
	Siswa membersihkan papan tulis	
	Siswa menjawab salam guru	
	Siswa mengumpulkan tugas/PR	
	Menuliskan tugas di papan tulis	
2	<b>B. Apersepsi</b>	
	Menjawab materi pertemuan sebelumnya	
	Mengikuti instruksi guru	
	Melihat kembali materi di buku methode	
3	<b>C. Kegiatan inti</b>	
	Siswa mempersiapkan diri	
	Memperhatikan materi baru	
	Mengeluarkan buku dan alat belajar	

*Instrumen Observasi*

	Membuka buku Le mag	
	Menggunakan kamus	
	Memperhatikan guru	
	Terlihat antusias dalam belajar	
	Siswa fokus pada penjelasan guru dan menunda berbicara	
	Bertanya pada guru	
	Menjawab pertanyaan guru	
	Siswa berbicara dalam bahasa Perancis	
	Menggunakan bahasa Perancis dan bahasa Indonesia saat bertanya	
	Siswa mencatat materi pelajaran	
	Mencatat kosa kata	
	Bertanya	
	Siswa terlihat percaya diri pada saat menjawab pertanyaan	
	Siswa terlihat percaya diri pada saat bertanya	
	Kooperatif dengan teman	
	Berdiskusi pelajaran	
	Membuat kelompok	
	Bertanggung jawab dengan kelompok	
	Menuliskan hasil diskusi	
	Mempresentasikan hasil diskusi	
	Mengkritik kelompok lain	
	Memberi saran pada kelompok lain	
	Mempertahankan argumentasi	
<b>4</b>	<b>D. Evaluasi</b>	
	Mengerjakan tugas pribadi	
	Bekerja sendiri	
	Membuka kamus, google transllet	
	Melihat buku catatan	
	Siswa bertanya pada guru untuk mendapatkan klarifikasi tugas	

*Instrumen Observasi*

	Siswa bertanya pada guru untuk mendapatkan koreksi	
	Siswa berani mempersentasikan hasil tugasnya	
<b>5</b>	<b>E. Penutup</b>	
	Siswa memperhatikan guru pada saat merangkum pelajaran	
	Menulis kembali hal penting	
	Tidak terburu-buru menutup pelajaran	
	Tidak terburu-buru menyimpan buku	
	Siswa bertanya tentang tugas atau PR	
	Meminta penjelasan guru lebih rinci tentang PR	
	Siswa menjawab salam guru untuk menutup pelajaran	
	Keluar ruangan setelah guru pergi.	

Catatan tambahan: .....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 7 Maret, 2014

Pengamat

Herru Yoga Pratama

NIM. 08204244019

## **Lembar wawancara strategi belajar siswa SMA N 2 Sleman Yogyakarta**

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen wawancara ini dibuat untuk menginvestigasi satartegi belajar bahasa Perancis yang digunakan oleh siswa.

### **1. Metakognitif**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Evaluasi pembelajaran sendiri	Bagaimana menurut anda cara belajar bahasa Perancis yang memberikan kemudahan bagi diri anda atau cara belajar seperti apa yang anda inginkan?
2	Evaluasi kelebihan diri sendiri	Menurut anda cakap dalam berbahasa Perancis itu seperti apa?
3	Evaluasi kekurangan diri sendiri	Apakah anda pernah menyadari kekurangan diri anda sendiri?
4	Alat penunjang belajar	Dalam belajar bahasa asing tentulah tidak cukup mengandalkan apa yang diajarkan guru saja, untuk mendapatkan informasi yang lebih apa yang anda lakukan?
5	Mencari kesempatan yang mudah	Belajar bahasa asingtentulah harus dipraktekan, apakah anda pernah mempraktekan bahasa Perancis yang anda ketahui?
6	Menyusun rencana belajar	Sebagai siswa yang mempelajari bahasa perancis tentu anda mengalami masalah dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pernahkah anda berdiskusi dengan guru tentang cara belajar anda agar lebih baik?
7	Mengorganisasikan belajar	Ketika anda belajar bahasa Perancis apa kiat-kiat yang anda lakukan dalam mengoptimalkan belajar anda sendiri?

**2. Sosial**

<b>No</b>	<b>indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Berdiskusi (cara belajar)	Menurut anda cara belajar yang baik di dalam kelas itu seperti apa?
2	Mempraktekan bahasa Perancis (Cara belajar)	Menurut anda apakah brbahas Perancis itu penting bagi anda,?
3	Pengetahuan budaya Bahasa Perancis	Dalam proses pembelajaran bahasa asing, anda tidak hanya dituntut bisa menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Apakah anda mengetahui budaya tentang orang-orang Perancis?
4	Empati dan memahami Pendapat atau pandangan orang lain	Apakah anda pernah menceritakan masalah pelajaran bahasa Perancis terhadap seseorang atau anda pernah memberikan solusi terhadap teman anda?
5	Bertanya koreksi	Apa yang anda lakukan ketika anda ingin mengetahui tugas yang anda kerjakan benar atau salah?
6	Bertanya untuk klarifikasi Dan verifikasi	Kira-kira apa yang anda lakukan ketika anda tidak memahami apa yang disampaikan guru atau dengan tugas yang diberikan guru?

DAFTAR NILAI

Nama Sekolah	: SMA Negeri
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas	: XI IPA 1
Guru	: Sri Suharti
Semester	: Genap
Tahun Pelajaran	: 2013-2014

KKM MP :

$$NR = \frac{6NH + 3UTS + 1UAS / UKK}{10}$$

Guru Mata Pelajaran

DAFTAR NILAI

Nama Sekolah	: SMA Negeri
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas	: XI IPA 1
Guru	: Sri Suharti
Semester	: Genap
Tahun Pelajaran	: 2013-2014

KKM MP :

## : Ulangan Harian

: Nilai Harian (gabungan antara nilai rata-rata ulangan harian, tugas, projek, hasil karya dll)

: Ulangan Tengah semester

: Ulangan Akhir Semester

- : Ulangan Kenaikan Kelas
- : Nilai Akhir ( nilai pembulatan dari NR )

NR : Nilai Rapot

### P1 : Nilai Perbaikan UH1

$$NR = \frac{6NH + 3UTS + 1UAS / UKK}{10}$$

Guru Mata Pelajaran



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 686 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/667/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 24 Februari 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada	:	
Nama	:	HERRU YOGA PRATAMA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	08204244019
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah	:	Condongcatur, Depok, Sleman
No. Telp / HP	:	089671386757
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul <b>ANALISIS STRATEGI BELAJAR BAHASA PRANCIS SISWWA KELAS XII IPA DI SMA N 2 SLEMAN YOGYAKARTA</b>
Lokasi	:	SMA N 2 Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Februari 2014 s/d 24 Mei 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SMA N 2 Sleman
6. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003



## PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

## KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id), E-mail: [kesbang.sleman@yahoo.com](mailto:kesbang.sleman@yahoo.com)

Sleman, 24 Februari 2014

Nomor : 070 /Kesbang/667 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

### REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0236a/UN34.12/DT/II/2014

Tanggal : 21 Februari 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

### **ANALISIS STRATEGI BELAJAR BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII IPA DI SMA N 2 SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Herru Yoga Pratama

Alamat Rumah : Condongcatur Sleman

No. Telepon : 089671386757

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 08204244019

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta 55281

Lokasi Penelitian : SMA N 2 Sleman Yogyakarta

Waktu : 24 Februari - 24 Mei 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kepala Subbag Tata Usaha



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Strategi Belajar Bahasa Prancis siswa XI IPA di SMA N 2 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 September 2014 dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, September 2014

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001